CITRA DIRI MAHASISWA ISLAM SURABAYA DI INSTAGRAM

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh
MOH. YUNUS
NIM. F02718290

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Yunus

NIM : F02718290

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

MOH. YUNUS

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis dengan Judul: "**Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram**", yang ditulis oleh Moh. Yunus, ini telah disetujui pada tanggal 08 Juni 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 195706091 983031 003

Pembimbing II,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 19711017 1998031 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Citra Diri Mahasiswa Islam di Instagram" yang ditulis oleh Moh. Yunus ini telah diuji pada tanggal 29 Juli 2020.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag. (Ketua) …….....
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I. (Sekretaris) ……..
3. Dr. Sokhi Huda, M.Ag (Penguji I) ……...
4. Dr. Agoes Moh. Moefad, Drs.SH, M.Si (Penguji II) ……...

Surabaya, 14 Agustus 2020

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 19600412 1994031 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. YUNUS
NIM : F02718290
Fakultas/Jurusan : MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
E-mail address : muhammadyunussyams@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
CITRA DIRI MAHASISWA ISLAM SURABAYA DI INSTAGRAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2020

Penulis

(MOH. YUNUS)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram

Penulis : Moh. Yunus

Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

Kata Kunci : Instagram, Citra Diri, Mahasiswa Islam

Instagram merupakan salah satu media sosial yang populer di kalangan generasi *millennial* saat ini. Media yang berbasis jejaring sosial ini memberikan ruang untuk berekspresi melalui visualisasi citra, berupa penampilan diri yang dapat diunggah oleh penggunanya, yang kemudian disebarluaskan kepada khalayak pengguna lainnya. Sebagai ruang artifisial, Instagram telah menjadi fakta interaksi sosial masa kini. Instagram juga menjadi ruang impresif untuk mengkonstruksikan citra diri secara bebas.

Fakta sosial tersebut menginspirasi peneliti untuk mengkaji tiga permasalahan pokok dalam penelitian ini, yakni (1) Bagaimana proses citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dibentuk? (2) Bagaimana proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram? (3) Apa makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya? Penelitian ini berjenis penelitian lapangan *(field research)* yang mengungkapkan dan menyajikan data secara deskriptif, dengan menggunakan tipe fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang terbagi menjadi tiga proses momen yakni eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembentukan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram ditentukan oleh motivasi mereka dalam menggunakan media sosial sebagai media ekspresi diri secara online. Identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya diartikulasikan di media sosial Instagram dengan cara menyajikan konten dakwah atau nilai-nilai keislaman kepada *follower* nya sesuai dengan minat dan pengetahuan mereka. Citra diri mahasiswa Islam di Instagram dimaknai sebagai identitas keislaman anak muda kekinian *(Islamic millennial)* yang sadar terhadap nilai-nilai Islam namun tidak gagap teknologi dalam menghadapi era modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Title : The Self-Image of Surabaya Islamic Students on Instagram

Author : Moh. Yunus

Supervisor : Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Dr. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

Keywords : Instagram, Self-Image, Islamic Students

Instagram is one of the most popular social media among generations of millennials. As media were based social networks provide space for expression through the visualization of images, in the form of personal appearance that can be uploaded by the user who then disseminated to other user audience her. As an artificial space, Instagram has become a fact of social interaction today. Instagram also be impressive space to construct self-image freely.

These Facts of social, inspired researcher to investigate three main problems in this study, namely: (1) How is the student's self-image of Islam Surabaya on Instagram formed? (2) What is the process of articulation of the Islamic identity of Surabaya Islamic students on Instagram? (3) What is the meaning of self-image for Surabaya Islamic students? This research is a type of field research, which reveals and presents data descriptively, by using the type of phenomenology. The theory used in this study, namely the theory of social construction initiated by Peter L. Berger and Thomas Luckman, is divided into three-moment processes namely: exteralization, objectivation, and internalization. The methods of data collection in this study through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the process of forming the self- image of Surabaya Islamic students on Instagram is determined by their motivation in using social media as a medium for self-expression online. Islamic identity of Islamic students Surabaya articulated in Instagram social media by presenting the content of propaganda or Islamic values to the follower 's that match their interests and their knowledge. The self-image of Islamic students on Instagram is interpreted as the Islamic identity of young people today (Islamic millennial) who are aware of Islamic values but are not conversant in facing the modern era.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul Depan i
Sampul Dalam.....ii
Pernyataan Keaslian.....iii
Persetujuan Pembimbing.....iv
Pengesahan Penguji.....v
Pernyataan Kesediaan Perbaikan Tesis.....vi
Pedoman Translitasi.....vii
Motto.....viii
Ucapan Terima Kasih.....ix
Abstrak.....xi
Abstract.....xii
Daftar Isi.....xiii
Daftar Tabel.....xv
Daftar Gambar.....xvi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....10
C. Rumusan Masalah.....12
D. Tujuan Penelitian.....12
E. Kegunaan Penelitian.....12
F. Kerangka Teoretik.....13
1. Citra Diri.....13
2. Teori Konstruksi Sosial.....16
G. Penelitian Terdahulu.....24
H. Metode Penelitian.....28
I. Sistematika Pembahasan.....44
BAB II : KAJIAN TENTANG CITRA DIRI DAN INSTAGRAM.....46
A. Konsep Citra Diri.....46
1. Pengertian Citra Diri.....46
2. Ciri-ciri Citra Diri.....49
3. Proses Terbentuknya Citra Diri.....51
4. Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri.....55
5. Media Citra Diri.....60
6. Penilaian Citra Diri.....61
B. Perkembangan Media Sosial dan Instagram.....63
1. Sejarah Media Sosial dan Instagram.....63
2. Data Perkembangan Instagram.....68
3. Fitur-fitur dalam Instagram.....73
4. Instagram dan Realitas Virtual.....76
C. Perilaku Pengguna di Media Sosial.....81
D. Dinamika Penggunaan Instagram.....86
E. Pembentukan Citra Diri di Instagram.....92
BAB III : GAMBARAN UMUM MAHASISWA ISLAM SURABAYA.....97
A. Letak Geografis Surabaya.....97
B. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Profil Informan 102
BAB IV : KAJIAN TENTANG CITRA DIRI DAN INSTAGRAM 109
A. Paparan Data 109
1. Proses Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram 109
2. Proses Artikulasi Identitas Keislaman Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram 141
3. Makna Citra Diri Bagi Mahasiswa Islam Surabaya 162
B. Temuan Penelitian 168
C. Pembahasan 172
1. Perspektif Teori Konstruksi Sosial 172
2. Perspektif Islam 183
BAB V : PENUTUP 200
A. Kesimpulan 200
B. Saran 202
DAFTAR PUSTAKA 205
LAMPIRAN-LAMPIRAN 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perilaku pengguna Instagram

Tabel 3.1 : Alamat tempat tinggal Informan

Tabel 3.2 : Nama Akun Instagram Informan

Tabel 3.3 : Infomasi Terkait Informan Penelitian

Tabel 4.1 : Dialektika eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi mahasiswa Islam Surabaya dalam membentuk citra diri di instagram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Proses Pembentukan Citra diri
Gambar 2.2 : Perkembangan pengguna Instagram dari tahun 2010 hingga 2016
Gambar 2.3 : Profil pengguna Media Sosial di Indonesia berdasarkan ketegori usia.
Gambar 3.1 : Akun Instagram Mufarrohah
Gambar 3.2 : Akun Instagram Moch Alfianto Diansyah
Gambar 3.3 : Akun Instagram Dimarta Julkha
Gambar 3.4 : Akun Instagram Ramdhan Kahfi Fahlafi
Gambar 3.5 : Akun Instagram Anisa M
Gambar 3.6 : Akun Instagram Diana Prasetya
Gambar 3.7 : Akun Instagram Nurul Illahi
Gambar 3.8 : Akun Instagram Nurul Illahi
Gambar 4.1 : Postingan Dimarta Julkha di akun Instagram nya
Gambar 4.2 : Unggahan Lailatul Fajriyah pada akun instagram nya
Gambar 4.3 : Unggahan story Ramadhan Kahfi di akun Instagram nya
Gambar 4.4 : Unggahan Mufarrohah pada akun Instagram nya
Gambar 4.5 : Postingan Lailatul Fajriyah pada akun instagram nya.
Gambar 4.6 : Unggahan Diana Prasetya pada akun pribadi nya.
Gambar 4.7 : Postingan *instagram story* Mufarrohah
Gambar 4.8 : Postingan *insta-story* Dimarta Julkha
Gambar 4.9 : Postingan *Instagram stories* Mufarrohah
Gambar 4.10 : Unggahan *story repost* annisa di akun pribadinya
Gambar 4.11 : Postingan *instagram stories* Dimarta Julkha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengguna smartphone di Indonesia terus berkembang pesat dalam sedekade ini. Total penggunanya mencapai lebih dari seratus ribu jiwa atau 42% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal tersebut berbanding lurus dengan pengguna internet di Indonesia yang berkembang pesat jumlah pengguna mencapai 171 juta jiwa atau meningkat dibanding tahun sebelumnya 132,7 juta jiwa. Dari data tersebut juga ditemukan juga bahwa pengguna internet dari kalangan remaja *millennial* mendominasi penggunaan nya, dari segmen umur 15-19 tahun mencapai 91%, sedangkan pengguna dari segmen 21-25 mencapai 88%. Fakta tersebut menujukkan bahwa 94.4% remaja Indonesia telah terkoneksi dengan internet. Dimana rata-rata konsumsi nya mencapai 4-6 jam per-hari.[1]

Fakta lain dari konsumsi internet yang begitu tinggi tersebut, digunakan untuk mengakses media sosial. Dan salah satu Media sosial yang paling banyak 'digandrungi' oleh remaja adalah Instagram. Instagram merupakan platform aplikasi media sosial yang terpopuler kedua setelah facebook. Setiap harinya, masyarakat sering mengakses media sosial instagram dan melakukan berbagai aktivitas seperti mengunggah gambar, foto pribadi, video serta kegiatan lain

[1] IDN Research Institute "Indonesian Millennial Report 2019" (IDN Media, 2019), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk disampaikan kepada khalayak luas yang kemudian hal tersebut menunjukkan citra diri mereka.[2]

Instagram memiliki fungsi untuk memberikan informasi, dan memperluas pertemanan. Instagram adalah sebuah aplikasi *microblogging* yang mempunyai fungsi utama sebagai sarana mengunggah foto. Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan yang mereka kembangkan sendiri yaitu, Burbn, Inc. sampai akhirnya diakuisisi oleh Facebook pada 2012 dengan nilai sebesar 1 Miliar Dollar AS. Disamping fungsi utamanya sebagai pengunggah foto, Instagram sendiri dapat digunakan untuk menyunting foto-foto tersebut melalui 15 efek dan telah di perbaharui menjadi 24 efek untuk versi terbaru yang dapat digunakan untuk menyunting foto tersebut, dan juga dapat mengunggah video berdurasi satu menit. Dengan Instagram foto dan video dapat disambungkan untuk di share dalam media sosial yang lain seperti Facebook, Twitter, Flicker dan Foursquare.

Hasil dari beberapa riset sebelumnya menyebutkan, bahwa Instagram sebagai salah satu media sosial yang turut mengkonstruksi citra diri, seperti fenomena saat ini, mahasiswa pengguna yang dulunya menggunakan instagram sebagai alat untuk membagikan foto dan menyimpan foto lambat laun dengan banyaknya *followers* yang dimilikinya secara tidak sadar pengguna lebih ingin tampil *show off* di depan *followers* mereka dengan cara mengunggah foto

[2] Bulan Cahya Sakti dan Much Yulianto, "Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja", *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang-barang mewahnya ke instagram hanya untuk mendapatkan tombol *like* dan komentar-komentar saja untuk membangun citra diri mereka di Instagram.

Citra diri *(self-image, body image*) adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu.[3] Citra diri merupakan cara atau sikap individu memandang dirinya sendiri atau dapat dikatakan bahwa citra diri adalah apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri. Pola pikir yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi citra dirinya. Apabila citra diri yang dibangun itu baik, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan jika citra diri itu buruk maka yang terjadi adalah sebaliknya.[4] Sikap tersebut meliputi persepsi maupun perasaan terhadap diri baik bentuk, ukuran, serta potensi yang ada didalamnya.[5]

Ketika seorang individu berinteraksi dengan orang lain, mereka umumnya berusaha untuk memperoleh informasi tentang dia atau untuk membawa ke dalam informasi drama tentang dia yang sudah dimiliki. Mereka akan tertarik tentang status sosial-ekonomi, konsep diri, sikapnya terhadap mereka, kompetensinya, kepercayaan-kelayakan. Informasi tentang individu membantu untuk mendefinisikan situasi, memungkinkan orang lain untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang akan ia harapkan dari mereka dan apa yang mereka

---

[3] Sorga Perucha Iful Prameswari, Siti Aisah, dan Mifbakhuddin, "Hubungan Obesitas dengan Citra Diri dan Harga Diri pada Remaja Putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang", *Jurnal Keperawatan Komunitas,* Vol. 1, No. 1, (Mei 2013), 53.

[4] Hartono Sangkanparan, *Mencetak Superman Masa Depan: Revolusi Mindset, Peranan, dan Cara Orang Tua/ Guru dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Visimedia, 2012), 80.

[5] Muhammad Rizal Ardiansyah Putra, Muhammad Najib, dan Muhammad Akbar, "Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita di Makassar," *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 2, No. 1 (Februari, 2019), *2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapkan dari dia. Dalam hal ini, individu bertindak secara sengaja atau tidak sengaja mengungkapkan dirinya, dan yang lain akan memberikan kesan terhadap apa yang telah dia lakukan.[6] Selain itu, di Instagram bisa memungkinkan seorang pengguna untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa menjadi pengguna yang berbeda dari realitas aslinya, seperti perubahan sikap dan perilaku, jenis kelamin dan hal lain yang bersifat religiusitas tentang dirinya.[7]

Pada hakikatnya citra dapat diformulasikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi seseorang terhadap individu, kelompok atau lembaga terkait dengan kiprahnya dalam interaksi di masyarakat. Citra bisa juga diartikan sebagai cara anggota organisasi melihat kesan atau persepsi yang ada di benak orang. Hal itu sangat berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap pesan yang menyentuhnya dan merangsangnya, begitu pula citra yang melekat dan tersimpan di benak seseorang itu tidak selamanya identik dengan kenyataan yang sesuai realitas nyatanya *(offline)* dan dapat pula dimanipulasikan dengan berbagai rekayasa ke dalam realitas *online*.[8]

Walter Benjamin berbicara tentang kamera dan produksi citra secara kultural, bahwa kekuasaan teknologi dapat menduplikasi suara dan gambar melalui pelbagai media telah mengubah hakikat budaya.[9] Budaya-budaya dalam kehidupan Mahasiswa sebagai remaja dapat dianggap positif atau negatif, namun di dalam masyarakat, orang-orang muda adalah konsumen media serta pengguna

---

[6] Erving Goffman. *The Presentation of Self in Everyday Life.* (University of Edinburgh: Social Sciences Research Centre Monograph, 1996), 1-2
[7] Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya (Di Era Budaya Siber).* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 28
[8] Anwar Arifin, *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), 18
[9] Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer,* (Yogyakarta: Jalasutra,2012), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelbagai artefak media dan kebudayaan serta memproduksi seperangkat identitas subkultur yang bergeser dan saling berjalin.[10] Dalam hal ini, Mahasiswa yang menganut agama Islam sebagai bagian dari masyarakat muslim telah mentransformasikan diri mereka ke dalam modernisasi, salah satunya dengan ikut serta menjadi bagian dari konsumen media baru *(new media)* dalam konteks komunikasi berbasis digital ini.

Pengguna merepresentasikan realitas diri mereka di media sosial Instagram tidak terlepas dari kemungkinan Mahasiswa melakukan *management impression* dan rekayasa terhadap konstruksi citra diri dengan kemungkinan memalingkan realitas nyata *(offline)* yang kemudian digantikan dengan realitas yang merepresentasikan diri mereka dengan lingkungan sosialnya di dalam ruang virtual *(online).* Sistem citra juga melibatkan artikulasi dari lapisan-lapisan representasi ideologis dan pemanfaatan terhadap komunikasi berbasis digital ini secara taktis untuk mendistribusikan akan sebuah representasi, yang bilamana berhasil, akan mendorong penerimaan khalayak dan sirkulasi dari tema yang dominan.[11] Hal inilah yang memicu pengguna untuk senantiasa mengupayakan tampilanya di media sosial Instagram untuk bisa diterima dan diapresiasi oleh *audience* atau *follower* nya.

Dalam instagram, pengguna aktif berkompetisi dalam membuat *feed*[12] yang menarik agar disukai publik yang ada di instagram. Terbentuknya citra diri

---

[10] Ibid.,
[11] James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan; Suatu Pendekatan Global,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1997), 5
[12] Feed adalah deretan konten yang dapat Anda scroll. Konten muncul berulang satu demi satu di blok yang terlihat serupa. https://support.google.com/adsense/answer/9189559?hl=id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ketika pengguna instagram mengunggah konten maupun visual dalam instagram pribadinya. Melalui instagram, seseorang berusaha menunjukkan gambaran pribadi semaksimal mungkin agar kesan yang didapatkan sesuai dengan apa yang ditampilkan, kemudian timbul persepsi positif dari publik yang melihat unggahan pribadinya. Bahkan pengguna juga memposting terkait aktivitas kehidupan yang tidak sesuai dengan kehidupan aslinya.[13]

Dalam hal ini, Mahasiswa memanfaatkan instagram sebagai media untuk mengekspresikan atau menunjukkan identitas keislaman dirinya dalam bentuk citra diri yang mereka bangun. Citra diri yang ditampilkan mahasiswa muslim dalam media instagram juga merupakan bagian dari simbol yang memiliki makna tertentu, demi penyampaian tujuan masing-masing pengguna akun instagram. Citra diri dapat juga diwujudkan dalam bentuk realitas baru yang dituangkan melalui konten atau ulasan bahasa, nasihat, foto pribadi maupun aktivitas lain yang pada akhirnya berkaitan dengan identitas keislamannya. Akan tetapi, unggahan yang juga merupakan bagian dari realitas tersebut masih perlu dipersoalkan kembali keberadaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa realitas yang dibangun merujuk pada kehidupan sehari-hari yang sebenarnya, atau malah sebaliknya, bahwa realitas itu dikonstruksikan untuk mendapat perhatian atau representasi dari khalayak luas.[14]

---

[13] Nabila Saridila Reza Putri dan Farida, "Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram", *Jurnal Kajian Media*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2018), 121.

[14] Evania Putri R, "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3, No. 1 (Januari, 2016), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, salah satu pengguna instagram terbesar adalah masyarakat perkotaan terutama mahasiswa urban, khususnya mahasiswa Islam yang *addicted* terhadap penggunaan media berplatform videografi dan fotografi tersebut. Kondisi geografis perkotaan menunjang mahasiswa dalam mengakses media sosial terutama instagram. Banyaknya industri, pembangunan infrastruktur dan suprastruktur yang memadai, serta gaya hidup modern menuntut mahasiswa yang tinggal di perkotaan untuk menyesuaikan diri bahkan menimbulkan ketergantungan terhadap media sosial. Sedangkan secara umum pengguna media sosial instagram mayoritas merupakan kaum remaja dari usia 18 sampai 24 tahun baik muslim maupun non muslim.[15] Fakta tersebut diperkuat oleh hasil riset dari "*Indonesian Millennial Report* 2019", menemukan realita bahwa instagram merupakan aplikasi yang dimiliki dalam smartphone Mahasiswa dengan presentasi 56,9% pengguna smartphone, atau nomor dua setelah kepemilikan aplikasi facebook (93%). Selain itu, Mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut 2-5 kali sehari dengan persentase 79,5 %.[16]

Surabaya merupakan wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur, dan menjadi sekian dari salah satu kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan industri setiap tahunnya. Mengetahui hal tersebut, banyak penduduk urban yang bermigrasi ke kota Surabaya dengan tujuan memperoleh pekerjaan hingga meningkatkan pendidikan. Dengan demikian, kota Surabaya menjadi salah satu sasaran wilayah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut

[15] Liputan 6, "Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia", https://m.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia , diakses 14 Desember 2019.
[16] IDN Research Institute "Indonesian Millennial Report 2019" (IDN Media, 2019), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mempengaruhi perilaku Mahasiswa urban dalam mempersepsikan citra diri mereka sesuai nilai-nilai identitas keislaman.

Mahasiswa Islam membentuk citra diri dengan mengidentifikasi diri sebagai sosok yang beragama. Hal tersebut dilandasi dengan pola pikir bahwa timbul adanya kesadaran baru Mahasiswa dalam beragama dan disebabkan mereka menemukan agama sebagai motivasi sebagai konsekuensi dari dinamika hidup yang mengalami ketidakpastian ekonomi dan transisi politik, selain itu Agama merupakan solusi pemecahan berbagai persoalan hidup mereka.[17]

Selain itu, Mahasiswa Islam mulai sadar, dengan menganggap bahwa teknologi informasi berperan penting dalam menunjang kehidupan mereka. Bagian penting dari teknologi terdiri dari berbagai aspek, seperti pendidikan, agama, sosial, perekonomian, hingga rekreasi atau sarana reflektifitas.[18] Teknologi dan media informasi – hal ini instagram – bisa menjadi sarana berbagai aspek tersebut, sebagaimana pengguna instagram memanfaatkannya.

Mahasiswa Islam yang ada di Surabaya terdiri dari berbagai kalangan, dari kelas menengah hingga kelas atas (elit). Mahasiswa Islam yang tinggal di kota tidak lepas dari arus teknologi yang ada di sekitar mereka. Dalam hal ini, mahasiswa kelas menengah pun telah terbiasa dengan berkembang pesatnya teknologi di kota terutama dalam mengakses media sosial instagram. Meskipun mahasiswa urban sebelumnya sudah pernah menghadapi era teknologi di desa (sebelum di kota), akan tetapi karena ditunjang situasi geografis perkotaan maka

---

[17] Moh. Ali aziz, "Religiofikasi Komoditas Dan Identitas Agama Anak Muda Kota Surabaya," *al-'adâlah,* Volume 18 Nomor 1 (Mei 2015), 17

[18] Abd. Aziz, "Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiusitas of Urban Communities in the Digital Era)". *International Conference Department Communication*, 2018, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola dan gaya hidup modern secara tidak langsung menuntut mereka terbiasa dengan hal tersebut.

Mahasiswa menikmati gaya hidup modern salah satunya dengan seringnya mengakses media sosial instagram. Melalui media ini sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas, bahwasanya instagram telah menemani aktivitas sehari-hari mereka dalam memenuhi kebutuhan baik secara material maupun non material. Dapat pula dikatakan bahwa instagram dapat menjadi salah satu sarana mengeksistensikan diri terutama menumbuhkan dan menunjukkan citra diri pengguna.

Fenomena seperti kecenderungan untuk selalu tampil di Instagram membuat masyarakat modern – khususnya mahasiswa - menjadi candu untuk terus mengupload foto-foto mereka dan menunjukkan aktivitas mereka kepada pengguna Instagram lainnya lalu berharap mendapatkan *like* terbanyak untuk setiap hal yang mereka upload. Dengan begitu, mereka akan merasa dapat diterima di lingkungan sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Rasa ingin untuk terus mencari jati diri dan eksis di lingkungan sosial, membuat aplikasi Instagram ini menjadi salah satu aplikasi yang hits dan di anggap paling ampuh sebagai ajang eksistensi diri dan membentuk citra diri.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya dan proses citra diri mahasiswa Islam di Instagram dibentuk serta proses artikulasi identitas keislaman oleh mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Sehingga penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik kesimpulan melalui judul "Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Citra dapat diformulasikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi seseorang terhadap individu dalam berinteraksi di masyarakat. Citra bisa juga diartikan sebagai cara individu untuk membentuk kesan atau persepsi yang ada di benak orang lain. Bentuk permasalahan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi seseorang terhadap pesan yang menyentuhnya atau merangsangnya dan citra yang melekat atau tersimpan di benak individu tersebut tidak selamanya identik dengan kenyataan yang sesuai realitas nyatanya *(offline)* dan dapat pula dimanipulasikan dengan berbagai rekayasa ke dalam realitas *online.* Hal itu dilakukan dengan cara management impression dan rekayasa untuk memperoleh apresiasi dari audien nya.

Selain itu, mahasiswa Islam Surabaya dalam penelitian ini yang identik dengan mahasiswa urban yang hidup di perkotaan – dalam sebuah riset[19] - lebih menunjukkan citra diri nya yang religiusitas dan lebih mengutamakan identitas keislaman nya. Akan tetapi penelitian tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa mahasiswa sebagai remaja tidak memiliki persinggungan yang konsisten,[20] karena mahasiswa kadang menunjukkan citra diri yang sangat religius atau sebaliknya. Hal tersebut sangatlah wajar, jika menilik pada fakta,

[19] Moh. Ali aziz, "Religiofikasi Komoditas Dan Identitas Agama Anak Muda Kota Surabaya," *al-'adâlah,* Volume 18 Nomor 1 (Mei 2015), 18
[20] Ibid., 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa jiwa remaja dalam diri mahasiswa memiliki jiwa yang bebas dalam menerima doktrin keagamaan dan tentang motif dan pengaruh dalam memamerkan citra dirinya yang berkaitan dengan identitas keislamannya kepada publik.

Selain itu, adanya identifikasi permasalahan baru bahwa Intagram memiliki Karakteristik narsisistik dalam menampilkan foto atau video dengan keterangan *(caption)* pada foto dan video yang diupload. Hal tersebut mempengaruhi nilai citra diri itu dikonstruk oleh pemilik akun tersebut, dalam hal ini mahasiswa islam surabaya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, terfokus pada beberapa dalam hal, yaitu menganalisis proses dibentuknya citra diri dan proses artikulasi identitas keislaman dan makna citra diri bagi Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Obyek dalam penelitian ini yakni Mahasiswa muslim yang berdomisili di Surabaya dan tercatat aktif sebagai mahasiswa di Universitas Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Ciputra, Universitas Wijaya Kusuma dan Universitas Kristen Petra. Kategori beragama muslim dapat peneliti lihat dari faktor jenis pakaian yang digunakan dalam foto atau video yang diupload sebelumnya ataupun bertanya secara langsung kepada informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti menarik beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dibentuk?
2. Bagaimana proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram?
3. Apa makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan sebagaimana peneliti rumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dibentuk.
2. Mendeskripsikan proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram.
3. Menginterpretasikan makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan sebagai bahan edukasi dan informasi untuk perkembangan dan kemajuan keilmuan keislaman umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan dapat memperkaya teori-teori tentang konstruksi sosial dan citra diri. Khususnya, pemahaman tentang citra diri Mahasiswa Islam di Instagram.

2. Secara Praktis

a. Dapat menambah wawasan bagi para peneliti tentang makna, proses pembentukan dan proses artikulasi identitas keislaman oleh Mahasiswa Islam melalui media sosial Instagram.

b. Dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi peneliti agar terus memberikan sumbangsih penelitian terkait citra diri, khususnya pada Mahasiswa Islam.

c. Dapat menjadi bahan rujukan mengenai studi citra diri Mahasiswa Islam di instagram dan menggunakan analisis fenomenologi, melalui teori konstruksi identitas dan menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

F. Kerangka Teoretik

1. Citra Diri

Citra adalah sikap atau cara individu menampilkan dirinya untuk membentuk penilaian atau konsepsi orang lain terhadap dirinya. Sedangkan pencitraan merupakan cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu. Citra diri juga berarti sebagai suatu gambaran yang disebabkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kata, frasa atau kalimat.[21] Dapat dikatakan bahwa citra diri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya baik secara sadar maupun tidak sadar.[22]

Menurut Ardianto dan Soemirat,[23] citra diri dibentuk tiga aspek yakni : *pertama,* persepsi merupakan keterkaitan antara hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan dengan suatu proses pemaknaan. Dapat dikatakan bahwa individu akan memberikan makna terhadap rangsangan atas pengalamannya. *Kedua,* kognisi merupakan keyakinan diri seseorang terhadap stimulus. Keyakinan tersebut dapat muncul jika individu telah memahami stimulus tersebut, sehingga ia harus diberikan informasi yang cukup dan tepat, agar dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. *Ketiga,* motivasi adalah keadaan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan dengan mendorong keinginannya untuk melakukan aktivitas tertentu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi citra diri yaitu: 1) Faktor intrinsik, terdiri dari kematangan fungsi organis dan meningkatnya perubahan-perubahan hormonal. 2) Faktor ektrinsik, seperti kegiatan teman sebaya, lingkungan sosial, internal, dan eksternal. Selain itu, faktor intrinsik dan ekstrinsik juga mempengaruhi tinggi rendahnya citra diri seseorang. Haryono menjelaskan faktor instrisik pada individu, meliputi kepercayaan diri, persepsi atau pandangan terhadap suatu objek, dan kemampuan dalam menghadapi realitas yang ada. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti, teman

---

[21] Irfan Fitriadi, "Citra Diri Pengamen Pedesaan (Studi Deskriptif Kualitatif Pencitraan Diri Warga Miskin Dukuh Kalisari, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali)", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011, 30.
[22] G.W Stuart dan Sundeen, S.J. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 4th ed.* (St. Louis: Mosby Year Book, 1991), 374.
[23] Ardianto. *Public Relation Praktis.* (Jakarta: Widya Padjajaran, 2015), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok atau sebaya, keluarga, dan hubungan sosial. Dalam faktor intrinsik salah satunya yaitu persepsi terhadap gaya hidup *fashion*, yang merupakan bagian dari pandangan terhadap objek.[24]

Dalam citra diri ada pula aspek-aspek tertentu yaitu secara realistis menghargai diri sendiri, menilai secara realistis atas kemampuan atau potensi pribadi, tidak mengikuti pendapat orang lain atau yakin pada diri sendiri, serta adanya kesadaran mempunyai kebebasan tentang perasaannya yang bermacam-macam.[25] Sedangkan menurut Jersild,[26] citra diri terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) *Perceptual Component*, merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai penampilan pribadi, khususnya tubuh dan ekspresi yang ditampilkan di hadapan orang lain. Didalamnya berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain atau disebut *attractiveness* dan *appropriateness*. Misalnya seseorang yang berwajah cantik atau tampan, sehingga disukai orang lain. komponen ini merupakan bentuk *Physical Self Image*. 2) *Conceptual Component*, merupakan konsepsi individu tentang karakteristik pribadi, contohnya potensi, kekurangan dan keterbatasan diri. Komponen tersebut disebut *Psychological Self Image.* 3) *Attitudinal Component*, atau disebut komponen *Social Self Image* merupakan pikiran dan perasaan individu terhadap diri sendiri, serta status dan pandangannya terhadap orang lain.

---

[24] Fadilah Nur Komariyah, "Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion dengan Citra Diri pada Komunitas Hijabers di Surakarta", *Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, 7.
[25]Ibid., 8.
[26] Fristy, "Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic", *Jurnal Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma*, (Desember 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial berfungsi untuk melihat fenomena sosial di lapangan. Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari pendekatan teori fenomenologi yang pada awalnya merupakan teori filsafat yang dibangun oleh Hegel, Husserl dan kemudian diteruskan oleh Schutz. Lalu, melalui Weber, fenomenologi menjadi teori sosial yang andal untuk digunakan sebagai analisis sosial. Jika teori struktural fungsional dalam paradigma fakta sosial terlalu melebih-lebihkan peran struktur dalam mempengaruhi perilaku manusia, maka teori tindakan terlepas dari struktur di luarnya. Manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh struktur dimana ia berada.[27]

Konstruksi sosial berasal dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok Konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal Konstruktivisme.[28] Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan ide.[29] Gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah,

[27] Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 35.
[28] Paul Suparno, Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 24.
[29] K. Bertens, Sejarah Filsafat Yunani, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah fakta.[30]

Teori konstruksi sosial digagas pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman.[31] Dalam konstruksi sosial, Berger membagi tiga proses momen yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Menurutnya, ketiga momen tersebut mempunyai hubungan dasar dan satu sama lain mengalami proses dialektika.[32]

Eksternalisasi ialah bentuk pencurahan (adaptasi) diri manusia kedalam dunia secara terus-menerus, baik melalui aktifitas fisik ataupun mental. Eksternalisasi merupakan bagian keharusan antropologi, bahwasanya manusia yang hidup di dunia tidak dapat berjalan dalam suatu lingkungan interioritas tertutup dan terbatas (tanpa gerak). Keharusan antropologi tersebut bersumber dalam biologis manusia yang tidak begitu stabil guna menghadapi suatu lingkungan.

Proses eksternalisasi dilakukan manusia sejak awal karena ia lahir dalam keadaan belum selesai berbeda dengan hewan yang telah lahir dengan kelengkapan organisme. sehingga untuk menjadi manusia, seseorang harus mengalami pribadi yang berkembang dan memperoleh budaya. situasi

---

[30] Ibid.,

[31] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1991). Lihat pula Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991). 32-35.

[32] I. B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik,* Tahun XXI, No. 3 (Juli-September, 2008), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana manusia dilahirkan belum selesai, menyebabkan ia tidak terspesialisasi dari struktur instinktual atau dunianya tidak terprogramkan.

Dunia manusia merupakan dunia dunia yang dikonstruksi oleh kegiatan manusia. manusia harus membentuk dunianya sendiri dalam kaitannya dengan dunia. Kebudayaan adalah hasil pembentukan manusia yang tujuannya memberikan berbagai struktur yang kuat, yang mana sebelumnya tidak ia miliki secara biologis. Kebudayaan terdiri dari produk manusia baik itu sifatnya material atau non material.

Keberadaan manusia di tengah masyarakat disebut sebagai *homo sapiens* atau makhluk sosial. Bahwasanya manusia membutuhkan orang lain (hidup bersama) dan dapat kehilangan kebersamaan (kolektivitas) jika terisolir dari keberadaan manusia lainnya. Melalui kolektivitas, manusia melakukan pembangunan dunia yang disebut realitas sosial. Manusia dapat menciptakan berbagai alat, bahasa, lembaga, serta menganut nilai-nilai. Didalamnya terdapat proses sosial untuk memelihara aturan-aturannya. Menurut Berger, masyarakat merupakan produk manusia yang bersumber dari momen eksternalisasi.[33]

Objektivasi merupakan hasil dari momen eksternalisasi. Hasil tersebut dihadapi oleh manusia itu sendiri sebagai bentuk faktisitas yang ada di luar dan berlainan dengan manusia yang menghasilkan. Melalui proses ini masyarakat menjadi realitas *sui generis.*[34] Objektivasi adalah interaksi

[33] I. B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik,* Tahun XXI, No. 3 (Juli-September, 2008), 224-225.
[34] Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial", *ASE*, Vol. 7, No. 2 (Mei, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dengan dunia intersubjektif yang mengalami proses institusionalisasi.[35] Individu memanifestasikan diri kedalam produk yang telah dibentuk masyarakat. Kondisi ini seolah-olah terbentuk dua realitas meliputi, realitas yang sifatnya objektif, dan realitas yang bersifat subjektif. Kedua realitas ini pada pelaksanaannya saling berinteraksi melalui proses institusionalisasi dan habitualisasi. Proses-proses ini berlangsung dan diproduksi berkali-kali sehingga tercipta suatu tradisi yang kemudian tersimpan dan timbul kedaran mentradisi.

Pada proses institusionalisasi terjadi proses membentuk kesadaran menjadi tindakan. Sementara itu, proses habitualisasi merupakan tindakan rasional bertujuan yang tidak memerlukan pertimbangan dan interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan, sebab telah diperhitungkan dengan matang sebelumnya.

Selanjutnya, internalisasi yang merupakan proses penghayatan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sehingga realitas sosial dapat mempengaruhi subjektif individu. Melalui proses ini individu menjadi anggota masyarakat dengan mewujudkan sikap dan tindakan.[36] Sikap dan tindakan tersebut mengidentifikasikan individu kedalam dunia sosio kulturalnya. Proses internalisasi merupakan proses penarikan realitas sosial

[35] Zainuddin, "Teori Konstruksi Sosial", https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html, diakses tanggal 12 Juni 2020.
[36] Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial", *Jurnal ASE*, Vol. 7, No. 2 (Mei, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kenyataan yang subjektif, tidak serta merta objektif.[37] Melalui internalisasi, seseorang menjadi hasil dari masyarakat.[38]

Konsep konstruktivisme, atau konstruktivisme disejalankan dengan konsep konstruksi realitas sosial *(social construction of reality)*, konstruksionisme sosial *(social constructionism)*, sosial konstruksionis *(social constructionist)*, konstruktivisme sosial *(social constructivism)*, sosial konstruktivis *(social constructivist)*. Secara sederhana, konsep ini disebut konstruksi sosial *(social construction)*. Konsep ini merujuk kepada proses dan gerakan para sarjana yang menggunakan pendekatan *(approach)* ini. Istilah lain yang juga populer adalah konstruksi *(construction)*, pendekatan konstitutif, atau cukup disebut konstruksi saja.[39]

Asumsi dari Teori Konstruksi Sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif
2. Pemikiran manusia dan konteks sosial merupakan tempat pemikiran itu timbul yang sifatnya berkembang dan dilembagakan.
3. Kehidupan masyarakat di konstruksi secara terus menerus.
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan

Kecenderungan untuk menciptakan makna sosial sebagai bagian dari dunia fisik. Banyak sekali realitas sosial yang tidak memiliki eksistensi fisik seperti misalnya peran sosial dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa aktor atau pelaku sosial memberikan teks verbal maupun nonverbal serta

[37] Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 255.
[38] Puji Santosa, "Konstruksi Sosial Media Massa", *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1 (2016), 39.
[39] Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. *Theories Of Human Communication*, Seventh Edition. Long Grove, illinois: Waveland Press Inc, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman mengenai pentingnya produksi sosial dan lain-lain. Para pelaku sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk membuat sesuatu terjadi atau menjadi nyata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan konstruksi sosial yang paling penting sehingga menjadi topik utama untuk dianalisis oleh para peneliti.

Realitas *(reality)* dalam kehidupan sosial berbeda dengan realitas fisik. Realitas alam (gunung, pohon, dan sebagainya) merupakan sesuatu yang alamiah, given. Bagaimana orang memaknai realitas fisik tersebut itu dibentuk secara sosial. Pembentukan realitas sosial juga berlaku untuk sesuatu yang tidak nampak, misalnya peran sosial, hubungan antar sesama. Ini artinya aktor sosial menemukan teks yang alamiah dan jelas, namun dianggap sebagai hasil temuan manusia *(human inventions).* Sebagai contoh, gunung adalah realitas alam, namun maknanya berbeda-beda. Bagi pendaki gunung memiliki makna sebagai tantangan. Pelangi adalah realitas yang alamiah. Makna sosialnya berbeda-beda. Kelompok gay menjadikan itu sebagai simbol kebanggaan.

Dari aspek perkembangan ilmu pengetahuan (science), teori atau perspektif konstruksi sosial ini merupakan kritik atas paradigma positivisme yang dominan. Positivisme menggunakan model berpikir yang bersifat hypothetico deductive. Model ini dikembangkan sebagai alternatif model Baconian yang dikenal ‘metode induktif’ (inductive method).[40] Paradigma

[40] Victor Jupp. *The SAGE Dictionary of Social Research Methods.* (London, Thousand Oaks-California, New Delhi, Washington : SAGE Publications, Inc), 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori ini dan aplikasinya dalam penelitian ilmu sosial memiliki kesamaan dengan metode ilmu alam seperti fisika, kimia, dan biologi. Ide positivisme yang dapat dilacak pada karya August Comte (1798–1857) ini, berusaha mencari proses atau hubungan sebab dan akibat untuk menjelaskan fenomena, dan menguji teori. Pengetahuan harus berdasarkan apa yang diuji dan observasi terhadap bukti nyata *(tangible evidence).* Peneliti harus menggunakan metode ilmiah yang menekankan pada kontrol, standardisasi, dan objektivitas. Implikasinya adalah rancangan penelitian harus terstruktur, metode harus reliabel, dan bermaksud untuk generalisasi.[41]

Teori konstruksi sosial sangat penting bagi komunikasi karena melalui komunikasi dapat membangun dan memahami dunia sosial. Dunia sosial dapat diciptakan melalui kata-kata, tindakan, dan produk media yang dilakukan oleh individu tertentu. Teori konstruksi sosial sangat tepat untuk menjelaskan hubungan antara tingkatan mikro yang meliputi kata-kata, gambar, atau tindakan untuk menyelidiki proses makro yang mencakup struktur atau institusi. Misalnya bagaimana orang menggunakan kata-kata yang menggambarkan ras tertentu. Teori konstruksi sosial menyediakan kerangka dasar bagi berbagai teori komunikasi massa berupa asumsi serta teknik penelitian yang mendasarinya.

Teori-teori komunikasi massa tersebut memberikan pengaruh mengenai "makna di kepala setiap individu" yang dinyatakan dalam teori konstruksi

[41] Matt. Henn, Mark Weinstein, Foard, Nick. *A Short Introduction to Social Research.* (London, Thousand Oaks, California. New Delhi : SAGE Publications, Inc, 2006), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Konstruksi sosial dibangun melalui proses komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa teori konstruksi realitas sosial merupakan seperangkat proposisi yang sistematis dan saling berkaitan. Adapun intisari dari teori konstruksi realitas sosial adalah sebagai berikut:[42]

1. Semua manusia membutuhkan pemahaman mengenai dunia tempat dimana ia tinggal dan hal-hal yang harus diadaptasi agar dapat bertahan hidup,
2. Pada awalnya, manusia hanya menggunakan tanda dan petunjuk nonverbal untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat.
3. Bahasa menjadi bagian dari eksistensi manusia ketika terjadi perubahan evolusioner terhadap tubuh manusia yang memungkinkan kontrol suara dan pita suara serta penyimpanan makna yang kompleks pada otak yang lebih besar.
4. Dengan kata-kata yang tersedia, ciri lingkungan yang harus ditangani oleh manusia dapat diberi nama melalui konvensi yang terkait secara internal tentang seputar makna yang memungkinkan standardisasi interpretasi fenomena, menstabilkan makna yang melekat pada semua aspek realitas yang dimiliki manusia.

[42] Burhan Bungin,. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.* (Jakarta: Kencana, 2008), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Di zaman modern, media termasuk media massa, berperan dalam mengembangkan makna yang dimiliki oleh individu tentang kejadian, situasi, dan objek yang ada di lingkungan manusia yang dilakukan melalui penggambaran dan representasi mereka dalam bentuk hiburan dan konten lainnya.
6. Karenanya, makna (baik personal maupun pribadi, atau interpretasi bersama secara budaya) dari aspek realitas yang mana orang harus menyesuaikan diri, dikembangkan dalam sebuah proses komunikasi, yang mengindikasikan realitas, dalam artian interpretasi individual atau sebuah konsensus bersama tentang makna yang melekat pada objek, tindakan, kejadian, dan situasi yang dibangun secara sosial.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang citra diri, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sebut saja, Nabila saridila[43], Dinda Marta[44], Muhammad Rizal Ardiansyah Putra[45], Neneng C Marlina[46] dan Muhammad Nur[47]. Kelima peneliti tersebut, memfokuskan kajiannya pada upaya pembentukan citra diri dengan

[43] Nabila Saridila Reza Putri dan Farida, "Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram", Jurnal Kajian Media, Vol 2 No 2 (Desember 2018), 120-130

[44] Dinda Marta Almas Zakirah, "Mahasiswa dan Instagram (Studi tentang Instagram sebagai sarana membentuk citra diri di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga)", tesis Universitas Airlangga, 2017

[45] Muhammad Rizal Ardiansyah Putra, Muhammad Nadjib, Muhammad Akbar, "Kemanfaatan Instagram Dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita Di Makassar",Medilog, Vol. 2 No. 1 (2019), 1-10

[46] Neneng C Marlina, Rizki Husen "Konstruksi Citra Diri Melalui Update Status Di Media Sosial Facebook", Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol 1 No 2 (2015), 1-12

[47] Muhammad Nur "Konstruksi Citra diri di Media Sosial", Tesis, UIN Yogyakarta, 2018, 1-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi penanaman unsur-unsur selektif pada unggahan foto atau video, sehingga unggahan tersebut bisa menjadi cerminan dari citra diri yang mereka konstruk di akun media sosialnya. Dari itu, berkenaan dengan penelitian yang peneliti teliti, memang memfokuskan pada kajian yang sama, yaitu tentang citra diri. Namun ada perbedaan mendasar yaitu citra diri yang dikaitkan dengan identitas keislaman seseorang. Dengan demikian penelitian ini sangat berbeda dari aspek fokus kajian yang diteliti.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ian Desi Andarwati[48], Zaim Qashmal[49], Tika Nurul Ramadhani[50], Rahmad Hidayat[51], Primada Qurrota Ayun[52], Elda Franzia[53], Rama Kertamukti[54], Kharina Putrie Sunastiko[55], Nadia

[48] Ian Desi Andarwati, Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta, E-jurnal Bimbingan Konseling

[49] Zaim Qashmal dan Dadi Ahmadi, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pembentukan Citra Diri", Koleksi Skripsi Ilmu Komunikasi http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3125 diakses pada tanggal 26 Desember 2019.

[50] Tika Nurul Ramadhani dan Flora Grace Putrianti, "Hubungan antara kepercayaan diri Dengan citra diri pada remaja akhir" Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, Mei

[51] Rahmad Hidayat, Eka Malfasari dan Rina Herniyanti, "Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri Mahasiswa", Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 1, Mei

[52] Primada Qurrota Ayun, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas", Channel, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, 1-16

[53] Elda Franzia, "Personal Branding Melalui Media Sosial", Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018, 15-20

[54] Rama Kertamukti, "Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp)", Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 08 No.01 (April 2015), 57-66

[55] Kharina Putrie Sunastiko, Frieda N.R.H, Nofiar Aldriandy Putra, "Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang", diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/66583-ID-hubungan-antara-citra-diri-self-image-de.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faidatun[56], Nasiha Muhammad Rizadan[57] dan Hilda Reshtyanti[58]. Kesebelas peneliti tersebut, memfokuskan kajian penelitiannya pada pembuktian tentang pengaruh yang efektif dalam pembentukan citra diri di Media Sosial dan efektifitas citra diri yang baik dalam media Sosial. Meninjau dari hal tersebut, tentunya sangat berbeda dengan fokus kajian penelitian ini, yang tidak lagi 'hanya' membuktikan adanya pengaruh atau efektivitas media sosial dalam pembentukan citra diri. Akan tetapi, lebih kepada proses pembentukan dan pemaknaan citra diri yang dikonstruksikan oleh objek peneliti.

Selanjutnya, penelitian tentang citra diri telah dilakukan beberapa peneliti lainnya, Sorga Perucha Iful Prameswari[59], Tasriqotul Maghfiroh[60], Mutia Andriani[61], Lasro Bonaventura Situmorang [62], Febrina Shakuntala[63], Tami

[56] Nadia Faidatun Nasiha , "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo Tahun 2016", Dialogia, Vol 15 No 2, 337-355

[57] Muhammad Rizadan, "Media Sosial Instagram Sebagai Alat Pembentuk Citra Diri Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang Angkatan 2015)" Skripsi, Universitas Sriwijaya 2019, 1-6

[58] Hilda Reshtyanti, Pencitraan Diri dalam Media Sosial Path (Studi Deskriptif pada Pelajar SMA Negeri 2 Surabaya),

[59] Sorga Perucha Iful Prameswari, Siti Aisah, Mifbakhuddin, "Hubungan Obesitas Dengan Citra Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Putri Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang" Jurnal Keperawatan Komunitas . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 52-61

[60] Tasriqotul Maghfiroh, "Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang" Skripsi, UIN Malang, 2007, 1-107

[61] Mutia Andriani dan Ni'matuzahroh, "Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No.01, Januari 2013, 110-126

[62] Lasro Bonaventura Situmorang, "Konsep Diri pada Anggota Mapasadha", Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1-55

[63] Febrina Shakuntala, "Representasi Citra Diri Bagi Personal Trainer Celebrities Fitness La Piazza", Skripsi, Universitas Indonesia, 2011, 1-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amalia[64], Yuanda Arung Jagad P[65], Dodot Sapto Adi,[66] Satriya Adisaputera[67]. Kesembilan peneliti ditas memfokuskan penelitian pada upaya konstruksi citra diri yang dipengaruhi oleh lingkungan komunitas yang mereka ikuti, sehingga identitas yang mereka tampilkan adalah citra diri yang bernuansa kelompok atau komunitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kajian yang sama dengan penelitian tersebut. Akan tetapi, ada perbedaan yang sangat mendasari yaitu citra diri yang dikaitkan dengan identitas keberagamaan individu. Dengan demikian penelitian saya sangat berbeda dari aspek fokus kajian yang dikemukakan oleh peneliti diatas.

Dari paparan riset terdahulu tersebut, peneliti dapat menegaskan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram belum ada yang meneliti.
2. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penelitian lainnya (penelitian terdahulu). Artinya, penelitian yang peneliti lakukan merupakan hal yang baru dan belum diteliti oleh peneliti lainnya, oleh karena itu penelitian ini dikategorikan penelitian yang orisinal.

---

[64] Tami Amalia, Yuliani Rachma Putri, Sylvie Nurfebiaraning, "Konsep Diri Anggota Lady Barstard Pada Instagram @barstardbdg", Jurnal Sosioteknologi, Vol. 15, No 1, April 2016, 50-58

[65] Yuanda Arung Jagad P, "Usaha Komunitas Motor dalam Menjaga Citra Diri dalam Komunitas (Studi pada Club Motor Kracker Jogja Super Motor)", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018, 1-81

[66] Dodot Sapto Adi, Budi Siswanto, "Perilaku Simbolik Komunitas Kreatif Telematika (Studi Fenomenologi Relasi Antar Pelaku Di Kota Malang)", Jurnal Nomosleca, Volume 4 Nomor 1, April 2018, 714-725

[67] Satriya Adi Saputera, "Makna Tato dalam Konteks Citra Diri di Kalangan Remaja (Studi Pada Komunitas Tato di Kawasan Tirto Landungsari)", Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, 1-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan *(field research)* yang mengungkap dan menyajikan data secara deskriptif. Karena itulah penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.[68] Sedangkan menurut Moleong, kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[69]

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif.[70] Sedangkan menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Basrowi Sukidin,[71] penelitian kualitatif adalah *conducted through an intense and or prolonged contact with a "field" or life situation.*

---

[68] Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian.* (Bandung: Mandar Maju 2011), 33

[69] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 64

[70] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), 150

[71] Basrowi dan Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

These situation are typically "banal" or normal ones, refractive of the everyday life individuals, groups, societies and organization. Melakukan hubungan yang intens atau prolog kontak dengan cara "lapangan" atau situasi hidup, situasi hidup "normal" mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, organisasi.

Dalam hal ini, penelitian kualitatif memiliki fungsi penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, membantu peneliti memahami hal-hal tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berkaitan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Selain itu, penelitian kualitatif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dapat peneliti terapkan untuk mendeskripsikan temuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada, yakni mendeskripsikan dengan kata-kata tentang proses pembentukan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram, mendeskripsikan artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata berkenaan makna citra diri bagi Mahasiswa Islam Surabaya.

Sementara penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia.[72] Menurut Kuswarno,[73] Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan,

[72] Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 14-15

[73] Engkus Kuswarno. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian,* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala hal yang muncul dalam pengalaman seseorang, cara seseorang mengalami sesuatu, dan makna yang dimiliki dalam pengalaman. Dalam psikologi, pendekatan fenomenologi ditujukan untuk mendapat kejelasan dari fenomena natural yang dialami oleh setiap individu.[74] Alasan penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini sesuai tujuan dari fenomenologi itu sendiri[75] yakni, menangkap sedekat mungkin bagaimana makna dan proses terbentuknya citra diri serta artikulasi identitas keislaman oleh Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Dalam hal ini, peneliti harus fokus pada empat proses inti *(Core Process)* yang disesuaikan dengan pendekatan fenomenologi, yakni: *epoche, reduction, imaginative variation,* dan *synthesis of meaning and essences*.[76]

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[77]

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video dan pengambilan foto.[78]

---

[74] Almanshur Fauzan , Ghony Djunaidi. *Metodologi Penelitian kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 58
[75] Ibid., 25
[76] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 34
[77] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 157.
[78] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini sumber data primer didapatkan melalui beberapa informan. Adapun dalam studi ini, kriteria informan yang baik menurut Creswell adalah *"All individuals studied represent people"* mengartikulasikan pengalaman dan dan pandangannya tentang yang dipertanyakan.[79]

Menurut spradley, dalam penelitian kualitatif sumber datanya dinamakan *"Social Situation"* atau situasi sosial, yang terdiri dari 3 elemen, yakni, tempat *(Place)*, pelaku atau orang *(Actors)*, aktivitas *(Activity)* yang berinteraksi secara sinergis.[80]

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif lapangan yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder, data primer meliputi hasil wawancara dari informan yang sesuai dalam penelitian ini yakni mahasiswa Islam Surabaya yang tercatat aktif di Universitas Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Ciputra, Universitas Wijaya Kusuma dan Universitas Kristen Petra. Sedangkan data sekunder yakni hasil observasi dan dokumentasi penelitian yang peneliti peroleh di lapangan.

Pemilihan Subjek penelitian berdasarkan kategori 4 kampus diatas, peneliti pilih dengan acak dengan pertimbangan karakeriktik sebagai berikut:

a. Beragama Islam

---

[79] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 97.

[80] Mohammad Rusli – Drs. Hisyam El Qadrie, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis,* (Sumenep: LP3M "Paramadani", 2013), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktif dalam menggunakan media sosial intagram

c. Tercatat aktif sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya

d. Memiliki pengikut dalam jumlah yang banyak

e. cukup aktif dalam menyebarkan konten dakwah keislaman kepada *foloower* nya baik dalam bentuk *instagram story* maupun *feed*.

3. Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan di lapangan, meliputi hasil wawancara dari informan. Adapun data primer (wawancara) berkaitan dengan rumusan dalam penelitian ini, yaitu:

   1) Proses pembentukan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di instagram

   2) Artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di instagram

   3) Makna citra bagi mahasiswa Islam Surabaya

b. Data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang yang berfungsi mengaskan atau melengkapi data primer. Data ini juga peneliti peroleh dari lapangan. Data sekunder meliputi, hasil observasi dan dokumentasi, yang berkaitan dengan, proses pembentukan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di instagram dan artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di instagram, serta makna citra bagi mahasiswa Islam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitiaan ini, kehadiran peneliti adalah suatu yang mutlak. Hal itu disebabkan karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan termasuk level *Complete Pasticipation*, yaitu peneliti ikut hadir dalam aspek dan proses penelitian yang dilakukan di lapangan, baik dari observasi, wawancara hingga dokumentasi.

Keuntungan dari kehadiran peneliti yaitu, peneliti bisa secara langsung menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penelitian bisa diputuskan dan diambil secara cepat, tepat dan terarah. Dengan demikian, informasi berkenaan dengan penelitian ini, dapat langsung diperoleh dari informan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[81]

Menurut Sugiono, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih infoman sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[82]

---

[81] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 168.

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nasution, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sesrasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Peneliti sebagai instrument dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan beraneka ragam data sekaligus.
c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
e. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau perelakan.[83]

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yang pertama bersifat *offline,* yakni sesuai individu yang menjadi informan, yakni perorangan yang bisa memberikan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini akan

[83] *Ibid.,* 307-308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di Kota Surabaya. Yang kedua bersifat virtual, yakni akun instagram perorangan yang menjadi informan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkaitan dengan hal tersebut akan peneliti jelaskan secara terperinci di bawah ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[84] Berkenaan dengan hal tersebut instrumen utama dalam penelitian ini, yakni *interview guide* (Pedoman Wawancara) dan observasi serta dokumentasi lapangan.

Dalam pengumpulan data, menggunakan beberapa teknik, yaitu: yang pertama, teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam *(Indepth Interview)*[85] kepada sumber data utama dalam penelitian ini.

Adapun pertanyaan dalam wawancara berkaitan dengan hal berikut, sesuai dengan rumusan dalam penelitian ini, yaitu:

---

[84] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

[85] Wawancara-Mendalam *(In-depth Interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Surakarta: UNS, 2006), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proses citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dibentuk
2) Proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram
3) Makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, penglihatan, lebih tegas, obsevasi adalah teknik mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, perilaku, keadaan, benda dan lainnya) dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memperoleh data.[86]

Metode observasi yang digunakan apabila penelitian yang berhubungan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam tetapi penelitian yang diamati tidak terlalu besar.[87]Adapun yang akan peneliti gunakan ialah observasi non-partisipatif, yang mana peneliti tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti. Peneliti berfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti di luar lokasi.[88]

Sementara target data yang ingin dicapai dalam observasi ini adalah:

4) Proses citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram dibentuk
5) Proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram

[86] Muhammad Rusli–Hisyam El Qadrie, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*, (Sumenep: LP3M "Paramadani", 2013), 240-241.
[87] *Ibid.*, 123.
[88] *Ibid.*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menganggap dokumentasi merupakan suatu hal yang penting. Karena menurut peneliti, dokumentasi merupakan faktor penunjang keabsahan dalam penelitian. fakta tersebut didukung oleh pendapat Arikunto, bahwa dokumentasi adalah data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.[89]

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam membuat, menulis dan menyusun laporan penelitian. berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu berkenaan dengan proses terbentuknya citra diri, proses artikulasi identitas keislaman dan makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya di Instagram.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data berkenaan dengan pola, tema, tau kategori tertentu, agar dapat diinterpretasikan. Dimana hal tersebut dilakukan sejak awal hingga terakhir proses penelitian. fakta diatas didukung oleh pendapat Meolong, bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,

[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[90]

Dalam hal ini, Peneliti akan menggunakan model analisis data, model Miles dan Huberman, dimana ada tiga langkah dan tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[91] Agar lebih jelas maka peneliti jabarkan sebagai berikut, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[92].

b. Penyajian Data

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penyajian data dengan cara menyusun informasi-informasi yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan, disertai dengan menyusun dokumen-dokumen penting, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dan kemudian menyajikan hal diatas ke dalam bentuk yang sistematis berdasarkan instrumen yang digunakan, sehingga lebih selektif dan mudah dipahami.[93]

c. Penarikan Kesimpulan

---

[90] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 247.
[91] Iwan Kuswandi, *Teori Praktis Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), 44
[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 92.
[93] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan penarikan kesimpulan yang berfungsi memverifikasikan data yang telah disajikan oleh peneliti. Dalam hal ini, kesimpulan awal yang telah peneliti simpulkan dan kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti dan fakta yang kuat dan bertolak-belakang dengan kesimpulan awal. Dan sebaliknya, kesimpulan awal tersebut tidak akan berubah apabila setelah peneliti melakukan tahap pengumpulan data berikutnya, tidak menemukan fakta dan bukti yang valid dan konsisten, dimana data tersebut tidak bertolak-belakang dengan fakta dan bukti yang peneliti simpulkan diawal.[94]

Ketiga tahapan dalam analisis data diatas, merupakan kegiatan sistematis, dimana hal tersebut mengantarkan peneliti kepada sesuatu yang integral dalam penelitian. karena ketiganya memiliki sifat kesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dimana, peneliti akan melakukan analisis berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian ini. Hingga memperoleh data yang valid dan mampu menjawab fokus penelitian dalam penelitian ini.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan data, terlebih dahulu diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap data. Hal itu selaras dengan pendapat Meolong yang menyatakan, untuk menetapkan *(Trustworthiness)* data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

[94] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan *(Credibility)*, keteralihan *(Transferability)*, kebergantungan *(Dependability)*, dan kepastian *(Confirmability)*.[95]

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam rencana penelitian ini, teknik tersebut adalah teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi, dan teknik pengecekan melalui diskusi, lebih jelasnya penulis jelaskan satu-persatu, tiga teknik tersebut sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, maka dapat memungkinkan adanya peningkatan dalam kepercayaan dan kredibilitas data. Karena peneliti dapat mempelajari langsung tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian, dan peneliti bisa menyaring informasi tentang penelitian serta dapat menguji kebenaran data, ditakutkan adanya distorsi dari pihak peneliti maupun responden.

Menurut Meolong, apabila peneliti lebih di lapangan, maka ia akan membatasi: gangguan dari dampak peneliti pada konteks, kekeliruan peneliti, dan mengoperasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat.[96]

---

[95] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 324.
[96] *Ibid.*, 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan selama kurang lebih 15 hari. Hal itu peneliti lakukan untuk menemukan data baru berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti lakukan. Selain data baru, perpanjangan keikutsertaan ini berfungsi meningkatkan kredibelitas data yang peneliti peroleh sebelumnya. Setelah melakukan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat melakukan teknik selanjutnya, berupa teknik triangulasi.

b. Teknik Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik, berarti penggunaannya dengan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu, berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda, pagi, siang, sore atau malam.[97]

Berkenaan dengan teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian, peneliti menggunakan dua cara, yaitu: yang pertama dengan cara **Triangulasi dengan sumber**, peneliti membandingkan peneliti yang satu dengan yang lain, misalnya: peneliti membandingkan penjelasan informan satu dengan fakta pengamatan (observasi dan dokumentasi), dan

[97] Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila ditemukan ketidaksamaan data, maka peneliti akan mengorek data lebih lanjut melalui pengamatan. Dan apabila data yang ditemukan sama, maka data akan dianggap *valid*. Yang kedua dengan cara **Triangulasi dengan teknik**, dalam hal ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara berkaitan rumusan masalah dengan data hasil pengamatan peneliti. Dengan demikian, maka data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya dan teruji kredibilitasnya.

c. Teknik Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi merupakan salah satu cara yang ideal dalam proses penyempurnaan penelitian. hal itu diperkuat oleh pendapat Meolong, bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan pandangan lain sebagai pembanding. Dengan demikian penelitian lebih terjamin *kevalidan* dan kredibilitasnya.[98]

Dalam hal ini, peneliti akan mengajak teman sejawat yang *kredibel* untuk mendiskusikan temuan data di lapangan serta hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti dapat mengecek kembali terhadap data yang kurang pas dengan fokus.

[98] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan rancangan dan tahapan-tahapan penelitian yang sudah terencana dengan baik. Hal ini sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan. Sedangkan dalam penelitian ini, tahapnya dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Adapun lankah-langkah yang harus dipersiapkan dalam mengahadapi penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan studi pendahuluan terhadap tempat atau lokasi yang dijadikan tempat penelitian.
2) Memilih dan mengajukan judul kepada ketua program studi untuk mendapatkan persetujuan.
3) Mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berguna untuk penelitian.
4) Menyusun proposal dan instrumen penelitian, kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan bimbingan serta persetujuan.
5) Mengikuti seminar proposal.
6) Menghubungi pihak akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk memperoleh surat pengantar atau surat izin untuk mengadakan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap persiapan yang telah dipenuhi, maka peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan dikerjakan peneliti dalam tahap pelaksanaan ini yakni:

1) Mengajukan surat izin kepada pihak yang berwenang
2) Mencari dan mencatat dokumentasi atau arsip yang diperlukan dalam penelitian.
3) Melakukan observasi di lokasi penelitian dari berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.
4) Melakukan *interview* atau wawancara dengan para sumber informasi, yakni kepada Informan (dalam hal ini Mahasiswa Islam Surabaya).

c. Tahap penyajian data

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan beberapa hal. Yaitu:

1) Mensistematir dan menyusun data sebelum dilakukan analisis.
2) Pengolahan data yang telah di dapat ketika dilokasi penelitian.
3) Menyusun atau menulis laporan hasil penelitian lapangan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti uraikan sebagai berikut:

Pada bab pertama, sebagai bab pendahuluan akan diuraikan tentang konteks penelitian yang mendeskripsikan kesenjangan antara kondisi yang ada di lapangan *(das sein)* dengan harapan yang harus dicapai *(das sollen)*, fokus penelitian yang mendeskripsikan mengenai apa saja masalah-masalah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi fokus penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, sebagai bab kajian pustaka yang akan mengurai kajian teori-teori dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang sejenis. Kajian teoritis ini digunakan sebagai wawasan konseptual tentang masalah penelitian serta instrumen untuk memahami dan menganalisis data penelitian. Konsep tersebut merupakan kebutuhan langsung dalam kajian penelitian ini sebagaimana penelitian-penelitian pada umumnya.

Bab ketiga, sebagai uraian tentang metode penelitian, berupa pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian ini.

Bab keempat, yang merupakan bab dipaparkannya data-data penelitian, temuan penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan serta saran oleh peneliti. Diakhiri daftar pustaka beserta lampiran-lampiran dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TENTANG CITRA DIRI DAN INSTAGRAM

A. Konsep Citra Diri

1. Pengertian Citra Diri

Citra diri *(self-image* atau *body-image)* merupakan sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar.[99] Sikap individu tersebut berkaitan dengan anggapan, pandangan, persepsi dan perasaan tentang bentuk dan ukuran, fungsi penampilan serta potensi yang ada dalam tubuh, baik masa lalu maupun masa depan.[100] Fase remaja merupakan fase dimana seseorang lebih fokus kepada fisik dari pada fase atau periode dalam kehupan lainnya. Dalam hal ini, bentuk tubuh, tinggi badan dan tanda-tanda pertumbuhan sekunder.[101]

Citra diri merupakan pandangan umum yang dibuat individu berkaitan dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini, gambaran tentang dirinya secara umum dapat dilihat dari kumpulan foto, baik sendiri maupun ketika bersama orang lain pada waktu dahulu mapun sekarang diberbagai tempat dan situasi. Citra diri juga merupakan kesimpulan dari persepektif yang dibuat oleh individu dalam berbagai peran yang telah ia lakukan. Menurut G. Sach dalam Ardianto dan Soemirat,[102] citra adalah pengetahuan seseorang mengenai diri orang lain

---

[99] G.W. Stuart, dan S. J. Sundeen, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing.* (St. Louis: Mosby Year Book, 1991), 374
[100] Keliat Anna Budi. *Gangguan Konsep Diri.* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1992), 44
[101] Widayatun. *Ilmu Perilaku.* (Jakarta: Fajar Interpratama, 1999), 114-115.
[102] Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Publik Relation.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sikap individu terhadap orang lain berdasarkan kelompok – kelompok yang berbeda. Hal senada disamapikan oleh Katz, menurut nya dalam buku dasar–dasar publik relation, karya Ardianto dan Soemirat,[103] citra adalah sebuah pandangan atau cara memandang seseorang kepada pihak lain nya, baik itu bersifat perseorangan atau kelompok dan aktivitas atau organisasi.

Senada dengan definisi diatas Achmad mengemukakan bahwa citra merupakan penghargaan atau penilaian dari satu individu kepada individu lainnya. Oleh karena itu, Citra diri dapat menjadi sumber untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain, yang memungkinkan dapat memberikan semangat untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi di lingkungan. Melalui citra diri dapat memperkokoh dirinya sebagai makhluk yang terbaik. Citra diri diibaratkan sebagai wangi parfum yang dapat menimbulkan aura positif bagi pengguna nya dan orang lain disekitarnya. Citra diri dapat mengkontruksikan seseorang itu berkharisma dalam berpikir, berucap dan bertindak. Oleh sebab itu, citar diri yang positif dapat membuat seseorang disenangi karena seakan-akan dia telah menyebarkan aura positif atau kebaikan.[104] Menurut La Rose, citra diri merupakan gambaran individu tentang tubuhnya yang terbentuk dalam pikiran sehingga menyatakan suatu penampilan tubuh dari segi fisik.[105]

---

[103] Ibid., 113

[104] Wiyarsih, Maryatun, dan Joko Santoso, "Citra Diri Pustakawan di Era Persaingan Bebas (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Pustakawan Online, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015, 11.

[105] Yeni Widianti, "Hubungan antara Citra Diri tentang Ciri-ciri Perkembangan Seksual Sekunder dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di SMP Negeri 33 Semarang", Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammdiyah Semarang (UMS), 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ilmu psikologi, citra diri disebut *self image* (gambaran diri) yang diartikan sebagai jati diri sebagaimana yang digambarkan atau dibayangkan di kemudian hari. Sehingga gambaran diri pada seseorang dapat berkembang pada tingkat berikutnya. Misalnya gambaran bagaimana individu melihat dirinya dan pendapatnya tentang dirinya yang diperoleh melalui proses interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini, contohnya orang tua membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku atau tingkah laku tertentu sesuai yang orang tua tersebut harapkan. Setelah proses tersebut, orang tua akan berekspekatasi bahwa nak yang telah dibimbing nya dtersebut dapat menunujukkan tingkah laku yang benar dan menjauhi tingkah laku atau perbuatan yang salah. Landasan pengetahuan tadi akan menjadi acuan atau pijakan seorang anak bertindak, anak tersbut nantinya mampu mengembangkan dasar tentang sesuatu, dan menimbulkan rasa tanggung jawab moral serta mampu merumuskan intensitas dan tujuannya.[106]

Dalam buku *Psycho-Cybernetics,* Maltz mengungkapkan bahwa citra diri merupakan konsep yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya sendiri. Hal ini merupakan hasil pengalaman masa lalu baik sukses maupun kegagalan, penghinaan dan kemenangan, serta cara orang lain bereaksi terhadap diri sendiri khususnya ketika dimasa anak-anak. Maltz juga menyatakan bahwa proses evaluasi diri berperan penting dalam pengembangan konsep diri.[107]

---

[106] Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang Terkait,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 330.
[107] Maxwell Maltz, *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri,* (Jakarta: Mitra Utama, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman masa lalu seperti kesuksesan dan kegagalannya, serta pemikiran tentang citra diri ideal menurut individu dapat mempengaruhi citra diri. Orang yang memiliki citra diri positif mampu menerima keadaan fisik dan raganya, sedangkan orang yang memiliki citra diri negatif tidak mampu menerima keadaan fisik dan raganya.[108]

2. Ciri-ciri Citra Diri

Beberapa tokoh, membagi citra diri menjadi dua macam, yakni citra diri positif dan negatif. Citra diri positif merupakan persepsi dari gambaran seseorang yang bersifat positif tentang dirinya sendiri. Citra diri positif apat dihasilkan dari faktor lingkungan sosial sekitarnya, misalnya lingkungan keluarga yang sudah terbiasa dengan adanya penanaman nilai-nilai positif. Contohnya, seorang ayah yang memberi motivasi kepada anak nya agar belajar dan meraih kesuksesan. Sebaliknya, citra diri negatif merupakan anggapan negatif yang timbul dalam diri sesorang kepada diri sendiri.

Ciri – ciri citra diri menurut Tadabbur[109] meliputi citra diri positif dan negatif. Adapun Ciri – Ciri Citra Diri Positif, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya gambaran diri tentang masa depan nya.
b. Memiliki sikap optimis dalam kehidupan keseharian.
c. Adanya keyakinan mampu mengatasi segala permasalahan yang sedang atau akan dihadai.

[108] Ibid., 9
[109] Tadabbur. *Body Image.* Diakses dari http://digilib.mercubuana.ac.id/ pada tanggal 18 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki ekspektasi kehidupan yang sukses dan mampu mewujudkan ekspektasi tersebut.
e. Adanya perasaan pantang menyerah. Hal itu dibuktikan ketika mengalami kegagalan.
f. Meyakini bahwa segala bersifat mungkin dan tidak adanya yang tidak mungkin, jika berusaha dengan keras.
g. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Sedangkap Ciri – Ciri Citra Diri Negatif, adalah sebagai berikut:

a. Merasa rendah diri, menganggap dirinya tidak berguna dan tidak berarti di tengah masyarakat.
b. Timbul perasaan tidak pantas akan sesuatu yang ia hasilkan atau dapatkan.
c. Menjadikan umur, sebagai tolak ukur dalam melkaukan sesuatu.
d. Timbul perasaan benci kepada orang dilingkungan nya dan merasa dibenci oleh orang-orang tersebut.
e. Adanya perasaan khawatir akan ketidakmampuan dirinya dan merasa akan dicemooh oleh lingkungannya.
f. Menjadikan pendidikan sebagai faktor kesuksesan orang lain.
g. Tidak memiliki motivasi dan pijakan untuk meraih kesuksesan sehingga tidak berani dalam memulai hal yang baru, karena takut membaut kesalahan.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa citra diri positif adalah anggapan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat positif. Citra diri positif dapat menjadi acuan dalam kehidupan kedepannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia meyakini bahwa kesuksusan akan diraih dengan mudah seiring dengan berjalannya waktu. Adanya masalah, kesulitan dan kegagalan dalam setiap prosesnya tidak akan mampu memngahalanginya untuk mewujudkan impiannya. Sedangkan, citra diri negatif adalah gambaran serta anggapan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif .Citra diri negatif tertanam didalam diri seseorang akibat pengaruh lingkungan, orang lain atau pengalaman masa lalu yang membekas dalam dirinya.

3. Proses Terbentuknya Citra Diri

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, citra diri individu terbentuk dari persepsi atau pandangan individu terhadap tubuh. Hal ini ditunjukkan bagaimana sikap nya (baik secara internal dan eksternal) terdiri dari perasaan dan sikap yang ditunjukkan secara sadar atau tidak sadar. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa citra tubuh dapat dipengaruhi oleh persepsi dan pandangan tentang karakteristik fisik yang ia persepsikan secara ideal. Selain itu, sikap, nilai kultural dan sosial juga mempengaruhi pada perkembangan citra tubuh.[110]

Ada empat tahapan dalam proses pembentukan citra diri menurut Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, antara lain[111] :

a. Tahap Persepsi. Persepsi merupakan anggapan yang dihasilkan dari pengamatan tentang lingkungan yang kemudian dikaitkan dengan pemaknaan. Dengan kata lain, bahwa manusia akan memaknai atas apa

[110] Potter & Perry. *Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC Jurnal, 2005), 132

[111] Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Publik Relation.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ia amati, pemaknaan tadi bisa berupa rangsangan atas pengalaman nya. Dari persepsi yang dibentuk inilah akan membentuk proses pembentukan citra diri dalam individu. Persepsi atau pandangan tersebut akan bersifat positif, apabila kognisi individu telah dipenuhi oleh rangsangan tentang informasi yang berkaitan.

b. Tahap Kognisi, yaitu merupakan perasaan yang bersifat keyakinan yang timbul dalam diri individu berkaitan stimulus atau rangsangan. Apabila stimulus tersebut bersifat menarik dan mampu memenuhi informasi terhadap indiviu maka dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
c. Tahap Motivasi. Dalam hal ini motivasi, akan mampu menggerakkan individu sebgaimana yang diinginkan oleh pemberi pesan atau stimulus. Motvasi tentunya dipengaruhi oleh motif. motif sendiri adalah dorongan yang timbul dalam diri indidu yang bersifat keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
d. Tahap Sikap merupakan produk dari persepsi yang kemudian menghasilkan suatu perbuatan. Dalam hal ini sikap dipengaruhi oleh hal-hal yang disenagi atau tidak senangi, juga dipengaruhi oleh daya pendorong atau motivasi. Sikap juga menentukan seseorang menyukai, menilai dan merespon sesuatu. Dengan kata lain, sikap mengandung aspek evaluatif yang dapat diubah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulakn bahwa terdapat empat komponen dalam proses pembentukan citra diri. Keempat komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, adalah persepsi, kognisi, motivasi dan sikap. Keempat komponen tersebut akan saling berkaitan sehingga membentuk citra diri individu.

Selain itu, keempat komponen pembentukan diatas melalui proses rangsangan yang berupa persepsi, yang kemudian diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Selain itu, rangsangan yang diberikan tidak selalu dapat diterima, namun juga dapat ditolak. Sehingga, rangsangan yang ditolak tidak dapat mempengaruhi individu (tidak efektif), sebab tidak mendapat perhatian dari organisme. Sedangkan rangsangan yang diterima yakni jika komunikasinya mendapat perhatian dari organisme, sehingga dapat berjalan efektif. Sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam diri individu dalam bentuk sikap atau perbuatan di depan khalayak umum.

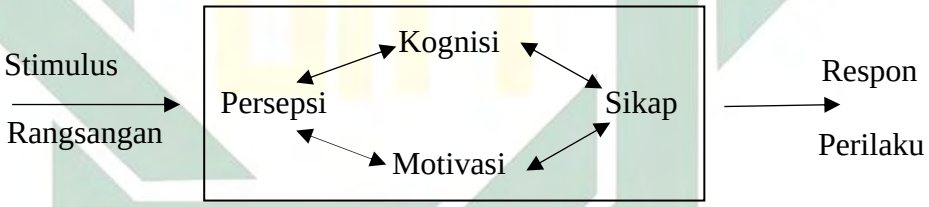

Gambar 2.1: Proses Pembentukan Citra diri[112]

Hal diatas diperkuat oleh pendapat Carl Roger. Menurutnya, pengaruh dari pengalaman dan penilaian lingkungan juga mempengaruhi proses terbentuknya citra diri, tetapi prosesnya sama sekali tidak pasif. Menurut Roger manusia secara sadar maupun tidak sadar akan terus-menerus menyaring dan memilih hal-hal mana yang dianggapnya penting dan bermakna untuk diinternalisasikan dan hal-halmana yang diabaikan karena

[112] Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-Dasar Publik Relation.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap tidak bermakna baginya. Selain itu, individu secara imajinatif dapat membentuk gambaran tentang dirinya sesuai dengan yang ia inginkan di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, Carl Roger mengemukakan adanya dua ragam citra diri, yakni citra diri actual *(the actualized self image)* dan citra diri ideal *(the idealized self image).* Citra diri aktual merupakan gambaran seseorang terhdapa dirinya dimasa sekarang. Sedangkan citra diri ideal merupkan gambaran yang dimiliki dan diimpikan seseorang mengenai dirinya sendiri di kehidupan nya di masa mendatang sesauai yang idamkan.[113]

Adapun tahap-tahap terbentuknya citra diri dari keempat komponen seperti persepsi, kognisi, motivasi dan sikap diatas sebagaimana tertuang dalam instagram. *Pertama,* pada tahap persepi bahwasanya setiap individu atau pengguna instagram berlomba menampilkan citra dirinya dan membuat followersnya memaknai citranya sebagai citra yang positif, sebab citra diri seseorang dapat diketahui dari persepsi orang lain terhadap diri pengguna instagram. Menurut Jefkins, beberapa jenis image salah satunya citra diri merupakan pandangan dan perasaan yang baik atas tubuhnya, pandangan orang lain atas dirinya, serta harapan atas dirinya dimata orang lain.[114]

Pada tahap kognisi, citra diri yang dibentuk di instagram oleh penggunanya, bahwasanya ia mempunyai perasaan yakin dalam diri berkaitan stimulus atau rangsangan. Apabila stimulus yang diterima sifatnya menarik

---

[113] Muhammad Harfin Zuhdi, " Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim", *RELIGIA Vol. 14, No. 1*, (April 2011), 119

[114] Muhammad Rizal Ardiansah Saputra, Muhammad Nadjib, dan Muhammad Akbar, "Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita di Makassar", *Jurnal Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. II, No. I (Februari, 2019), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mampu memenuhi informasi bagi dirinya maka dapat mempengaruhi perkembangan kognisi yang dimiliki pengguna instagram.

Tahap motivasi yang ada dalam diri pengguna instagram yang dimaksud yaitu suatu motif atau dorongan tertentu yang menyebabkan penggunanya membentuk citra diri. Dorongan ini memuat keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sementara itu, tahap sikap pada pengguna instagram dalam membentuk citra diri dipengaruhi oleh hal-hal yang disenangi atau sebaliknya, juga dipengaruhi oleh motivasi. Sikap ini menentukan pengguna instagram menyukai, menilai dan merespon sesuatu.

4. Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri

Menurut Mowen and Minor bahwa citra diri individu juga dipengaruhi oleh persepsi individu lain terhadap diri individu tersebut. Seorang individu, apabila ingin direspon positif oleh individu lainnya, atau mendapat apresiasinya, mau tidak mau seolah harus menjadi seperti yang telah dipersepsikan individu lainnya.[115]

Adapun faktor-faktor yang memepengaruhi citra diri menurut Linda Smolak yang terdapat dalam buku *Image Development in Children*, adalah sebagai berikut ;

[115] Wiyarsih, Maryatun, dan Joko Santoso, "Citra Diri Pustakawan di Era Persaingan Bebas (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Pustakawan Online, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,* 2015, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis kelamin (Gender) Pria cenderung menggunakan tubuhnya dengan aktif agar dapat menunjang aktivitasnya, sedangkan perempuan lebih memandang tubuhnya dari segi estetika dan bersifat evaluatif. Akibatnya, perempuan memiliki kepuasan citra diri yang lebih rendah dibanding dengan kaum pria. Oleh karena itu, anggapan remaja putri lebih menonjol kepada bentuk tubuhnya jika dibangdingkan dengan remaja putra, karena lebih terikat dengan nilai estetika dalam kesehariannya. Perkembangan streotip tersebut juga dipengaruhi budaya asing dari luar tentantang bentuk tubuh ideal.[116]
b. Berat badan dan derajat kekurusan atau kegemukan Konsep citra diri berkaitan dengan derajat bentuk tubuh individu. Dalam hal ini, remaja putri akan cenderung lebih meilih bentuk tubuh yang ideal dan memiliki kecemasan tertentu jika meiliki berat badan berlebih. Hal ini tampak ari sikap puas dan tidak puas nya indidu terhadap bentuk tubuhnya. Dalam hal ini, berat badan dan ukuran badan disebutkan memiliki peranan penting dalam kepuasan citra tubuh pada remaja, terutama yang tumbuh dalam budaya yang mementingkan penampilan.
c. Teman sebaya. Dalam hal ini, teman sebaya atau yang juga teman sepermainan, meiliki peranan besar juga dalam mempengaruhi terbentuknya citra diri. Karena hal tersebut mempengaruhi terhadap persepsi-persepsi yang diidamkan. Tempat belajar adalah tempat

[116] E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama remaja untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal senada disampaikan oleh Oliver & Thelen,[117] persepsi tentang bentuk tubh yang ideal sangat berhubungan dengan popularitas antar teman sepergaulan, sehingga mnajdi cuan tentang kepuasan akan bentuk tubuhnya. Hal ini, menimbulkan anggapan bahwa semakin ideal tubuh seseorang, maka ia akan semakin populer di kalangan teman sebayanya.

d. Konsep diri merupakan cara pandang seseorang yang mempengaruhi aspek keseharian individu, baik pikiran, perasaan, persepsi dan perilaku individu. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap citra diri, yakni dari segi aspek kepuasan terhadap citra tubuh yang dipersepsikan oleh individu.

e. Media massa juga mengambil peran dalam pembentukan citra diri yang positif maupun negatif. Remaja putri banyak menghabiskan waktu mereka untuk melihat televisi maupun membaca majalah, hal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pandangan gambaran penampilan yang ideal, sehingga banyak dari remaja putri tersebut melakukan diet dan olahraga untuk pembentukan badan yang ideal, sesuai dengan apa yang mereka lihat di televisi maupun yang mereka baca di majalah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri, menurut sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu:

[117] Richard L Oliver, *Satisfaction, A Behavioral, Perspective on the Customer,* (New York: Mcgraw Hill, 1996), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor intrinsik meliputi perubahan hormonal dan kematangan fungsi organis.
b. Faktor ekstrinsik seperti kegiatan teman kelompok sebaya, lingkungan sosial.

Faktor ekstrinsik dan intriksik diatas memiliki peranan dalam mempengaruhi citra diri seseorang. Dijelaskan oleh Haryono bahwa faktor intrinsik pada individu misalnya kepercayaan diri, persepsi terhadap suatu objek, dan kemampuan menghadapi realitas. Sedangkan faktor ekstrinsik disebabkan oleh teman-teman kelompok, keluarga, dan hubungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi citra diri di instagram seperti jenis kelamin, berat badan, teman sebaya, konsep diri, serta media masa, bahwasanya *pertama,* jenis kelamin yaitu perempuan memiliki kepuasan citra diri yang lebih rendah dibanding dengan kaum pria. Di instagram, banyak remaja putri lebih menonjolkan bentuk tubuhnya jika dibandingkan remaja putra, karena remaja putri lebih terikat dengan nilai estetika dalam kesehariannya. Berbeda dengan pengguna instagram pria, mayoritas cenderung menggunakan tubuhnya dengan aktif agar dapat menunjang aktivitasnya sebagaimana yang diposting di instagram.

Faktor *kedua,* yakni berat badan atau derajat kekurusan atau kegemukan si pengguna instagram. Dalam hal ini pengguna instagram sangat mengedepankan penampilan untuk di posting di instagram. Media instagram merupakan media visualisasi bagi penggunanya. Sehingga bentuk tubuh salah satu menjadi tolak ukur dalam menampilkan image di instagram khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja putri. Mereka cenderung lebih memilih bentuk tubuh yang ideal dan memiliki kecemasan tertentu jika memiliki berat badan berlebih. Berat badan dan ukuran badan disebutkan memiliki peranan penting dalam kepuasan citra tubuh pada remaja, terutama yang tumbuh dalam budaya yang mementingkan penampilan.

Ketiga, teman sebaya sebagai faktor yang mempengaruhi citra diri di instagram. Teman sebaya mempengaruhi terhadap persepsi-persepsi yang diidamkan pengguna instagram. Teman sebaya tidak hanya ada dilingkungan sekitarnya, melainkan pula teman sebaya yang menjadi followersnya. Teman sebaya dapat menjadi acuan dalam membangun image di instagram, terutama konten atau postingan yang berbau penampilan atau bentuk tubuh.

Keempat, konsep diri berpengaruh terhadap citra diri di instagram, hal ini yakni dari segi aspek kepuasan terhadap citra tubuh yang dipersepsikan oleh individu dalam mengakses atau mengaplikasikannya di instagram. *Kelima,* faktor media massa bahwasanya media ini berperan dalam membentuk citra diri yang positif maupun negatif. Remaja putri khususnya, banyak menghabiskan waktu untuk melihat televisi maupun membaca majalah, hal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pandangan gambaran penampilan yang ideal, sehingga banyak dari remaja putri tersebut melakukan diet dan olahraga untuk pembentukan badan yang ideal, sebagaimana yang termuat didalam media massa tersebut.

Media instagram merupakan media yang menampilkan visualisasi penggunanya, mayoritas konten atau yang diposting menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilannya. Dengan demikian media massa menjadi salah satu sarana atau jalan keluar bagi pengguna instagram dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (khususnya penampilan), kemudian diposting di instagram pribadinya.

5. Media Cita Diri

Terdapat berbagai karakteristik yang menjadi konteks media baru. Gane dan Beer,[118] mengulas tentang salah satu karakteristik dari media baru, yakni archive atau penyimpanan arsip. *Archive* dalam media baru harus dipahami dalam kerangka teknologi komunikasi yang mengubah cara dalam menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi itu sendiri. Istilah ini berbeda dengan arsip yang selama ini dipahami sebagai sebuah kumpulan dokumen yang memuat informasi tertentu, disimpan di sebuah tempat, bisa memuat foto, film maupun suara. Arsip yang dimaksud tidak sekedar dipandang sebagai dokumen resmi tertentu semata yang disimpan melainkan internet dengan jaringan, distribusi informasi, dan mediasi antara manusia – mesin menjadi tempat penyimpanan data, yang kebanyakan memuat citra diri.

Penelitian kekinian terhadap komunikasi semestinya sudah merambah pada perkembangan teknologi komunikasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan fokusnya tidak hanya kepada pesan atau konten semata.berkaitan dengan hal itu, Holmes [119] berpendapat bahwa realitas dalam kesehariannya, individu selalu terikat dengan teknologi. Oleh sebab

[118] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012), 71

[119] David Holmes. *Communication Theory: Media, Technology, and Society*. (London: Sage publication, 2005), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, masyrakat saat ini disebut masyarakat informasi. Hal itu mengakibatkan hubungan secara fisik atau *interface* antar individu di telah terwakili dengan kehadiran teknologi komunikasi, sehingga timbul anggapan bahwa *interface* tidak lagi mendominasi karena tidak lagi efektif dan fleksibel. Bahkan dalam perkembangan dunia maya saat ini, kehadiran individu sebagai objek bisa diwakili dengan animasi sesuai dengan keinginan individu tersebut. Di dunia maya, individu bisa mengekspresikan dirinya sesuai yang ia inginkan, idamkan dan impikan. Hal tersebut disebut citra diri secara virtual.

Media citra diri bagi seseorang saat ini mayoritas beralih ke instagram. Instagram menjadi salah satu media membentuk citra diri atau self image yang banyak digandrungi masyarakat terutama kaum remaja. Citra diri yang dibentuk kebanyakan citra diri yang positif, hal ini tidak lain untuk menarik minat public atau *followers*nya atau menambah relasi teman dalam jangkauan yang lebih luas. Instagram juga menjadi sarana membagikan momen-momen yang dinilai menarik bagi penggunanya dan dibagikan kepada khalayak. Momen tersebut baik berupa spot foto, gambar, bahkan video hingga ia dapat menjadi perhatian public atau meningkatkan popularitas. Sehingga saat ini seseorang tidak susah dalam membentuk atau meningkatkan citra diri.

6. Penilaian Citra Diri

Dalam penilaian citra diri, bebapa peneliti telah meneliti hal ini. Salah satu nya yakni, Thomas F Cash. Dalam penelitiannya *Multidimensional Body Self Relations* Questionnaire, terdapat kuesioner baku, yang berisi 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dan meliputi beberapa dimensi. Menurutnya ada sembilan penilai citra diri, yaitu sebagai berikut:[120]

a. Orientasi Penampilan *(Appearance Orientation)* yakni penilaian terhadap ndividu dari aspek perhatian individu terhadap penampilannya.
b. Evaluasi Penampilan *(Appearance Evaluation)* yakni proses penilaian tentang kepuasaan dan tidaknya pada penampilan individu.
c. Orientasi Kebugaran Fisik *(Fitness Irientation)* yakni penilaian terhadap individu berdasarkan kebugaran fisik.
d. Evaluasi Kebugaran Fisik *(Fitness Evaluation)* proses penilaian tentang kepuasaan dan tidaknya pada kebugaran tubuhnya.
e. Orientasi Kesehatan *(Health Orientation)* yakni penilaian terhadap individu berdasarkan kesehatan tubuhnya.
f. Evaluasi Kesehatan *(Health Evaluation)* yakni proses penilaian tentang kepuasaan dan tidaknya pada kesehatan tubuhnya.
g. Orientasi tentang penyakit *(Illness Orientation)* yakni proses penilaian terhdapat kesadaran individu terhdap permasalahn dalamtubuhnya, seperti penyakit yang ia derita.
h. Kecemasan Terhadap Kegemukan *(Weight Preoccupation)* yakni gambaran tentang kecemasan akan kelebihan berat bdan berlebihan, adanya kewaspadaan pada hal tersebut sehingga menimbulakan

[120] Richard L Oliver, *Satisfaction, A Behavioral, Perspective on the Customer,* (New York: Mc Graw Hill, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan untuk melakukan diet, dengan cara membatasi asupan makanan ke dalam tubuh.

i. Pengkategorian Ukuran Tubuh *(Subjective Weight)* yakni gambaran tentang persepsi seseorang terhadap ukuran tubuhnya sendiri.

B. Perkembangan Media Sosial dan Instagram

1. Sejarah Media Sosial dan Instagram

Sedekade terakhir perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai teknologi telah berhasil diluncurkan dengan mudahnya karena *impact* dari kemajuan iptek tersebut. Saat ini, pengguna teknologi telah menjangkau segala lapisan masyrakat, baik dari segi umur, orang tua dan anak-anak sudah dapat merasakan kemajuan dari teknologi, salah satunya yakni internet. Internet sendiri bisa diakses melalui smartphone, *personal computer* (PC), laptop dan alat komunikasi lainnya.

Dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin canggih, pengguna dapat dengan mudah menggunakan internet sebagai media untuk mengakses apa yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif cepat dan penggunaanya pun mudah dilakukan. Dengan internet kalangan masyarat post-modern dapat melahirkan berbagai macam jenis ruang publik baru, yang bersifat terbuka dan umum serta bersifat *unlimited*, sebagai saluran menghasilkan karya atau sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pendapat tentang sosial-politik yang berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain fakta diatas, kehadiran ruang publik yang baru yang bersifat *cyberspace*, dapat merangsang perilaku dan gaya hidup baru, seperti yang berkembang saat ini dikenal dengan dengan istilah gaya hdiup urban. Gaya hidup tersebut cenderung membentuk perilaku konsumtif, yang tentunya merugikan perkembangan idealisme dalam memperjuangkan perkembangan dan kepentingan demokrasi.[121]

Cara interkasi individu pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami transformasi, yang semula hanya bisa dilakukan dengan cara *offline* kini bisa juga dengan cara *online*. Tentunya internet dalam hal ini, memainkan peranan penting. Internet menjadi ruang digital yang dapat melahirkan ruang kultur. Internet dapat memberikan banyak kemudahan kepada para penggunanya, salah satunya pengguna dapat mengakses informasi dan hiburan melaluinya. Selain itu, internet bisa dengan mudah menembus batas kehidupan manusia, baik waktu dan ruang. Ineternet juga dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.[122]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan hadirnya internet di era 1990-an. Sehingga mempengaruhi cara manusia untuk saling berkomunikasi. Era ini disebut era baru *(new media)*. Dari era lahir beragam *instant messaging application* (Aplikasi pesan instan) dan

---

[121] Rahma Sugihartati. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 38

[122]Primada Qurrota Ayun. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas" *Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, (2015), 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam model web 2.0 sebagai sarana untuk komunikasi yang dilakukan oleh pengguna internet.[123]

Internet juga mepengaruhi lahirnya genarasi baru, yang disebut *net generation*, adalah generasi masa depan yang dianggap memiliki watak suka menyendiri, melek komputer dan teknologi, memilki wawasan luas tanpa danya batas tertentu, dan memilki kecanduan akan *video games.* Karena mereka diasuh dan dibesarkan dalam linkungan yang memiliki budaya baru media digital interaktif.[124]

Internet juga menyebabkan lahirnya media sosial. Media sosial memiliki peranan menjadikan komunikasi tidak terbatas pada waktu dan ruang. Selain itu, media sosial berfungsi untuk mempercepat arus komunikasi mendorong kontribusi dan umpan balik dari semua orang yang tertarik, dan merupakan percakapan dua arah ketika membandingkan ke media tradisional karena media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi.[125]

Sifat media sosial yang tak terbatas dengan ruang dan waktu, menjadikan media sosial sebagai ruang publik yang semula bersifat ruang privat bagi individu. Dalam proses penggunaanya, kaum remaja memanfaatkan hal ini sebagai media ekspresif dalam membagikan aktivitas kesehariannya yang bersifat individu kepada khalayak luas. Hal tersebut

---

[123] Putri Dwi Arlian. "Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mengenai Breastfeeding Pada Ibu Net Generation". *Magister Media Dan Komunikasi Universitas Airlangga*, (2015), 2

[124] Primada Qurrota Ayun, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas" *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, (2015) 1-2

[125] Mayfield Antony. *What Is Social Media.* (California: Creative Commons, 2008), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan motif tertentu, salah satunya yakni untuk membentuk identitas dirinya.[126]

Sebagai media yang lahir akibat dampak dari berkembang nya dunia baru saat ini, media sosial dapat digunakan oleh pengguna nya dalam mempersentasikan dirinya, dengan cara berinterkasi, berkomunikasi, bekerjasama dan berbagi dengan pegguna lainnya dalam bentuk ikatan sosial secara virtual.[127]

Berkembangnya media sosial berbanding lurus dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang melahirkan produk yang disebut *smartphone*. Era smartphone sendiri menjadi tonggak majunya media sosial. Hal ini dikarenakan semenjak kemunculannya, mulai banyak media sosial yang bermunculan sehingga mempermudah proses komunikasi.

Dari berabagi media sosial yang populer saat ini, instagram menjadi media sosial yang banyak digandrungi oleh penggunanya, baik dari kelangan remaj hingga dewasa, dengan berbagi jenis kelamin. Media sosial instagram atau yang lebih populer dengan nama Instagram tersebut berasal dari kata "instan" atau "insta", yang artinya dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya.[128] Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram", dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat

---

[126] Ibid.,

[127] Rulli Nasrullah. *Media Sosial:Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), 79

[128] Meutia Puspitasari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau," *JOM FISIP Vol. 4 No. 2* – (Oktober 2017), 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata "instan-telegram"[129]

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.[130]

Instagram merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Terhitung pada April 2017 lalu, Instagram mengumumkan bahwa pengguna aktiv bulanannya telah mencapai kisaran 800 juta akun dan angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya.[131]

Welcome To Instagram merupakan kalimat pembuka yang ditulis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Pendiri Instagram) di blog resminya pada

---

[129] Bambang Sukma Wijaya dan Dianingtyas M. Putri, " Is Social Media Impactful for University's Brand Image?" *Jurnal Manajemen Teknologi Vol. 12 No. 3* (2013). 14

[130] Bambang Atmoko Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel.* (Jakarta: Media Kita, 2012), 10

[131] Yusmar Yusuf, "Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru)," *JOM FISIP Vol. 4 No. 2* (Oktober 2017), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 Oktober 2010, yang menandai lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner, yakni Instagram. Instagram sendiri lahir dari startup perusahaan Burbn, inc.[132]

2. Data Perkembangan Instagram

Instagram lahir dari sebuah perusahaan *start up* Burbn, Inc. Burbn, Inc merupakan perusahaan teknologi startup yang berfokus pada pengembangan aplikasi untuk handphone berbasis HTML5 yang digunakan untuk *check in* lokasi, mendapatkan poin untuk *hang out* dengan teman. Dan aplikasi posting foto dan update status.[133]

Proses penamaan instagram cukup memakan waktu yang lama, hal itu tidak terlepas dari penyesuaian dengan filosofi semangat yang diusung oleh pendirinya. Selain itu, nama instagram sendiri merupakan kombinasi antara aspek *"right here right now"* dengan ide perekaman yang dilakukan pengguna dalam kesehariannya. Aspek lain nya dalam penaman ini, adalah kemudahan dalam mengeja dan diingat, akhirnya diberilah nama instagram.

Instagram pertama berupa prototipe dari Burbn. Sebagaimana fungsi awalnya yakni posting foto. Pendiri instagram, Kevin dan Mike mengulang kembali untuk membuat versi Burn, karena Burbn oada saat itu, jauh ari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kendala. Hingga setelah mencapai versi Burn, Kevin dan Mike mengapliksikan dalam iphone. Pada saat itu, Burbn terlalu banyak fitur-fitur yang menyulitkan penggunanya.

---

[132] Bambang Atmoko Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita, 2012), 10

[133] Ikhsan Bismo Hidayat Lubis. "Pengaruh Citra Merek, Media Iklan Instagram dan Persepsi Kualitas terhadap Keputusan Pembelian Produk Vans (Studi Kasus pada Followers Twitter @VHeadID)," (2014), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga Kevin dan Mike memutuskan untuk memulai lagi dari awal, dengan tujuan untuk mengurangi fitur-fitur dan hanya berfokus pada bagian foto yang dapat disukai dan dikomentari oleh pengguna lainnya. Hal itulah yang menjadi dasar terbentuknya isntagram pada awal mulanya.[134]

Sebelum menjadi nama instagram, Burn mengalami perbaikan selama kurang lebih dua bulan. Burn yang pertama kali diluncurkan telah bertarnsformasi menjadi Instagram yang hanya fokus pada layanan *sharing* foto. Selain itu, kevin dan Mike mengembangkan filter foto yang kemudian ada sampai saat ini.

Beberapa alasan Mike dan Kevin mengembangkan aplikasi instagram pada saat ini, yakni : pertama, foto yang diambil melalui smartphone cenderung kurang memuaskan. Meskipun kamera di smartphone mengalami kenaikan jumlah dalam megapixel, kebanyakan smartphone tidak memiliki setting mode dan tone yang baik seperti kamera pada umumnya. Hal ini menjadi pemicu instagram agar melakukan perubahan dengan cara sederhana, yakni dengan cara memilih preset filter sesuai yang diingankan oleh pengguna.

Kedua, adanya kesulitan untuk membagikan foto ke semua teman. Instagram memudahkan pengguna untuk membagikan foto, tidak hanya pada sesama pengguna instagram, tetapi juga dengan Facebook, Twitter, Flickr, dan Tumblr. Semuanya hanya dengan satu klik.

---

[134] Bambang Atmoko Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita, 2012), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, efektivitas dan efesiensi dalam mengupload foto. Dalam hal ini, instagram berupaya membuat pengguna nya lebih cepat (efesien) dalam mengunggah foto atau video. Sehingga dapat membagikan pengalamnnya dan dapat dilihat oleh pengguna nya secepat dan seluas mungkin. Karakteristik berikutnya adalah menciptakan format tampilan foto. Foto persegi dipilih karena sangat baik ketika ditampilkan dalam format feed. Saat pembuatan aplikasi ini, hanya berfokus hanya di iphone.[135]

Pada awalnya, instagram dirilis 6 oktober 2010, hanya bagi pengguna IOS. Pada hari pertama peluncurannya, sebanyak 25 ribu pengguna berhasil terjaring untuk mendaftar. Angka tersebut menjadi 100 ribu pengguna dalam jangka tujuh hari, tepatnya pada tanggal Pada tanggal 13 Oktober 2010. Pertama kali instagram mencapai satu juta pengguna hanya 15 hari setelah peluncurannya. Pada tanggal 27 Januari 2011, instagram mengeluarkan fitur hashtag, agar memudahkan pengguna untuk menemukan foto dan pengguna lainnya.

Pada tanggal 02 Februari 2011 pengguna instagram bertambah menjadi 1,75 juta dan pada tanggal 15 februari mendapatkan like sebanyak 78 juta. Dalam kurun waktu delapan bulan, instagram telah berhasil meiliki lima juta pengguna dengan seratus juta foto yang berhasil diunggah oleh pengguna nya. Hal ini tentunya sangat luar biasa, jika dibandingkan dengan media sosial lainnya, Flickr, yang membutuhkan waktu 2 tahun untuk memperoleh rekor itu. Untuk mengembangkan aplikasi nya dan bertujuan memanjakan

[135] Ibid., 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna nya Instagram merilis versi 2.0 , yang berisikan fitur *live-filter*, *instant tilt shift* dan *high resulation* pada tanggal 20 September 2011.

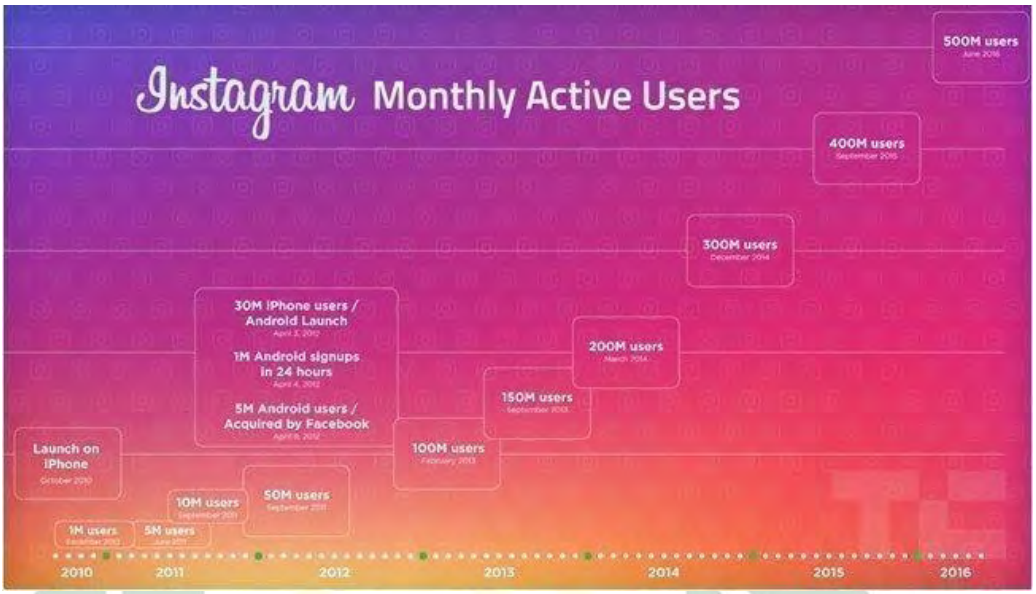

Gambar 1: Perkembangan pengguna Instagram dari tahun 2010 hingga 2016.[136]

Peluncuran Instagram pertama kali dilakukan cara mengandalkan *viral marketing* dan tidak menggunakan iklan dalam bentuk apapun. Metode ini tergolong sukses, karena berhasil menjaring 25 ribu pengguna, hanya di hari pertama peluncuran. Pada masa awal ini, instagram hanya menggunakan kotak kecil di pengelolaan data center untuk menyimpan foto-foto dari pengguna. Seminggu kemudian instgram melakukan upgrade untuk penyimpanan dan pengolaan data nya ke layanan berbasis Cloud Amazon, karena bersifat lebih kredibel dalam menyimpan dan mengelola data pengguna yang mencapai 100 ribu.

[136] https://selular.id/2016/06/update-terakhir-perkembangan-instagram/, diakses pada 25 Februari 2020 pukul 20:07 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemanfaat buzz di jejaring sosial, khususnya twitter membuat instagram semakin populer. Salah satu indikator penyebabnya, yakni keberadaan instagram di kolom *trending topic* dalam waktu yang cukup lama. Keuntungan tersebut berefek positif pada instagram. Hal itu dibuktikan dengan fakta pengguna instagram mencapai satu juta pengguna hanya dalam kurun waktu sekitar 2,5 bulan.

Dalam kurun waktu setahun, instagram hanya tersedia di IOS. Karenanya, instagram mendapat kedudukan istimewa dari Apple, *App Store* telah beberapa kali memberikan apresiasi kepada Instagram, seperti masuk dalam *featured app, top free app* untuk kategori fotografi, dan puncaknya adalah diberikannya penghargaan sebagai *App Of The Year* 2011.

Instagram berada pada platform android pada tanggal 3 April 2012. Hal itu dilakukan oleh pendiri instagram, Kevin dan Mike, agar instgram dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Sebagaimana yang diketahui, android merupakan platform buatan google yang relatif baru namun sekarang menjadi terbesar di dunia.[137]

Setelah proses merambahnya instgaram ke android pengguna yang awalnya berjumlah 30 juta bertambah 1 juta hanya dalam 12 jam dan terus meningkat. Hal ini yang membuat nilai harga Instagram sebagai layanan *photo sharing* dan Burbn sebagai perusahaan semakin tinggi. Pada tanggal 1 mei 2012 jumlah pengguna menjadi 50 juta dan terus bertambah 5 juta tiap

[137] Bambang Atmoko Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel.* (Jakarta: Media Kita, 2012), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggunya. Hanya berselang 9 hari setelah booming kehadirannya di android, perusahaan ini diakuisisi oleh perusahaan media sosial lainnya, facebook.[138]

Instagram dengan segala kelebihannya, menjadi salah satu media sosial terfavorit di kalangan pengguna media sosial. Selain karena kemudahan dan kecepatannya dalam berbagai foto, juga karena foto yang diambil bergaya retro yang menarik. Ada 17 filter instagram yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna instagram, dan setiap filternya dapat memberikan kesan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kehadiran Instagram memberikan cara baru kepada masyrakat tentang cara berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Konsep jejaring sosial dengan *like, comments, followo* dan *populer* sangat menarik penggunanya. Dalam hal ini, pengguna Smartphone yang menggunakan instagram khususnya, menjadi lebih gemar memotret.[139]

3. Fitur-fitur dalam Instagram

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, instagram merupakan aplikasi yang berfungsi sebagai media untuk berbagi foto yang menerapkan filter digital. Filter digital tersebut digunakan untuk mengubah tampilan efek dari foto yang akan diunggah. Selain itu, instagram meiliki fungsi membagikan foto ke berbagai media sosial, antara lain, facebook, whatsapp dan instagram sendiri.

---

[138] Ibid., 12
[139] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instagram dengan berbagai kecanggihannya, secara umum memiliki lima fitur utama, antara lain sebagai berikut:

a. *Homepage* merupakan halaman utama yang berfungsi menampilkan foto-foto, hasil dari unggahan dari semua yang diikuti oleh si pemilik akun *(timeline)*. Untuk bisa melihat foto-foto yang baru diunggah tersebut dengan cara menggeser layar *(scroll)* dari bawah ke atas. Banyaknya foto tersebut, sesuai waktu diunggahnya foto yang secara otomatis dapat termuat di *homepage*.
b. *Comments*. Fitur ini merupakan fitur yang berfungsi untuk mengomentari foto yang di unggah di instagram. Hal ini dapat dilakukan di kolom komentar.
c. *Explore* merupakan fitur yang yang berfungsi untuk menampilkan foto-foto populer yang tidak diikuti oleh si pemilik akun. Dalam hal ini, instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menampilkan foto atau video populer tersebut di dalam *explore feed.* Selain itu, fitur ini berfungsi sebagai pencarian akun lainnya, sesuai yang kita kehendaki.
d. Profil. Fitur ini berfungsi untuk mengetahui informasi pengguna secara mendetail. Hal ini dapat dilihat dari pemilik akun sendiri dan orang lain yang melihatnya dari akun pribadinya. Halaman profil dapat diakses dari menu utama bagian aling kanan (berlogo kartu nama). Selain itu, di dalam fitur ini terdapat oto yang telah diupload, jumlah foto yang telah diload, jumalah pengikut dan jumalah yang diikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *News Feed* merupakan Fitur yang memiliki fungsi utamsebagai notifikasi kepada pengguna instagram. Fitur ini memiliki dua jenis tab, yang pertama tab *following* yang menampilkan akivitas terbaru para *user* dan yang kedua tab *news* yang menampilkan notifikasi tentang aktivitas terbaru yang dilakukan oleh akun lain nya yang diikuti oleh *user*, yakni menyukai atau mengomentari foto atau video dan *following* akun lain nya.

Foto atau video yang diunggah di akun instagram oleh pemilik akun, mempunyai makna informasi, hal tersebut dapat dilihat dari tiga bagian, sebagai berikut:

a. *Caption* atau judul. Pada setiap foto dan video yang diunggah akan terdapat bagian judul atau yang lebih dikenal dengan istilah *caption*. Hal ini bersifat mengkontruksikan karakter pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna tersebut.
b. Hastag merupakan sibol pagar (#). Hal ini berfungsi sebgai pengelompokan foto yang diunggah sesuai tema, sehingga dapat memudahkan pengguna lainnya untuk mencari foto yang seruap dengan hastag tertentu.
c. *Location.* Fitur ini berfungsi untuk memberitahukan orang lain tentang lokasi tempat diambilnya foto atau video terkait.

Instagram saat ini menjadi media sosial berplatform foto dan video pertama yang diminati oleh pengguna media soail secara umum. Hal ini tentunya tiak terlepas dari fitur yang yang memuaskan pengguna nya. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis besar, dalam instagram terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan penggunanya, yakni sebagai berikut:

a. *Follow* adalah aktivitas mengikuti pengguna instagram lainnya sesuai yang dikehendaki oleh pengguna.
b. *Like* adalah aktivitas menyukai foto atau video yang diunggah oleh pengguna lainnya. *Like* ini dapat dilakukan dengan cara menekan logo suka *(love)* di bagian bawah foto atau video terkait. Atau dengan cara mengetuk dua kali *(double tap)* pada foto atau video tersebut.
c. *Comment* (Komentar) adalah aktivitas mengomentari foto video yang diunggah pengguna lainnya, dengan maksud memberikan *feed* dalam bentuk kata-kata yang berupa pujian atau kritikan.
d. *Mentions* adalah aktivitas menandai pengguna lain dalam foto atau video yang diunggah oleh pengguna. Aktivitas ini dilakukan dengan cara mengetik @ pada postingan yang dimaksud.

4. Instagram dan Realitas Virtual

Era kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, memberikan efek yang pesat bagi kemajuan akses komunikasi. Berbagai teknologi akses berhasil dikembangkan oleh beberapa perusahaan berbasis teknologi komunikasi. Keberadaanya, dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat informasi. Salah satu wujud kemudannya yakni, adanya Media Sosial. Berbagai macam media sosial, dapat digunakan oleh semua orang sebagai akses untuk berinteraksi dengan individu lainnya tanpa ada kekhawatiran jarak dan ruang. Selain itu, media sosial juga dapt digunakan sebagai media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari hiburan di dunia maya. Di ruang virtual ini, pengguna media sosial dapat mengaktualisasikan dan mengkontruksikan diriya kepada khalay, dapat juga belajar dan bermain atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang.[140]

Di Indonesia, efek dari kehadiran dari media sosial yang sangat nampak adalah terciptanya beberapa kelompok dan komunitas di masyarakat. Salah satu Media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat yakni instagram. Instagram membentuk kelompok dan komunitas yang berbeda-beda, salah satunya yakni komunitas yang ditinjua dari gaya hidup. Sebut saja, adanya komunitas fotografi yang terus muncul dan berkembang. Jika dilihat dari sisi positif keberadaan isntagram bagi kelompok fotografi, instgaram bisa menjadi wadah untuk menuangkan bakat mereka dengan hasil foto yang mereka ambil agar di perlihatkan di media sosial tersebut, dan hasil gambar yang mereka ambil tadi bukan hanya dilihat oleh orang Indonesia saja melainkan seluruh masyarakat dunia bisa melihat hasil karya mereka tersebut, dan sekaligus mempromosikan tempat yang mereka datangi dan mereka publikasikan ke media instagramnya. Beriringan dengan fakta tersebut, dampak postif yang dirasakan dari keberadaan ruang virtual yang diciptakan oleh instagram, dapat membuat penggunanya terlena dan lupa waktu, sehingga lebih memilih berselancar di dunia maya serta bisa membuat

[140] Nurbaya, "Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2* (November 2016), 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat penggunanya lebih konsumtif tentang segala hal yang bersifat gaya hidup.

Manusia sebagai makhluk *homo-sapiens* yang saling membutuhkan antar satu dengan lainnya, - tidak bisa dipisahkan dari manusia lain *(Zoon Politicon)* - memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda. Baik dalam bentuk komunikasi b verbal atau lisan, atau secara non verbal yaitu dengan kode atau symbol baik tulisan, gerak tubuh, mimic muka, dan sebagainya. Semua bentuk komunikasi itu dapat secara langsung yaitu secara tatap muka atau secara tidak langsung, yang pada dasarnya menggunakan media.[141] Dalam hal ini, media sosial juga bisa menjadi peluang yang luas dalam percakapan-percakapan sosial dan menjadi media akses bagi percakapan tersebut. Misalnya, beberapa pengguna instagram saling berbalas chat atau komentar setelah melihat beberpa video atau foto populer.[142]

Keberadaan ruang virtual di instagram memebantu beberapa penggunanya untuk mengabadikan momen atau peristiwa di sekelilingnya melalui foto atau video, juga dapat menuangkan ide kreatif melalui foto atau mungkin sebagai media promosi dan informasi. Selain itu, keberadaan ruang virtual di instgram dapat diandalkan sebagai media visual tentu akan sangat bermanfaat dalam mencari suatu informasi.

Di instagram seseorang bisa membentuk dan mengkontrusikan realitas dirinya sesuai yang dia inginkan. Beberapa pengguna menggunakan

---

[141] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), 33

[142] Heru Puji Winarso. *Sosiologi Komunikasi Massa.* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instagram karena terdapat banyak efek tambahan atau filter bagi foto atau video dengan proses *editing* yang simpel. Efek tersebut dapat memanipulasi wajah menjadi beda dari aslinya. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu bisa merubah foto menjadi lebih bagus. Nilai plusnya adalah pengguna bisa *share* foto instagram ke facebook atau twitter dengan satu langkah mudah. Juga bisa menjalin *network* dengan semua teman yang ada di instagram. Dampak negatifnya, saking terlalu banyaknya menggunakan efek instagram dapat memanipulasi orang yang melihatnya.[143]

Menurut Tim Jordan dalam Komunikasi Antar Budaya oleh Rulli Nasrullah,[144] ada dua kondisi yang bisa menggambarkan bagaimana keberadaan individu dan konsekuensinya dalam berinteraksi di internet yaitu:

a. Untuk melakukan koneksitas di *cyberspace* setiap orang harus melakukan *logging in* untuk membuka akses ke email, situs jejaring sosial, atau laman web lainnya. Ketika melalui prosedur tersebut, individu mendapatkan *their own individualized place* dimana setiap individu mendapatkan lama khusus yang hanya bisa diakses oleh individu tersebut saja.
b. Memasuki dunia virtual kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasikan atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.

---

[143] Nurbaya, "Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2* (November 2016), 233

[144] Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melakukan aktivitas dalam media sosial, pengguna membangun jaringan, membuat pertemanan, dan pada akhirnya mengekspresikan perasaannya secara virtual dalam proses komunikasi. Interaksi inilah yang pada akhirnya akan melahirkan self-definition dan menawarkan *self-invention.* Setiap individu memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam mengekspresikan siapa dirinya dalam dunia siber, dan hasil kreasi itulah yang nantinya akan mewakili individu dalam menjawab perannya serta berinteraksi di internet. Pengguna bebas memilih untuk membuka identitasnya dengan jujur atau memilih untuk membuat identitas palsu.

Fenomena ini menurut Tim Jordan, dikatakan sebagai tiga elemen dasar kekuatan individu di dunia siber,[145] yaitu :

a. *Identity fluidity*: sebuah proses pembentukan identitas secara online atau virtual dan identitas yang terbentuk itu tidaklah mesti sama atau mendekati dengan identitasnya di dunia maya.
b. *Renovated hierarchy*: adalah proses dimana hierarki-hierarki terjadi di dunia nyata direka bentuk kembali menjadi online hierarchies
c. *Information as reality*: informasi yang menggambarkan realita yang hanya berlaku di dunia virtual.

Individu dalam dunia online adalah individu yang memiliki dua kemungkinan, yakni bisa jadi sama atau berbeda dengan identitasnya secara offline. Tidak hanya itu, individu tidak hanya memiliki satu identitas semata,

[145] Tim Jordan, *cyberpower: The Culture and Politics of Cyberspace and The Internet.* London and New York: Routledge, 1999), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan bisa memiliki berbagai macam identitas yang beragam dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam dunia online.[146]

Menurut Stone, bahwa dalam komunitas virtual siapapun tidak bisa memastikan bahwa identitas individu yang terbaca dalam teks online adalah identitas atau penggambaran seutuhnya dalam kehidupan yang nyata. Selanjutnya stone menggarisbawahi bahwa perkembangan teknologi memungkinkan terjadinya interaksi komunikasi antar-individu dari belahan dunia manapun, namun komunikasi itu hanya terbaca oleh teks.[147]

Sementara itu, komunikasi online atau virtual bagi pengguna instagram terutama menyangkut citra diri yaitu dapat ditunjukkan melalui berbagai postingan yang diupload didalamnya dan dibagikan kepada khalayak, baik itu berupa gambar ataupun video. Kemudian, postingan tersebut bisa memperoleh respon atau komentar pengguna instagram lain, bahkan dapat berlanjut keesokan harinya. Secara tidak langsung pengguna instagram membangun dunia virtual sebab dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus. Dengan demikian ia dapat menjadikan instagram sebagai media citra diri secara virtual.

C. Perilaku Pengguna di Media Sosial

Sedekade terakhir, beberapa peneliti dan akademisi mulai merambah fenomena yang ada di internet. Tentunya hal tersebut dilakuka untuk mengkaji dan meneliti fenomena – fenomena tersebut. Dari sekian banyak fenomena di

[146] Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 130
[147] Tim Jordan, *Cyberpower: The Culture and Politics of Cyberspace and The Internet.* London and New York: Routledge, 1999), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet, salah satunya yakni kecenderugan individu dalam memanfaatkan internet sebagai bagian dari media komunikasi. Adanya anggapan bahwa teknologi internet, yang dialamnya termasuk media sosial sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi manusia dalam keseharian nya. Media Sosial sendiri merupakan *new media* dengan desain untuk memudahkan dalam berinteraksi antar pengguna nya, yang bersifat interaktif berbasis teknologi. Selain itu, menjamurnya smartphone berkualitas dengan harga yang terjangkau, ikut andil mendorong percepatan pemerataan teknologi di berbagai lapisan masyarakat.[148]

Fenomena menjamurnya berbagai ragam dari konten media sosial, turut andil dalam memfasilitasi dan mempermudah hubungan antar individu. Kemudahan tersebut juga dirasakan dalam mengakses informasi tentang perkembangan yang ada, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dampak positif diatas tentunya juga menghasilkan pengatuh negatif bagi penggunanya. Penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kepribadian penggunanya, bahkan ekstrimnya, dapat membuat seorang anak menjadi dewasa sebelum waktunya. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya batasan umur yang jelas bagi pengguna media sosial, dan mereka lebih banyak mengkonsumsi konten yang tidak sesuai dengan apa yang

[148] Fanny Hendro Aryo Putro, "Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)", *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching,* 945

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semestinya untuk membentuk kepribadian nya, yang memang sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan baru akan mengenal dunia luar.[149]

Saat ini, kehadiran media sosial dapat meleburkan ruang privasi antar individu dan publik. Selain karena setiap kegiatan masyarakat cenderung terikat dan terkait dengan media sosial, juga media sosial menjadi subjek yang diminati oleh masyarakat. Tentunya media sosial juga dapat menjadi sumber pengaruh atau referensi bagi perubahan perilaku terhadap masyarakat. Contoh perubahan perilaku tersebut, salah satu dapat kita rasakan dari cara berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya, yakni melalui handphone daripada bertinterkasi dan bertatap muka secara langsung. Seseorang yang dapat memasarkan produknya dengan media sosial. Bahkan parahnya, seorang pelajar lebih asyik berselancar di dunia maya daripada mengerjakan tugas sekolah, yang sebenarnya tidak lebih bermanfaat untuk masa depannya. Bahkan ketika dalam pertemuan, beberapa individu secara tiba-tiba memiliki sikap "autisme" terhadap khalayak , karena lebih mementingkan notifikasi media sosial nya.[150]

Setiap Perilaku yang dilakukan individu tentunya karena adanya dorongan dalam diri manusia (Internal). Para pengguna smatrphone menggunakan media sosial pun tentu didorong oleh keinginan dari dalam dirinya, dorongan tersebut ada karena seseorang ingin selalu berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya media sosial ini dapat membantu seseorang untuk saling berinteraksi.

---

[149] Ibid., 946

[150] G. Burton, *Pengantar untuk memahami Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor perubahan gaya hidup dari zaman ke zaman mempengaruhi kehidupan masyarakat. Adanya pengetahuan tersebut membuat individu ingin mengikuti dan mengimitasi setiap gaya hidup yang ada setiap saatnya. Gaya hidup merupakan suatu hal yang juga berpengaruh besar pada setiap perilaku Manusia. Media sosial merupakan gaya hidup masyarakat saat ini. Media sosial bisa dikatakan merupakan salah satu tolak ukur generasi saat ini dalam Eksistensinya dalam Pergaulan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada tiga poin besar yang menggambarkan perilaku pengguna ketika menggunakan media sosial. Pertama, media habit. pengguna memiliki kebiasaan ketika menggunakan media sosial dan saat mereka mengunggah momen di media sosial. Kedua, motif eksistensi. pengguna mengunggah aktivitas di media sosial agar menunjukkan keberadaan dirinya dan mengukuhkan eksistensi yang dibentuk. Ketiga, pengguna instagram ingin membangun konsep diri saat mengunggah di media sosial.[151]

Dilihat dari ketiga poin tersebut jika dikaitkan dengan media sosial instagram *pertama*, sebagai media habit (kebiasaan), bahwasanya instagram menjadi media social yang sering diakses masyarakat terutama untuk mengunggah momen-momen yang menurutnya menarik dan penting untuk dipublikasikan, seperti momen special. Selain itu, setiap harinya ia mengakses media tersebut untuk melihat konten, hingga berkomunikasi. *Kedua*, instagram sebagai media eksistensi dan hal ini sudah terlihat jelas, bahwa banyak pengguna

[151] Yuli Nugraheni dan Anastasia Yuni W. "Social Media Habit Remaja Surabaya*", Jurnal Komunikatif Vol. 1* (Juni, 2017), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instagram yang mengunggah konten atau citra diri yang baik dan menarik. Hal ini menjadi salah satu sarana untuk eksistensi dirinya bahkan dapat menjadi *endorsement* produk tertentu. *Ketiga,* pengguna instagram ketika memposting konten tertentu di instagram pribadinya ialah untuk membangun konsep atau citra diri.

Beberapa fakta juga mendasari penggunaan media sosial, bahwa mereka berbagi foto cenderung lebih suka berinteraksi menonjolkan sisi entertain saja dari fungsi komunikasi yaitu edukasi, informatif, rekreatif. Setiap kali mereka makan dan minum ditempat yang mewah, mereka selalu memfotonya dan mengupload foto makanan tersebut ke media sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, Weather mengungkapkan tentang situasi komunikasi dengan perantara komputer akan mengarah pada pembentukan hubungan emosional yang kuat.[152] Tetapi dari interaksi yang sering mereka lakukan dapat membawa manfaat dan efek positif dari media sosial ini, para pengguna dapat berbagi dan mendapatkan informasi ke pengguna lain, adanya feedback tersebut membuat komunikasi yang mereka lakukan di media sosial tentunya akan semakin rutin.[153]

Berkenaan dengan hal diatas, jika dikaitkan dengan teori mediamorfosis - menurut Walther – salah satu dari tiga faktor yang menjadikan partner komunikasi via komputer lebih menarik, yaitu, ikatan intensifikasi bisa terjadi yang di dalamnya pesan-pesan positif dari seorang partner akan membangkitkan pesan-pesan positif dari rekan satunya. Cara berkomunikasi melalui media sosial

[152] G. Burton, *Pengantar untuk memahami Media dan Budaya Populer,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 72
[153] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku khalayak terhadap pengguna media sosial tersebut. Melalui media sosial yang mereka gunakan membuat khalayak mengetahui tentang keberadaan diri individu, dan akan menjadi tertarik untuk mengenal lebih jauh.[154]

D. Dinamika Penggunaan Instagram

Media sosial yang sedang banyak diminati oleh khalayak saat ini adalah Instagram. Survey baru-baru ini menunjukkan bahwa Instagram adalah platform media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan Instagram. Melalui media sosial Instagram, masyarakat khususnya remaja tidak segan untuk mengunggah segala macam kegiatan, keluh kesah, foto pribadi dan video singkat untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial Instagram dalam membentuk identitas diri mereka.[155]

Instagram sendiri memiliki fungsi sebagai temapat untuk mengkonstruksi pembentukan identitas seseorang yang dilakukan secara imajinatif dan bisa berbeda dengan realitas di kehidupan nyata nya. Konstruksi identitas dapat dilakukan dengan cara meproduksi konten yang akan diunggah di akun privat nya. Konten tersebut berupa foto pribadi, keluarga, teman hingga tokoh, baik berupa gambar atau tulisan yang dibuat, dikomentari, dirujuk hingga qoute dari internet dari referensi lainnya yang bersifat *offline* atau *online.* Selain itu, konstruksi identitas di postingan akun juga dilakukan dengan cara manipulasi waktu upload dan memberikan alamat temapat sesuai representasi identitas yang

---

[154] G. Burton, *Pengantar untuk memahami Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 72-75
[155] Ibid., 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diingankan oleh si pemilik akun. Dari sekian banyak aneka ragam karakter simbol tersebut berfungsi untuk mempresentasikan perasaan atau pikiran yang ingin disampaikan oleh narasumber melalui media Instagram.[156]

Penggunaan instagram telah menjamur di berbagai kalangan menunjukkan bahwa media sosial secara umum mampu menegaskan salah satu dominasinya sebagai media yang mampu yang merambah di segala aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang informasi. Dari fenomena tersebut ditemukan fakta bahwa pengguan remaja merupaka pengguna paling anyak dari pengguna instagram itu sendiri. Dalam hal ini, menurut psikolog Elizabeth Santosa, penggunaan instagram di kalangan remaja pada kenyataanya lebih berisiko daripada orang dewasa. Akibatnya, timbul dampak positif dan negatif yang berdampak bagi pengguna instagram. Karena, jiwa remaja yang labil dan emosional sering salah dalam menafsirkan apa yang mereka dapatkan baik dari media massa maupun dari situs pertemanan. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja ajang coba-coba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri nya sendiri.[157]

Fenomena kegemaran remaja menggunakan instagram memunculkan sebuah fenomena baru dalam masyarakat yang menyebabkan para remaja menjadikan media sosial instagram ini sebagai acuan dari gaya hidup mereka.

---

[156] Fanny Hendro Aryo Putro, "Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)", *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching,* 946

[157] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keseharian nya timbul perasaan ‘akan kewajiban’ untuk memposting sebuah foto ke sebuah instagram nya dan setiap minggunya para pecinta instagram melakukan pemotretan untuk menambah stok foto yang akan mereka abadikan di media sosial instagram nya.[158]

Ditinjau dari lingkungan sosial, kebutuhan dan motif *(uses and gratifications)* dalam penggunaan media adalah adanya kebutuhan-kebutuhan segmantasi (khalayak). Keanekaragaman kebutuhan tersebut menimbulkan motif-motif tertentu dalam diri individu untuk menentukan tindakannya, khususnya dalam motif penggunaan media. Motif jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan pendorong dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu menggunakan media dan menjadi tujuannya dalam menggunakan media tersebut.

Interaksi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Sebab itulah, instaram menjadi salah satu tolak ukur mutlak yang digunakan oleh beberapa orang untuk mengoreksi gaya hidup mereka, dengan cara menghasilkan karya yang kemudia diunggah di akun pribadinya dengan harapan mendapatkan *like* atau *comment* yang positif untuk acuan mengoreksi unggaha mereka tersebut.

---

[158] Yusmar Yusuf, “Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru),” *Jom FISIP Vol. 4 No. 2* (Oktober 2017), 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya anggarapan bahwa dengan instagram mereka dapat populer di berbagai kalangan, tidak hanya di perkotaan bahkan di perdesaan yang telah terkoneksi jaringan internet. Selain rasa nyaman dan bangga yang disebabkan kepopuleran yang ditimbulkan tadi, instagram juga efektif untuk menambah jaringan sosial atau menambah relasi yang sangat cepat dan mereka mendapatkan label atau pengakuan dari orang banyak mengenai hasil dari karya-karya yang mereka hasilkan dalam instagram tersebut.[159]

Penggunaan instagram dalam intensitas yang tinggi daripada komunikasi tatap muka membuat apa yang mereka lakukan di instagram itu sendiri akan membentuk sikap yang cenderung hedonism. Tentunya hal tersebut dilandasi oleh adanya motif gaya hidup yang tinggi dalam menggunakan instagram, membuat para pengguna instagram memiliki motivasi untuk mengimbangi para pengguna di dalamnya. Dalam hal ini instagram mengalami tranformasi sebagai peningkatan *brand images* dan ingin menjadi orang yang bermoral *highclass.* Bayangkan saja interaksi yang mereka lakukan adalah berbagi foto dan aktivitas apa yang mereka lakukan setiap hari. Tidak hanya kecanduan menggunakannya, instagram juga dijadikan ajang untuk bersosialisasi dengan gaya hidup yang tinggi serta mengeksklusifkan diri di tengah-tengah interaksi para pengguna media sosial lainnya, tidak ada lagi privasi kehidupan mereka di masyarakat.

Pada januari 2019 - dikutip dari tekno.compas.com – pengguna Instagram mencapai 849,3 juta.[160] Pengguna di Indonesia sendiri mencapai 62 juta orang.

---

[159] Ibid.

[160] https://tekno.kompas.com/read/2019/07/20/16370017/hampir-setengah-penduduk-bumi-sudah-melek-media-sosial, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 19:30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut seolah menjadi *trademark* remaja saat ini, yang berfungsi sebagai pilihan gaya hidup yang lumrah.[161]

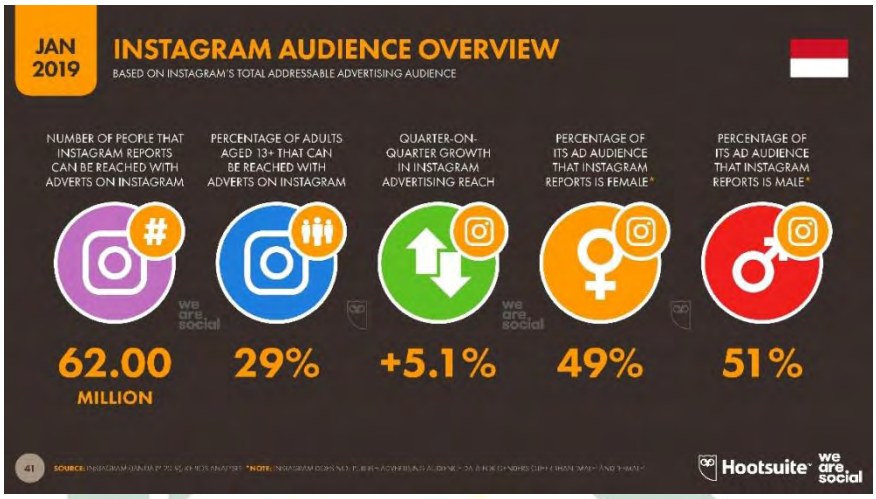

Gambar 2.3: Jumlah pengguna Instagram dengan berbagai kategori.[162]

Pada November tahun 2019 Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna terbanyak dan 85% pengguna layanan Instagram berasal dari kalangan usia 18-34 tahun yang mengakses Instagram setidaknya seminggu sekali. Perempuan mendominasi dengan porsi 60%. Rata-rata, pengguna Instagram memposting 150 foto dalam sebulan, dengan lebih dari 125 juta foto dan video dibagikan secara global setiap harinya, dapat dilihat dan menghasilkan 3,7 Miliar jumlah like per hari.

---

161 https://tirto.id/pengguna-facebook-instagram-di-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia-ee8n, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 19:37 wib

162 https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/ diakses pada 26 Februari 2020, pukul 20:02 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

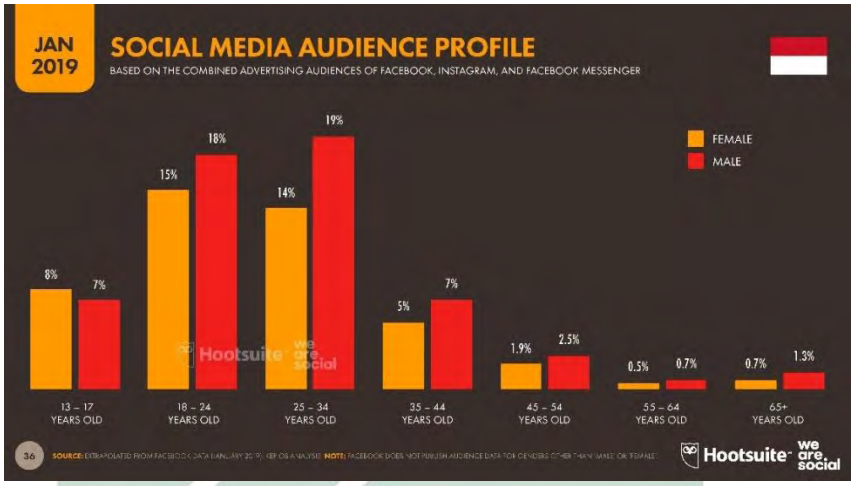

Gambar 2.3: Profil pengguna Media Sosial di Indonesia berdasarkan ketegori usia.[163]

Berikut temuan lain yang dilakukan oleh PT. TNS Indonesia, sebuah lembaga riset dari Inggris, mengenai studi "Pengguna Instagram di Indonesia":

No	Pengguna Instagram	Jumlah
1	Usia 18-24 yang terdidik dan Mapan	59%
2	Pengguna Filter	88%
3	Pengguna Fitur Search	97%
4	Mengomentari postingan dan menandai *(mention)* teman-teman mereka yang mendorong proses pencarian di Instagram	97%
5	Pembelian Produk dari *brand* yang mereka *follow*	49%

Tabel 2.1: Perilaku pengguna instagram[164]

Ditinjau dari penggunaan nya, instagram meiliki nilai positif, yakni memudahkan pengguna melakukan aktivitas pemasaran (bagi pelaku bisnis), dimana produknya nya dapat ditampilkan dalam bentuk foto dan video yang

[163] Yusmar Yusuf, "Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru)," *Jom FISIP Vol. 4 No. 2* (Oktober 2017), 5-6

[164] https://beritagar.id/artikel/sains-tekno/instagram-beberkan-fakta-fakta-pengguna-di-indonesia, diakses pada tanggal 26 Februari 2020, pukul 20:33 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diedit sedemikian rupa untuk menarik minat konsumen.[165] Dalam hal ini, instagram memiliki makna dan fungsi sebagai alat atau media peningkatan perekonomian masyarakat di berbagai kalangan. Selain itu, manfaat yang paling dirasakan oleh setiap pengguana nya yakni, fungsi *intertainment* dan *infortainment* yang dapat diperoleh dari berbagai akun yang diikuti.

Dari berbagai manfaat postif diatas, bukan berarti instagram tidak memiliki sisi negatif bagi penggunanya. Ada beberapa dampak negatif, diantaranya yakni, memberikan masalah sosial abagi penggunanya. Dalam hal ini, pengguna instagram yang *addicted*, biasanya lebih memilih berselancar di dunia maya instaram dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dari pada berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Selain itu, karena adanya referensi budaya asisng yang hedonis dari konten-konten di indtagram, amampu membaut pengguna menerapkan gara tersebut sehingga akan membentuk perilaku konsumtif yang berlebihan.[166]

E. Pembentukan Citra Diri di Instagram

Citra diri dalam dunia siber khususnya, telah diteliti oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah Wollam. Menurutnya kehadiran teknologi dianggap menjadi salah satu medium yang mampu memenuhi kebutuhan individu akan komunikasi dan dapat mendorong individu agar lebih bebas untuk mengungkapkan siapa diri mereka. Bagi Wollam, sebuah penggambaran yang

[165] Yusmar Yusuf, "Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru)," *Jom FISIP Vol. 4 No. 2* (Oktober 2017), 5-6
[166] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna bagaimana sebuah teknologi mampu mendorong seta menyediakan ruang bagi setiap individu untuk mengkontruksi diri mereka.[167]

Fenomena penggunaan instagram telah bertraformasi dari awalnya yang hanya sebatas media untuk berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya, telah menjadi media informasi bagi penggunanya. Selain tranformasi tersebut, instagram kini telah menjadi media yang dimanfaatkan sebagai wadah dalam membentuk *brand* atau citra baik personal maupun barang yang dilakukan sesuai dengan berbagai motif perilaku komunikasi dalam menggunakan instagram.[168]

Fenomena pembentukan citra diri individu dapat ditinjau - salat satunya – dari junlah angka *followers* (pengikut) dan *like* (menyukai) di beberapa foto si pemilik akun, tentunya hal tersebut nantinya akan menjadikan si pemilik akun memiliki citra diri yang tinggi, juga dapat menjadi figur bagi remaja masa kini.[169]

Fenomena diatas terjadi disebabkan karena adanya fakta bahwa instagram memberikan kesempatan bagi setiap individu (pengguna instagram) membuat dan mengirimkan pesan (melalui postingan yang ia unggah) tanpa melihat latar belakang budaya, usia, status sosial, bahkan gender. Karena faktor tersebutlah

---

[167] Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya (Di Era Budaya Siber*). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 114

[168] S. Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsontif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau." *Tesis, Universitas Riau*, 2017, 73

[169] Merri Febriana, "Hiperrealitas Angka Dalam Instagram (Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Dikalangan Peserta Didik SMA Negri 14 Surakarta)", *Jurnal Analisa Sosiologi*, (Oktober, 2017), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan instagram sebagai salah satu media sosial yang sangat digandrungi oleh kalangan remaja ataupun dewasa. Hal tersebut tentunya selaras dengan fakta bahwa Instagram dengan segala kecanggihannya dapat mengkonstruksikan citra diri individu dalam bentuk citra positif maupun negatif. Dimana, pemilik profil atau pengguna di media sosial instagram secara aktif menggunakan profilnya sebagai ajang untuk mengekspresikan dirinya kepada pengikutnya secara umum.

Jauh sebelum pengguna mengkonstruksikan dirinya dengan instagram, keterlibatan koneksi internet memegang peranan penting dalam penggunaan media sosial berplatform foto dan video tersebut. Melalui infrastruktur jaringan internet yang memadai serta fasilitas yang dimiliki, dapat memudahkan pengguna dalam mengakses Instagram.

Berkenaan dengan pembentukan citra diri melalui instagram, beberapa pengguna 'rela bahkan diharuskan' untuk melakukan upaya manipulasi diri sebagai harapan agar memperoleh citra dan apresiasi yang ingin ia harapkan Manipulasi citra diri yang dilakukan di Instagram banyak bentuk dan ragam nya. Salah satu nya adalah dengan cara mengedit imej visual diri seseorang melalui foto atau video yang ia unggah. bebrapa cara pengguna mengedit foto atau video tersebut, tercermin dari tindakan memanipulasi background, fisik dengan memutihkan kulit atau memberikan filter pada wajah, manipulasi produk merek tertentu, manipulasi waktu dan manipulasi tag *location* sesuai yang pennggguna inginkan. Tentunya modifikasi diri tersebut, diharapkan agar pengguna instagram (yang melakukan upayan manipulasi diatas), dinilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna dan memiliki citra kekinian yang dinilai positif oleh khalayak nya. Selain karena citra diri positif dapat membuat dirinya seakan berharga dan memiliki nilai atau derajat yang tinggi, juga sebagai tolak ukur kebanggan dirinya terhadap dirinya sendiri. Adanya anggapan bahwa seseorang yang memiliki citra diri yang baik, relatif mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Karena simpati orang lain selalu tertuju padanya. Hal tersebut diakibatkan dari ganjaran lanjutan dari citra diri yang memacu antusias hidup individu yang bersangkutan.[170]

Selain itu, citra diri pengguna Instagram tentunya akan mendukung pengguna untuk menunjukkan eksistensi pengguna nya. Eksistensi diri merupakan anggapan yang menunjukkan bahwa diri seseorang itu ada. Adapun Eksistensi bagi pengguna Instagram beranggapan bahwa dengan mengunggah dan membagikan foto maupun video tentang kehidupan kesehariannya merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksitensi diri mereka, dan tanpa mereka sadari bahwasanya ketika mereka melakukan aktifitas kreatif yang baik dan menghasilkan karya secara tidak langsung akan mengangkat eksistensi diri mereka di kalangan masyarakat dan lingkungan tempat mereka beraktifitas. Hal ini senada disampaikan oleh Mahendra B. Menurutnya, ketika aktivitas yang dibagun oleh pengguna instagram adalah aktivitas kreatif yang baik dan dapat menghasilkan banyak karya, yang

[170] B. Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi Volume 16, No.01,* (Mei 2017), 151 – 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi dengan kontuinitas yang terjaga, tentunya akan menghasilakn sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosial nya.[171]

Citra diri yang dibentuk pengguna instagram ialah salah bentuk eksistensi diri yang dapat terwujud dengan praktis dan mudah. Citra diri ini seperti momen keluarga, teman, sekolah, pekerjaan hingga yang memuat konten keagamaan. Setiap pengguna instagram senantiasa berhati-hati dalam membentuk citra diri yang menjadi perhatian atau konsumsi public atau *followers*nya. Bahkan citra diri ini dapat mempengaruhi jumlah pengikutnya tersebut. Dengan demikian, self image sangat berperan penting bagi pengguna instagram ketika berselancar didalamnya terutama ketika memposting sesuatu.

[171] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM MAHASISWA ISLAM SURABAYA

A. Letak Geografis Surabaya

Secara georgrafis, Surabaya terletak antara 07°9' sampai dengan 07°21' lintang selatan dan 121°36' dan 121°54' bujur timur, dengan luas mencapai kurang lebih 326,36 km^2, dengan wilayah yang terbagi menjadi 31 kecamatan yang terdiri dari 154 desa atau kelurahan. Kota yang menjadi ibu kota dari provinsi Jawa Timur ini, memiliki batas sebelah utara laut jawa dan selat Madura, sedangkan batas selatan dari kota ini yakni Kabupaten Sidoarjo dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik di sebelah barat serta berbatasan langsung dengan selat Madura pada batas daerah tepi barat.[172]

Kota surabaya, secara topografi merupakan kota dengan dataran rendah dengan ketinggian hanya 3-6 mdpl (meter diatas permukaan laut), dengan kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat dan selatan merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian mencapai 20-25 mdpl dengan kemiringan hingga 5-15 persen.

Kota Surabaya merupakan daerah limpahan debit air sehingga mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan. Hal tersebut dikarenakan, kota Surabaya terletak di hilir daerah sungai Brantas yang bermuara langsung di selat madura. Selain itu, ada juga beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi kota Surabaya.[173]

---

[172] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021, II-1, diakses melalui https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/11/16408/bab_2.pdf
[173] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah ibu kota Jakarta, dengan jumlah penduduk mencapai 3 juta jiwa. Sebagai kota metropolis, surabaya merupakan pusat perdagangan, industri dan pendidikan terbesar di kawasan Indonesia timur. Kota dengan mitos pertarungan antara hiu (yang terkenal dengan sebutan Sura) dan buaya (Baya) ini juga terkenal dengan sebutan kota Pahlawan, karena banyaknya sejarah perjuangan dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia.[174]

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, dimana secara pola ruang perkembangannya menjadi beberapa bagian, sebagai berikut[175]:

1. Daerah permukiman vertikal yang terdiri dari kondominium atau apartemen dan rumah susun sederhana yang tersebar di penjuru kota.
2. Daerah perdagangan dan jasa sebagai pusat kawasan strategis ekonomi dipusatkan di kawasan pusat kota dan sub kota.
3. Daerah industri yang terletak di sekitar Terminal Multipurpose dan Pelabuhan Tanjung Perak serta kawasan kota bagian selatan yang berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo.
4. Daerah pesisir dengan multi fungsi, seperti pergudangan, militer, industri kapal, pelabuhan dan kawasan lindung di Pantai Selatan.
5. Daerah ruang laut yang dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan pelayaran interinsulair atau interNasional Veteran.

---

[174] Diakses melalui, http://surabayakota.bps.go.id/index.php/tentang-daerah/keadaan-geografi-surabaya, pada 13 Februari 2020 pukul 10:38 wib

[175] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021, II-1, diakses melalui https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/11/16408/bab_2.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari faktor ekonomi, surabaya merupakan kota dengan daerah padat pemukiman. Sebagai kota industri, surabaya memiliki peranan yang sangat penting dalam mendistribusikan barang-barang industri, peralatan teknik, hasil hutan dan pertanian di daerah Indonesia timur.[176] Sedangkan jika ditinjau dari faktor budaya, surabaya merupakan kota dengan ragam budaya (multi etnis), yang terdiri dari etnis cina, india, melayu dan eropa. Selain itu beragam etnis nusantara juga dapat dijumpai di kota ini, seperti enis sunda, batak, bali, sulawesi, madura dan lain sebagainya. Ciri khas dari masyarakat surabaya adalah mudah bergaul dengan gaya bicara yang terbuka, walaupun sebagian besarnya terlihat bertempramen kasar, akan tetapi masyarakat nya terkenal toleran dan demokratis.[177] Hal itu dibuktikan dengan banyak nya warga asing (ekspatriat) yang tinggal di kota Surabaya.

B. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Sebagai kota pendidikan, tentunya surabaya terdiri dari pusat pendidikan yang terkenal di tingkat Nasional Veteran dan interNasional Veteran.oleh karena itu, beberapa perguruan tinggi menjadi tempat favorit untuk menimba ilmu berbagai jenjang perguruan tinggi berasal dari berbagai penjuru Indonesia. Hal itu tentunya berbanding lurus dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kota surabaya dalam memajukan pendidikan memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan kualitas SDM

[176] Diakses melalui,http://www.surabaya.go.id/infokota/index.php?id=4, pada 13 Februari 2020 pukul 10:43 wib
[177] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Hingga saat ini, jumlah perguruan tinggi yang ada di Surabaya, adalah 74 Perguruan tinggi, baik perguruan tinggi (negeri maupun swasta), sekolah tinggi, institut, politeknik, dan akademi. Jumlah perguruan tinggi negeri berjumlah 6 buah dan 22 perguruan tinggi swasta.[178]

Dari berbagai perguruan tinggi diatas, tentunya banyak sekali mahasiswa yang menganut agama Islam. Hal tersebut disebabkan oleh agama mayoritas masyarakat surabaya khususnya dan mahasiswa pendatang yang berkuliah di surabaya merupakan penganut agama Islam. Mahasiswa Islam tersebut tersebar di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dan tidak hanya di perguruan tinggi keislaman bahkan non-keislaman.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada beberapa akun instagram mahasiswa yang aktif berkuliah di universitas swasta di surabaya dengan latar belakang non-keislaman. Hal tersebut dipilih dengan maksud untuk mengetahui proses dibentuknya citra diri dan proses artikulasi keislaman setiap individu, yang tentunya lebih kompleks, karena bukan dari kelompok keislaman tertentu. Adapun perguruan tinggi yang dimaksud yakni Universitas Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Universitas Ciputra, Universitas Wijaya Kusuma dan Universitas Kristen Petra. Dengan rincian 2 orang mahasiswa Universitas Surabaya, 2 orang mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2 orang mahasiswa

[178] Diakses melalui https://idtesis.com/daftar-lengkap-perguruan-tinggi-surabaya-jawa-timur/ pada 13 Februari 2020 pukul 11:01 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif berkuliah di Universitas Ciputra dan 1 orang mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma serta 1 orang mahasiswa Islam dari Universitas Kristen Petra.

Informan diatas, rata-rata berdiam diri di daerah permukiman perkotaan yang tentunya berada di kota Surabaya. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1: Alamat tempat tinggal Informan

No.	Nama Informan	Alamat
1	Mufarrohah	Jalan Tenggilis Mejoyo, Blok AN. No. 26, Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya
2	Moch Alfianto Diansyah	Jalan Pandugo 2, Blok 1 No. 02, Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya
3	Dimarta Julkha	Jetis Kulon I, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya
4	Ramadhan Kahfi Fahlafi	Jalan Pandugo 2, Blok 2 No. 10, Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya
5	Anisa M	Jalan Tenggilis Mejoyo, Blok AN. No. 18, Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya
6	Diana Prasetya	Perumahan Taman Permata Indah No. F8, Sidoarjo
7	Nurul Illahi	Bukit Palma, CitraLand, Babat Jerawat, Kec. Pakal, Kota Surabaya
8	Lailatul Fajriyah	Dukuh Pakis VI C No. 79 A, Surabaya

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dengan cara teknik wawancara terhadap informan, selain itu peneliti juga melakukan observasi pada akun instagram masing-masing informan dalam penelitian ini, sebagai penguat terhadap temuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Berikut nama-nama akun instagram informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2: Nama Akun Instagram Informan

No.	Nama Informan	Alamat
1	Mufarrohah	@evha.putrii
2	Moch Alfianto Diansyah	@alfindiansah
3	Titisari	@titisari1
4	Dimarta Julkha	@mar_marta007
5	Ramadhan Kahfi Fahlafi	@ramadhankahfi_
6	Anisa M	@anisa_marsyup
7	Diana Prasetya	@dianaprasetyaa
8	Sonia Angelina Anwar	@sonia_angelin
9	Nurul Illahi	@nurulillahi
10	Lailatul Fajriyah	@Lailatul_fajriyah

C. Profil Informan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap 8 (delapan) orang mahasiswa yang aktif berkuliah di Surabaya dan tentunya menganut agama Islam. Pemilihan informan diatas dipilih secara acak dengan beberapa karakter, yakni aktif menggunakan instagram, memiliki pengikut dalam jumlah yang banyak dan cukup aktif dalam menyebarkan konten dakwah keislaman kepada *foloower* nya baik dalam bentuk *instagram story* maupun *feed*. Berikut deskripsi informan tersebut:

Nama	**Jenis Kelamin**	**Umur**	**Semester**
Mufarrohah	Perempuan	20 Tahun	II
Moch Alfianto Diansyah	Laki-laki	19 Tahun	II
Dimarta Julkha	Perempuan	20 Tahun	VI
Ramadhan Kahfi Fahlafi	Laki-laki	19 Tahun	IV
Anisa M	Perempuan	19 Tahun	II
Diana Prasetya	Perempuan	22 Tahun	VIII
Nurul Illahi	Perempuan	20 Tahun	VI
Lailatul Fajriyah	Perempuan	22 Tahun	VIII

Tabel 3.3: Infomasi Terkait Informan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mufarrohah

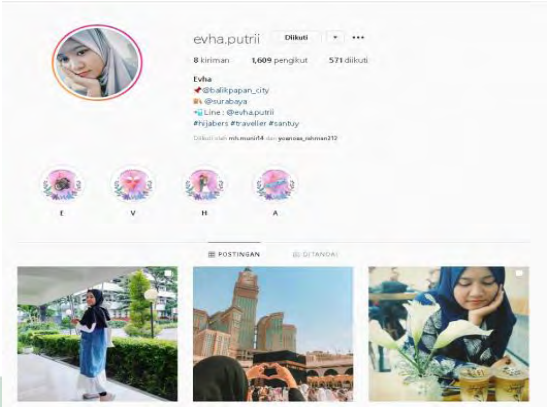

Gambar 3.1: Akun Instagram Mufarrohah

Mufarrohah adalah seorang Mahasiswa asal balikpapan di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya, Universitas Surabaya, perempuan berhijab ini aktif menggunakan instagram sejak 4 tahun silam, tepatnya pada tahun 2016. Saat ini, mufarrohah telah memiliki 1.609 pengikut *(followers)*. Wanita yang sering disapa eva ini, cukup aktif menggunaan media sosial instagram dalam kegiatan kesehariannya, hal itu terbukti dengan adanya *instagram stories* yang ia unggah setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Moch Alfianto Diansyah

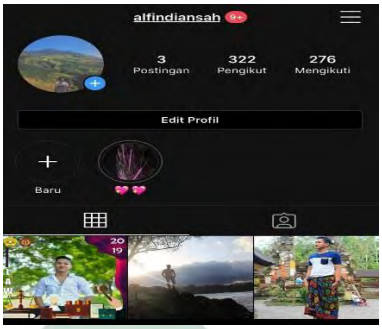

Gambar 3.2 : Akun Instagram Moch Alfianto Diansyah

Moch Alfianto Diansyah merupakan mahasiswa yang berdomisili di daerah jalan Pandugo 2, Pejaringan Sari. Ia merupakan mahasiswa aktif pada Universitas Pembanguan Nasional Veteran. Pemuda kelahiran 20 tahun silam ini, cukup aktif menggunakan instagram. Ia telah menggunakan instagram sejak tahun 2015 silam. Saat ini pemuda yang memilki hobi *travelling* ini, telah meiliki follower sebanyak 322 orang.

3. Dimarta Julkha

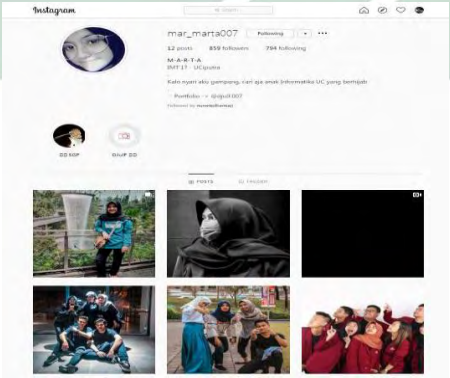

Gambar 3.3 : Akun Instagram Dimarta Julkha

Wanita dengan nama akun instagram @mar_marta007 ini, bernama lengkap Dimarta Julkha. Ia merupakan mahasiswi aktif di Universitas Ciputra Surabaya. Wanita kelahiran 20 tahun silam ini, merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswi muslim yang menggunakan hijab. Ia juga aktif membagikan nasehat atau kata bijak dalam setiap unggahannya. Marta saat ini telah memiliki follower sebanyak 859 orang, dengan 12 unggahan dan telah aktif menggunakan instagram sejak tahun 2013 silam.

4. Ramadhan Kahfi Fahlafi

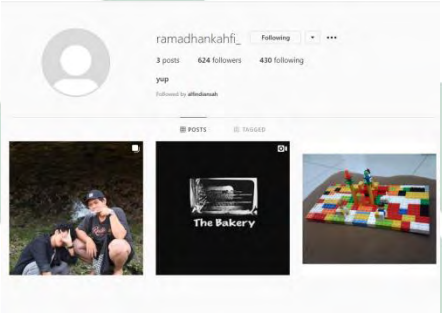

Gambar 3.4 : Akun Instagram Ramdhan Kahfi Fahlafi

Mahasiswa bernama Ramdhan Kahfi Fahlafi ini merupakan mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi swasta terkenal di Surabaya, yakni Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Ramdhan Kahfi yang aktif menggunakan instagram sejak 5 tahun silam ini telah memiliki 624 pengikut, 430 diikuti. Selain itu, mahasiswa semester 2 ini aktif menggunakan *instagram stories* untuk membagikan aktivitas kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Anisa M

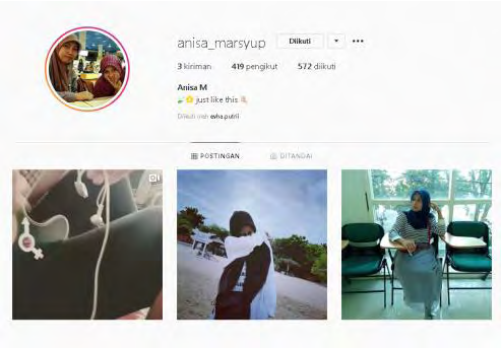

Gambar 3.5 : Akun Instagram Anisa M

Anisa M merupakan mahasiswa Univeristas Surabaya yang aktif mrnggunakan media sosial. Media sosial yang sering akses salah satunya adalah instagram. Saat ini ia memiliki 419 pengikut aktif, dan telah menggunakan instagram tahun 2017. Mahasiswi yang masih duduk di semester 2 ini cukup aktif membagikan video dan nasehat keislaman dalam beberapa unggahan *instagram stories* nya

6. Diana Prasetya

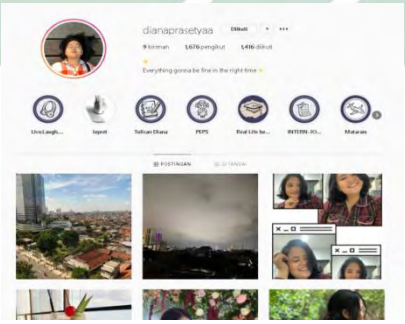

Gambar 3.6: Akun Instagram Diana Prasetya

Mahasiswa Islam lainnya yang menjadi informan dalam penelitian ini, yakni, Diana Prasetya. Ia merupakan mahasiswi di Univeristas Kristen Petra di Surabaya. Saat ini telah memiliki pengikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 1.674 orang, dan 1.415 orang diikuti, dan telah aktif menggunakan intagram sejak 2018 silam.

7. Nurul Illahi

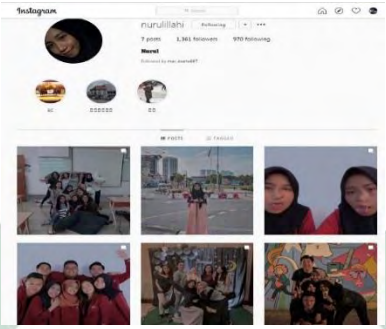

Gambar 3.7 : Akun Instagram Nurul Illahi

Nurul Illahi merupakan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya, ia aktif menggunakan instgram sejam tahun 2013. Pria yang akrab disapa rizqi ini cukup aktif menggunakan instagram, hal itu dibuktikan oleh *followers* yang lumayan banyak, yakni 1.361 *followers* dan 970 diikuti, dengan jumlah unggahan foto mencapai 7 foto.

8. Lailatul Fajriyah

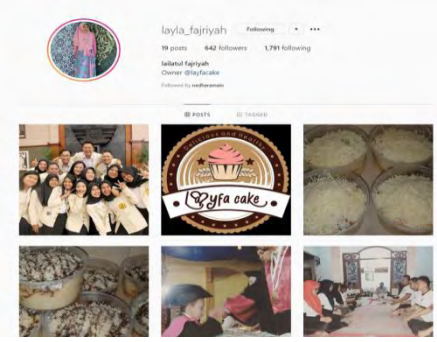

Gambar 3.8 : Akun Instagram Nurul Illahi

Wanita berhijab alumni pondok pesantren ini merupakan mahasiswi yang tercatat aktif di salah satu perguruan swasta yang terkenal di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surabaya, yakni Universitas Wijaya Kusuma. Ia aktif menggunakan instagram sejak tahun 2014 silam. Saat ini ia telah memiliki 624 pengikut dan 1.791 diikuti serta 19 jumlah foto dan video yang diunggah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS CITRA DIRI MAHASISWA ISLAM SURABAYA DI INSTAGRAM

A. Paparan Data

Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian di lapangan untuk menemukan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan fokus penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang direduksi. Hal ini peneliti lakukan untuk menajamkan penggolongan dan mengarahkan pada fokus penelitian dengan cara mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap paparan data dan temuan penelitian yang merupakan susunan informasi dari hasil penelitian. selanjutnya akan dipaparkan sebagaimana fokus penelitian ini, yaitu: citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram.

Berikut hasil pemaparan data yang peneliti temukan di lapangan:

1. Proses Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram

Dalam hal ini pembentukan citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram peneliti mengadopsi konsep yang dikemukan oleh Soleh Soemirat, yang menjelaskan bahwa proses pembentukan citra diri melalui 4 tahapan, yaitu (1) tahap persepsi, (2) tahap kognisi, (3) tahap motivasi, (4) tahap sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan paparan data dalam penelitian ini, penulis melakukan deskripsi secara mendetail sebagai berikut:

a. Tahap Persepsi

Tahap Persepsi. Persepsi merupakan anggapan yang dihasilkan dari pengamatan tentang lingkungan yang kemudia dikaitkan dengan pemaknaan. Dengan kata lain, bahwa manusia akan memaknai atas apa yang telah ia amati, pemaknaan tadi bisa berupa rangsangan atas pengalaman nya. Dari persepsi yang dibentuk inilah akan membentuk proses pembentukan citra diri dalam individu. Persepsi atau pandangan tersebut akan bersifat positif, apabila kognisi individu telah dipenuhi oleh rangsangan tentang informasi yang berkaitan.

Persepsi dalam hal ini tentang anggapan seseorang terhadap instagram. Sedangkan Instagram merupakan aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

Instagram juga merupakan aplikasi untuk bermedia sosial yang isinya menampilkan foto, gambar, dan video. Seperti yang diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi selaku mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran di Surabaya dengan wawancara pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 13:21 – 13:47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wib, *"Kalau menurut saya ya, instagram itu ya media sosial yang menampilkan kayak foto atau gambar dan video."*[179] Hal serupa diungkapkan jawaban saudari Dimarta Julkha, mahasiswi Universitas Ciputra Surabaya melalui wawancara pada hari Selasa, 24 Maret 2020, pukul 14:42 – 15:03 wib, *"media sosial untuk upload foto atau video dari sebuah moment, seperti album tapi bisa di kasih keterangan".*[180] Sebagaimana juga yang terdapat pada akun instagram nya, yakni unggahan video dan foto dalam bentuk album dengan berbagai keterangan.

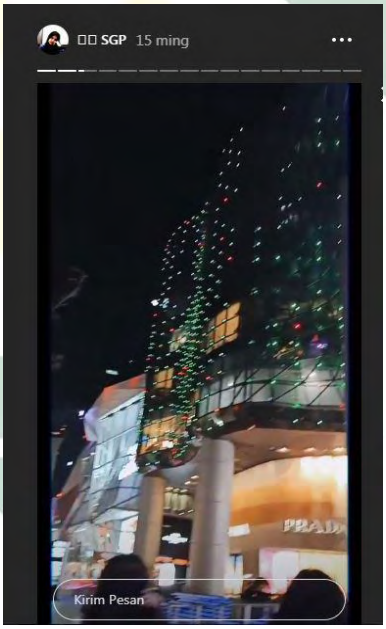

Gambar 4.1 : Postingan Dimarta Julkha di akun Instagram nya.

Hal itu juga tidak jauh berbeda dengan ungkapan saudari Annisa, mahasiswi Universitas Surabaya melalui wawancara pada pukul 14.21 – 15.07 wib, tepatnya hari Jum'at tanggal 13 Maret

[179] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[180] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2020, bahwa instagram merupakan platform media sosial untuk memposting video, foto, dan berbagai tulisan, *"instagaram kalo menurut saya adalah platform sosial media yang fokusnya itu pada posting video, foto, tulisan-tulisan."*[181]

Instagram tidak hanya untuk menunjukkan foto dan video, melainkan untuk membagi pengalaman pemilik akun. Seperti yang dikatakan saudara Moch Alfianto Diansyah selaku mahasiswa Universitas Pembanguan Nasional Veteran dengan wawancara pada hari Jum'at, 20 Maret 2020, tepatnya pukul 14:24 – 14:47 wib, *"Instagram menurut saya itu media sosial untuk berbagi pengalaman bukan hanya sebagai ajang memamerkan dalam bentuk foto dan video. Ketika kita memiliki momen-momen kita share di instagram tadi."*[182]

Media sosial instagram selain untuk mengabadikan foto dan video, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan beberapa teman. Hal ini seperti ungkapan saudara Nurul Illahi, mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya melalui wawancara pada pukul 17:01 – 17:17 wib, pada hari Selasa, 24 Maret 2020.

> *Semacam media sosial yang menurut saya berfungsi untuk mengabadikan foto sama video di moment-moment penting. Awalnya sih cuma tau buat up foto-foto aja. terus lama-lama tau kalo bisa chat-cahatan lewat dm ig sangat membantu apalagi kalo mau jastip barang yg gak ada di indo. trs aku bisa stalk mantan atau gebetan lewat ig juga.*[183]

---

[181] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[182] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[183] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi instagram juga merupakan media sosial untuk berbagi informasi, hiburan, dan berbisnis. Hal ini seperti yang dikatakan saudari Lailatul Fajriyah, mahasiswi Universitas Wijaya Kusuma di Surabaya, dengan wawancara pukul 09:21-10:04 wib, hari Sabtu, 14 Maret 2020, *"menurut saya instagram itu media sosial yang berfungsi sebagai hiburan, membagikan informasi dan untuk berbisnis pun juga bisa. Untuk mengenalkan apa yang ingin kita kenalkan pada orang lain itu bisa."*[184]

Pengguna yang mengakses instagram juga mempunyai tujuan atau maksud tertentu. tujuan dari instagram adalah sebagai media menghibur diri dan berbagi cerita atau *story* ke orang lain. seperti yang dikatakan saudara Ramadhan Kahfi, *"Kalau saya sih tujuan utamanya sih untuk hiburan ya, yang kedua sebagai media untuk berbagi cerita kepada orang lain".*[185]

Hal diatas juga tidak jauh berbeda dengan jawaban saudara Nurul Illahi bahwa instagram digunakan sebagai media hiburan, melihat beberapa foto, serta berkomunikasi. Lebih jelasnya ungkapannya, *"hiburan. ngilangin rasa bosan sama liat-liat foto artis, selain itu yah tadi buat chat-chatan melalui dm ig atau tadi juga buat tau keberadaan orang lain, seperti yang saya sebutkan tadi".*[186]

---

[184] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[185] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[186] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan menggunakan instagram sebagai media menghibur diri dan juga untuk mencari informasi juga diungkapkan oleh saudari Dimarta Julkha, *"Kalo untuk sekarang tujuanku lebih ke cari info sama untuk hiburan dan informasi aja, Tempat untuk bagi karya juga".*[187]Hal tersebut juga serupa dengan jawaban saudari Annisa, lebih jelasnya ungkapannya, *"tujuannya untuk kalo dulu akses instagram buat hiburan doang, buat ikut tren diantara temen-temen. Dan mungkin kalo kayak sekarang lebih mikir menggunakan instagram buat kayak biasanya gitu lo, seperti halnya untuk berbisnis, menyebarkan quote-quote Islami."*[188] Ungkapan mereka tersebut senada dengan unggahan mereka pada akun instagram pribadinya. Dimarta Julkha lebih sering mengupload story berkaitan dengan menjadikan instagram sebagai hiburan, seperti mengupload story berkaitan tutorial bermain game dan repost video tiktok atau musik. Sedangkan annisa lebih sering mengupload konten keislaman baik berupa *qoute* ataupun video ceramah.

Hal senada juga di ungkapkan oleh saudari Mufarrohah bahwa instagram sebagai media informasi, *"tujuannya untuk informasi, untuk melihat kata-kata bijak, semacam motivasi untuk diri saya sendiri, terus tuh kayak berita-berita terbaru gitu."*[189]

---

[187] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[188] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[189] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan menggunakan instagram sebagai media untuk mengakses informasi juga di sampaikan oleh Diana Prasetya, *"untuk mengakses informasi, dari mengamati aktivitas teman-teman, ngasih comment ke postingan orang lain, gives likes, jadi menurut saya itu ya, apresiasi atas aktualisasi diri seseorang disitu berfungsi. Selain itu, karena saya juga ingin mendalami dunia bisnis di sosmed aja sih".*[190]

Tujuan lain menggunakan instagram ialah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berdagang secara online. Sebagaimana jawaban saudari Lailatul Fajriyah.

> *Pertama itu saya menggunakan instagram untuk menjalin komunikasi dengan teman-teman. Dan untuk sekarang karena saya menjadi ketua UKM, jadi saya memanfaatkan instagram sebagai media promosi UKM saya agar banyak yang mengetahui dan tertarik untuk masuk UKM. Selain itu karena saya juga jualan, jadi saya upload hal-hal yang berkenaan dengan jualan saya.*[191]

Selain itu berdasarkan obervasi yang peneliti lakukan pada akun miliknya, terdapat beberapa unggahan tentang produk makanan miliknya yang dipromosikan, hal ini membuktikan bahwa saudari lailatul fajriyah menggunakan instagram untuk berbisnis.

[190] Diana Prasetya, *Wawancara,* Surabaya, 21 Maret 2020.
[191] Lailatul Fajriyah, *Wawancara,* Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 : Unggahan Lailatul Fajriyah pada akun instagram nya

Aplikasi instagram selain sebagai media untuk hiburan, informasi dan bisnis juga memudahkan pengguna berbelanja secara online. Hal ini sesuai dengan tujuan menggunakan instagram bahwa aplikasi tersebut digunakan untuk maksud berbelanja. Seperti ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"kalau bagi saya saat ini yah sebagai alat untuk belanja online."*[192]

Jika ditinjau dari hal-hal yang diposting oleh beberapa infoman dalam penelitian ini tidak jauh dari fungsi instagram sendiri, yakni sebagai media yang berfungsi untuk mengunggah foto dan video baik di *feed* ataupun di *instagram stories*. Hal ini dituturkan saudara Nurul Illahi.

> *Foto sama video di moment penting. Seperti mengabadikan foto sama temen apalagi temen jauh terus pas nonton konser. Awalnya cuma tau fb, terus pas lagi jamkos diajak temen-temen buat foto bareng terus habis gitu diberitau kalo ada applikasi baru namanya instagram semenjak itu saya kepo terus diajari temen buat bikin ig.*[193]

[192] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[193] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal diatas juga tidak jauh berbeda ungkapan saudari Diana Prasetya bahwa yang diposting diinstagram adalah foto pribadi, kegiatan, dan pemandangan. Untuk lebih jelasnya ungkapannya, *"Selama ini, gambar pemandangan, foto kegiatan dan selfie mas".*[194]

Foto yang diposting merupakan foto yang mempunyai momen yang dianggap menarik. Tidak lupa pula membagikan informasi dari akun lainnya. Senada dengan jawaban saudari Mufarrohah.

> *Yang saya upload foto, aktivitas sehari-hari. Yang saya anggep menarik mungkin. Kalau di invite instagram saya uploadnya foto-foto saya yang mungkin memiliki sisi menarik buat saya. Misalnya pemandangan yang bagus atau pas saya lagi dimana gitu. Kalau di story itu, yang saya upload kayak informasi dari unggahan orang lain yag saya temukan di timeline gitu kak.*[195]

Selain memposting foto, pengguna juga membagi video dan berbagai cerita, sebagaimana perkataan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"awal-awal pasti foto-foto dan video. Pastiya lebih sering akir-akhir ini di story".*[196]. Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan saudara Ramadhan Kahfi yang memposting foto dan cerita di instagram, *"yang lebih sering itu story ya, terus sama foto yang saya anggep pantes gitu loh untuk di upload".*[197] Dimarta Julkha juga memiliki pendapat yang sama bahwa ia mengunggah foto dan video di akun pribadi nya, *"Kalo yang di akun pribadi foto-*

---

[194] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[195] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[196] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[197] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto kenangan sama story, kalo yang di second acc aku upload hasil karyaku untuk portofolio sama biar di kritik sama orang. Sama kemarin upload video karna itu syarat buat masuk suatu academy".[198]

Gambar 4.3 : Unggahan story Ramadhan Kahfi di akun Instagram nya

Pengguna instagram selain mengupload foto dan video, namun juga membagi informasi di *instastory* pengguna. Seperti yang dituturkan saudari Lailatul Fajriyah, "*yang saya upload semacam kegiatan keseharian yang menurut saya tidak biasa semacam aktivitas jalan-jalan misalnya di tempat hiburan. Kemudian upload*

[198] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto bersama temen-temen. Kemudian saya upload tentang info-info juga di instagram stories."[199]

Foto dan video yang diupload berupa informasi yang mengandung pesan-pesan dakwah dari ulama terkemuka seperti Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad. Seperti yang diungkapkan saudari Annisa, *"jadi biasanya kalo upload itu ya foto sama video. Akhir-akhir ini cuma ngebagiin, kalo kiriman-kiriman kayak ustadz siapa gitu. Kalo saya suka itu ustadz Adi Hidayat, ustadz Abdul Somad."*[200]

b. Tahap Kognisi

Tahap Kognisi, yaitu merupakan perasaan yang bersifat keyakinan yang timbul dalam diri individu berkaitan stimulus atau rangsangan. Apabila stimulus tersebut bersifat menarik dan mampu memenuhi informasi terhadap indiviu maka dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

Berkaitan dengan tahap kognisi ini, mahasiswa Islam surabaya memiliki keyakinan tentang diri mereka yang dipengaruhi oleh stimulus yang berasal dari diri mereka sendiri, yang kemudian diaplikasikan denga cara mengkontruksikan citra diri yang sesuai dengan yang mereka inginkan melalui unggahan di instagram.

[199] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[200] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun citra diri yang yang mereka inginkan yang pertama adalah, citra diri yang sesuai dengan karakter dan pribadi diri sendiri yang baik. Seperti yang dikatakan saudara Ramadhan Kahfi, *"kalau aku sendiri sih, tentunya harus sesuai diri sendiri, kayak gak ada yang perlu dijaga, tapi gak semuanya saya upload itu ngawur mas, tentunya yang pantas-pantas saja, intinya citra diri yang sesuai pribadi yang baik".*[201]

Citra diri yang dibentuk juga apa adanya sesuai hobi atau kesukaan pemilik akun instagram, seperti yang dikatakan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"citra diri saya yang apa adanya mas, yang gak melebih-lebihkan atau mengurangkan itu. Misalnya saya ini riang atau gembira dan suka traveling".*[202]

Pembentukan citra diri yang berkaitan dengan hobi juga senada dengan jawaban informan bernama Nurul Illahi. Kemudian ia juga menuturkan bahwa citra diri yang dibentuk menjelaskan tentang karakter yang sebenarnya.

> *Citra apa ya? Mungkin semacam bahwa saya itu aslinya aku itu seru. gak jahat, gak jutek kayak yg mereka kira. Makanya saya upload foto-foto bareng temen-temen yang lain. Buat nunjukin bahwa saya juga bisa berteman dengan baik, soalnya banyak yg takut sama aku gara2 cara natapku ke mereka. soale mereka gatau aku itu benere kayak apa karna mereka gak deket sama aku. Selain itu saya juga pengen dikenal sebagai orang yang suka travelling. Banyak tuh foto saya lagi jalan-jalan di ig story. Selain itu saya memiliki paling hobi foto-foto. terus nanti di up di story terus dijadiin highlight soalnya belum tentu itu bakal terulang 2 kali.*[203]

---

[201] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[202] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[203] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan pembentukan citra diri berhubungan dengan rasa suka juga diungkapkan saudari Diana Prasetya, bahwa citra diri yang dibentuk seperti suka akan keindahan, rasa tenang, sikap yang baik, yang semuanya diwujudkan melalui tulisan *caption*. Lebih jelasnya ungkapannya, *"Citra diriku di instagram ya aku ini orang yang mencintai keindahan, tenang anggun, bersikap baik. Hal itu bisa terlihat dari caption yang tulis, salah satunya ya. Biasanya begitu sih mas."*[204]

Hal diatas juga senada dengan perkataan saudari Lailatul Fajriyah tentang citra diri yang dibangun seperti hobi atau kesukaan salah satunya berbisnis. Selain itu pula memperkenalkan diri kepada publik atau *followers*nya bahwa ia seorang ketua UKM Garuda Putra. Lebih jelas ungkapannya, *"citra diri yang saya bangun itu, adalah saya seorang yang suka berbisnis dan selain itu untuk mengenalkan saya bahwa saya itu adalah ketua UKM Garuda Putra. Dan tentunya saya ingin dikenal sebagai wanita yang mengikuti zaman dan baik."*[205]

Informan lain juga mengemukakan bahwa citra diri yang dibangun di instagram tentang menggambarkan pribadi muslimah yang baik salah satunya dalam pemakaian hijab. Seperti yang diungkapkan saudari Mufarrohah, *"mungkin citra diri yang*

[204] Diana Prasetya, *Wawancara,* Surabaya, 21 Maret 2020.
[205] Lailatul Fajriyah, *Wawancara,* Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan muslimah yang baik, yang tidak malu-maluin lah. Contohnya adakan sekarang muslimah sekarang yang pakai hijab tapi malu-maluin karena tidak sesuai dengan apa yang dipost gitu. Jadi kalau saya pengen nya dikenal dengan citra baik gitu aja sih."[206]

Pembentukan citra diri tentang pribadi sebagai muslimah juga serupa dengan perkataan saudari Annisa. Ia juga menambahkan citra diri yang dibangun tentang dirinya sebagai seorang mahasiswi. Lebih jelas ungkapannya, *"mestinya sebagai muslimah dan juga mungkin sebagai mahasiswa yang sedang berjuang."*[207]

Kemudian, citra diri yang dibentuk di instagram ialah sesuatu yang bernilai positif sesuai ajaran Islam. Pengungkapannya dapat melalui kemampuan yang dimiliki pengguna instagram seperti dibidang foto, videografi, dan desain. Sebagaimana yang dikatakan saudari Dimarta Julkha, *"Yang jelas pastinya yang positif ya, dan yang menurut Islam juga bener. Salah satunya sih, saya memiliki kemampuan tentang foto atau videografi sama design mungkin yaa untuk saat ini"*[208]

Berkaitan tentang citra diri muslimah yang baik dan sesuai ajaran Islam yang diungkapan oleh Mufarrohah, Annisa dan Dimarta – sesuai obervasi yang peneliti lakukan - dalam keseharian

[206] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[207] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[208] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan postingan pada akun pribadinya, mereka tetap menjaga aurat mereka dengan tetap menggunakan kerudung dan memakai pakaian yang pantas bagi muslimah pada umumnya.

Gambar 4.4 : Unggahan Mufarrohah pada akun Instagram nya

Selain instagram memuat pembentukan citra diri, tidak lepas pula bahwa instagram juga sebagai bagian dari citra diri pengguna instagram. Bentuk ungkapan atau ekspresi pengguna instagram yang menunjukkan instagram sebagai bagian dari citra diri, salah satunya dengan mengupload sesuatu yang sesuai norma yang ada di masyarakat dan tidak menyakiti orang lain. dapat pula dengan memanfaatkan fitur instagram sehingga berguna bagi pengguna itu sendiri. sebagaimana yang dituturkan saudara Ramadhan Kahfi.

> *Ya sesuai dengan tadi ya, pertama yang saya upload itu harus sesuai dengan norma yang berlaku, tentunya hal yang saya upload tidak akan menyinggung orang juga. Selain itu saya berusaha untuk memanfaatkan instagram dengan sebaik-baiknya, seperti waktu penggunaan yang tidak berlebihan juga. Bisa juga saya memanfaatkan fitur yang ada di instagram*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk informasi yang nantinya akan berguna bagi saya untuk membentuk kepribadian saya yang lebih baik lagi ya.[209]

Hal tersebut juga senada dengan informan lain bahwa cara menjadikan instagram sebagai bagian dari citra diri adalah dengan memposting atau mengupload sesuatu yang positif dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. sebagaimana ungkapan saudari Dimarta Julkha, *"Yaa dengan upload hasil karya yang positif dan tidak menyalahi aturan Islam, sama selalu konsisten dengan tujuannya dan hal hal yang positif."*[210]

Instagram sebagai bagian citra diri juga ditampilkan dengan cara memposting sesuatu yang disukai pengguna instagram, seperti hal yang bersifat keagamaan contohnya menutup aurat. Seperti yang dikatakan saudari Annisa, *"dengan cara kalo upload itu mengupload hal yang sesuai dengan keinginan saya tadi. Contohnya kalo saya itu seorang muslimah. Jadi yang saya upload itu ya yang menutup aurat."*[211]

Ungkapan diatas juga sama halnya dengan perkataan saudari Mufarrohah, yang menunjukkan instagram sebagai citra diri si pengguna akun melalui postingan tentang keislaman dan tidak lupa pula berhubungan dengan toleransi umat beragama. Lebih jelas ungkapannya, *"yaitu kayak memposting konten keislaman sebagai gambaran saya seorang muslimah. Tapi yang saya posting saya*

[209] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[210] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[211] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahakan tidak menyinggung teman-teman saya juga sih, karena banyak juga diantara teman saya yang non-muslim."[212]

Informan lain mengungkapkan bahwa instagram sebagai citra diri dengan cara mengupload beberapa kegiatan pengguna instagram, baik itu meditasi, wirausaha, serta menunjukkan foto profil sebagai wanita yang muslimah. Seperti yang dituturkan saudari Lailatul Fajriyah.

> *Saya mengupload sesuai dengan yang saya sebutkan tadi. Misalnya untuk diketahui sebagai ketua UKM, saya mengupload tentang kegiatan-kegiatannya seperti meditasi. Dan saya mengupload produk makanan yang menggambarkan saya seseorang yang sedang berwirausaha. Selain itu saya menggunakan foto profil wanita berhijab agar saya dikenal sebagai wanita muslim yang taat agama Islam.*[213]

Cara lain yang menunjukkan instagram sebagai citra diri dengan membagi foto yang berkaitan dengan citra diri yang dibentuk di postingan pemilik akun, seperti kegiatan traveling. Sebagaimana ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"biasanya saya meng-share foto yang berkenaan dengan citra tadi. Misalnya pas saya travelling saya upload foto yang itu tadi."*[214]

Cara tersebut juga serupa dengan saudari Diana Prasetya yang menunjukkan melalui potingan pribadinya baik di *feed* maupun *story*. Lebih jelas ungkapannya, *"kalau aku menyesuaikan sama postingan nya sih mas. Jadi setelah ada penyesuaian aku upload di*

---

[212] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[213] Lailatul Fajriyah,*Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[214] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feed atau strory. Seperti kata ku juga tadi ya, biasa menulis caption nya sesuai dengan citra diri yang penegen aku bangun gitu sih."[215]

Selain itu, pengguna instagram juga berpendapat bahwa instagram sebagai bagian citra diri dengan cara mengupload berbagai kegiatan dengan teman agar dinilai sebagai orang yang baik. Hal ini diungkapkan saudara Nurul Illahi, *"up story pas lagi jalan2 sama ngobrol sama temen-temen. biar mereka tau aslinya aku itu gak sejahat kayak yang mereka pikirin."*[216]

c. Tahap Motivasi

Tahap Motivasi. Dalam hal ini motivasi, akan mampu menggerakkan individu sebgaimana yang diinginkan oleh pemberi pesan atau stimulus. Motvasi tentunya dipengaruhi oleh motif. motif sendiri adalah dorongan yang timbul dalam diri indidu yang bersifat keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam tahap motivasi ini peneliti akan membahas hal menjadi dorongan dalam pembentukan citra diri seseorang di instagram.

Instagram merupakan media yang dapat mempresentasikan citra diri seseorang. Karena selain instagram merupakan media sosial yang memiliki fungsi untuk menampilkan ekspresi dan

[215] Diana Prasetya, *Wawancara,* Surabaya, 21 Maret 2020.
[216] Nurul Illahi, *Wawancara,* Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasi seseorang, hal itu dapat terlihat dari unggahan atau postingan yang bisa dengan bebas di unggah oleh pengguna instagram, yang dalam hal ini bisa dignakan sebagai media representasi citra diri. Seperti yang dikatakan saudari Diana Prasetya, *"bisa. Menurut saya bisa. Di instagram itu, sebagaimana yang kita ketahui, aku ketahui sih tempat yang bebas untuk mengekspresikan diri kita, dalam artinya yang sesuai dengan norma yang ada ya. Jadi menurut aku sih, instagram bisa kok jadi media presentasi citra diri."*[217] Begitu juga yang dikatakan saudari Lailatul Fajriyah, *"bisa. Karena dari instagram tadi kita dapat mengekspresikan dengan bebas citra saya sesuai yang saya inginkan."*[218] Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurul Illahi, *"iya. Menurut saya sih iya ya selama ini. Instagram itu mudah digunakan. Dan gak ngebatesin karya kita yang kita upload di feed atau story. Asyik sih mas. Instagram pokonya menurut saya mampu banget mempersentasikan citra diri saya. hehe"*[219]

Informan lain juga mengumukakan pendapat bahwa instagram bisa menjadi alat representasi citra diri, karena instagram juga merupakan media sosial yang mudah diakses sehingga banyak yang menggunakan media ini untuk mempresentasikan citra diri, seperti

[217] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[218] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[219] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampilkan tren masa kini. Sebagaimana ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah.

> *Iya bisa sih mas. Instagram bisa dengan mudah diakses dan gak ribet. Selain itu, saya rasa banyak orang yang bisa menggunakan instagram sebagai alat mempersentasikan citra dirinya sendiri seperti yang dia inginkan. Dan saya rasa itu udah banyak ya mas. Dikalangan teen saya juga ada. Misalnya dia ingin dikenal sebagai yang apa ya mas, yang trendy, dia upload fotonya tuh mas yang lagi berpakaian kekinian gitu, sperti umumnya anak muda saat ini ya mas.*[220]

Fitur-fitur instagram dapat menjadi referensi bagi pengguna instagram dalam mempresentasikan dirinya. Seperti yang diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi, *"Menurut saya sejauh ini bisa ya, selain fiturnya yang lengkap instagram juga bisa juga menjadi sumber referensi bagi saya. Tapi kalau secara umum ya kadang menurut saya beberapa orang itu hanya mengupload sesuai yang dia inginkan mas."*[221]

Namun, tidak semua citra diri dapat dipresentasikan di media sosial intagram. Tergantung dari pemilik akun itu sendiri dalam menerapkan aplikasi tersebut. Sebagaimana ungkapan saudari Annisa, *"menurut saya sih mas instagram belum bisa mempresentasikan citra diri saya. Karena saya masih kurang mampu memaksimalkan kebaikan-kebaikan yang ada di instagram untuk diri saya sama orang lain."*[222]

---

[220] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[221] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[222] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu yang mengakses instagram untuk membentuk citra diri juga disertai motif atau faktor tertentu. motif membentuk citra diri di instagram karena adanya keinginan pribadi untuk memperoleh banyak teman. Seperti yang dikatakan saudara Ramadhan Kahfi.

> *Kalau secara otomatis ya karena adanya keinginan dalam diri untuk memiliki teman yang lebih banyak. Selain itu menurut saya banyak keuntungannya kok, seperti bisa dengan mudah mengenal orang lain dengan mudah. Bagi saya ya untuk lebih terkenal ya nggak tapi mungkin agar lebih mengikuti arus perkembangan zaman kayaknya deh mas*.[223]

Faktor untuk membentuk citra diri karena rasa kemauan dalam diri individu agar dikenal baik orang lain juga dikatakan saudara Nurul Illahi, *"selain karena faktor kemauan dalam diri juga karena banyak yang takut sama aku, gak berani nyapa padahal kenal."*[224] Hal ini juga senada dengan tanggapan saudari Diana Prasetya bahwa pembentukan citra diri karena adanya penilain dari orang lain. lebih jelas ungkapannya, *"Karena orang menilai kita melalui sosmed tersebut."*[225]

Motif lain membentuk citra diri di instagram disebabkan ingin menjadi individu yang terkenal dan memiliki banyak relasi atau teman sebagaimana perkataan saudari Mufarrohah. "*Iya salah satunya mungkin karena pengen populer ya kak, pengen banyak temen. Pengen punya temen yang gak hanya di sekitar saya. Karena menurut saya semakin terkenal atau populer, pasti makin banyak*

[223] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[224] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[225] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman sehingga memudahkan apa yang saya ingin minta dia bantuin saya kak."[226]

Selain ingin dikenal banyak orang, ingin memperluas jaringan pertemanan juga bagian dari motif membentuk citra diri di instagram. seperti ungkapan saudari Dimarta Julkha *"salah satunya karena pengen kenal dan dikenal banyak orang, secara gak langsung bisa memperluas networking sama pengen dapat feedback dari banyak orang"*[227]

Informan lain mengemukakan bahwa faktor atau motif membangun citra diri di instagram dikarenakan ingin berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. hal ini dituturkan saudari Annisa, *"faktor-faktornya ya karena saya ingin berbagi sama temen-temen. Kayak pengetahuan dan pengalaman yang mungkin baru saya dapet. Kemudian saya bagi."*[228]

Motif membentuk citra diri untuk membagi pengalaman dan pengetahuan juga dikatakan saudari Lailatul Fajriyah misalnya kegiatan UKM yang dijalani, dengan memperkenalkan UKM tersebut dan untuk menarik anggota baru untuk masuk UKM. Lebih jelasnya ungkapannya, *"yang pertama secara internal, adanya keinginan untuk dikenal sebagai ketua UKM Garuda Putra. Terus*

[226] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[227] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[228] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara eksternal hal itu diharapkan mampu menarik anggota yang banyak untuk menjadi anggota UKM Garuda Putra.”[229]

Gambar 4.5 : Postingan Lailatul Fajriyah pada akun instagram nya.

Di sisi lain, faktor membentuk citra diri juga karena ingin mengikuti arus perkembangan zaman. sebagaimana yang diungkapkan saudara Moch Alfianto Diansyah, *“kalau saya sih gak ada faktor secara khusus ya mas. Mungkin lebih tepatnya biar kayak yang lain aja. Biar gak kayak ketinggalan zaman atau kuno gitu ya.”*[230]

Motivasi membentuk citra diri salah satunya dapat dipengaruhi pengikut *(follower)* instagram. Pengikut instagram adalah mereka yang dapat melihat setiap story maupun feed pengguna instagram. pembentukan citra diri di instagram dapat dipengaruhi *follower*snya, seperti ungkapan saudara Ramdhan Kahfi.

> *Ada beberapa sih mungkin iya mas, tapi menurut saya yang saya upload itu juga telah diketahui oleh orang lain kayak temen-temen saya yang deket. Tapi kadang juga yang saya*

[229] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[230] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *upload kadang untuk pengikut saya, misalnya sebagai informasi tentang keberadaan saya, aktivitas saya. Tapi sejauh ini ya saya pake instagram untuk diri saya sendrii sih mas, belum ada keinginan untuk menjadi terkenal gitu.*[231]

Pengaruh *followers* instagram terjadi karena penilaian tertentu dari pengikut tersebut terkait postingan pengguna instagram sebagaimana jawaban saudara Nurul Illahi.

> *Iya. Tapi gak selalu kok. aku up kalo emang ada konten aja. tapi kalo buat di up ya liat sikon sama mood aja. kalo gak ada konten, aku dikira spam plus pencitraan ntar. soalnya aku ada temen, kayak aku juga pengen dikenal gak jutek, terus akhirnya sering up story sampek jadi spam dan ujung-ujung nya malah keliatan alay.*[232]

Adanya penilaian dari *followers* juga diungkapkan saudari Diana Prasetya, *"iya seperti yang tadi ya, iya karena ada penilaian dari orang, makanya kadang kita kayak ada pengaruh gitu ya"*[233]

Pengaruh adanya *followers* juga dikatakan saudari Mufarrohah bahwa apapun yang diposting menyangkut citra diri pemilik akun, dan ada rasa tuntutan untuk mengupload yang terbaik agar follower semakin bertambah. Lebih jelas ungkapannya, *"iya sih, semacam merasa ada tuntutan gitu. Juga mungkin untuk menambah followers saya."*[234] Akibatnya, ia sangat selektif dalam memilih foto atau video yang di upload pada feed akun pribadinya.

---

[231] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[232] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[233] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[234] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga serupa dengan jawaban saudari Lailatul Fajriyah bahwa konten yang di posting di instagram untuk menarik perhatian *followers*nya, *"ada pengaruh dari follower. Karena pastinya kontennya yang saya upload itu diharapkan mampu menarik perhatian dari followers saya."*[235]

Sebagian informan mengatakan postingan di instagram tidak berkaitan dengan *followers*nya melainkan atas kemauan tersendiri. Sebagaimana yang dikatakan saudari Dimarta Julkha, *"Enggak sih kak, aku upload berdasarkan keinginanku sendiri. Kalo pengen yaa upload kalo enggak pengen yaa gak upload"*[236]

Pernyataan diatas juga tidak jauh berbeda dengan informan lain bahwa ia tidak menyangkut-pautkan postingan di instagram dengan *followers*nya karena mereka sudah mengenal pemilik akun. Seperti penuturan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"gak mas. Mungkin karena followers saya gak banyak. Dan followers saya itu a sudah kenal saya aja."*[237]

Followers instagram mayoritas merupakan teman yang dikenal pengguna instagram sehingga ia tidak memposting sesuatu yang dipengaruhi oleh *followers*nya. Hal ini diungkapkan saudari Annisa, *"gak pernah, soalnya followers kan rata-rata ya temen, jadi ya*

[235] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[236] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[237] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sudah tahu seperti apa saya sebenarnya. Jadi ya kayak ga harus memanipulasi di instagram itu ya."[238]

d. Tahap Sikap

Tahap Sikap merupakan produk dari persepsi yang kemudian menghasilkan suatu perbuatan. Dalam hal ini sikap dipengaruhi oleh hal-hal yang disenangi atau tidak senangi, juga dipengaruhi oleh daya pendorong atau motivasi. Sikap juga menentukan seseorang menyukai, menilai dan merespon sesuatu. Dengan kata lain, sikap mengandung aspek evaluatif yang dapat diubah.

Tahap Sikap dalam hal ini berupa produk yang menunjukkan citra diri di instagram. Sikap disini membicarakan tentang hal-hal yang dirasakan oleh mahasiswa Islam setelah melakukan beberapa proses atau langkah-langkah tertentu sesuai dengan keinginan pengguna instagram dalam membentuk citra diri.

Adapun langkah-langkah untuk membangun citra diri di instagram yaitu memilih foto kemudian mengedit foto tersebut, serta memberikan caption yang baik dan tepat. Seperti yang dikatakan saudara Ramadhan Kahfi. "*Pertama saya melakukan pemilihan foto terlebih dahulu ya mas, kemudian melakukan editing foto itu sesuai mood dan karakter saya kemudian saya upload. Nantinya disertai*

[238] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

caption yang tidak menyinggung orang lain ya mas, semua orang bisa menerima dan postingan itu saya rasa anggap pantas gitu."[239]

Langkah tersebut tidak jauh berbeda dengan saudari Lailatul Fajriyah, yakni memilih foto kemudian menambahnya dengan hashtag sesuai kemauan atau tujuan pengguna instagram, *"langkah-langkah yang saya lakukan itu yang pertama, pilih foto yang saya upload yang sesuai dengan tujuan saya dan saya melakukan editing agar terlihat bagus, memberikan hashtag yang sesuai dan caption yang sesuai pula."*[240]

Hal diatas senada dengan ungkapan informan lain bahwa langkah-langkah membentuk citra diri yakni memilih foto kemudian melakukan edit atau *fillter* foto, *"up di story. Milih foto yang bafus, mungkin dengan editing filter warna background nya tergantung mood."*[241] Begitu pula langkah-langkah saudara Moch Alfianto Diansyah, *"pertama agar bagus ya melakukan filter, atau edit foto yang bagus. Saya juga membubuhi caption. Bisa juga lokasi, tag atau hastag juga mas."*[242]

Sebagian informan melakukan langkah yang berbeda yakni melihat postingan foto orang lain yang dinilai baik, kemudian menjadikan foto tersebut sebagai bahan evaluasi posting foto di instagram pengguna instagram. tidak lupa pula melakukan edit dan

[239] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[240] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[241] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[242] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan caption maupun hashtag tertentu. sebagaimana jawaban saudari Mufarrohah.

> *Kalau saya sih kak, biasa dimulai dari melihat orang lain yang saya anggep baik untuk dijadikan contoh. Dari ketertarikan itu, nanti jadi bahan evaluasi untuk upload foto saya di instagram. Mungkin juga saya melakukan editing untuk mempercantik foto saya gitu atau dengan memanfaatkan fitur filter di instagram, biar kelihatan baik. Tapi juga memberikan caption walaupun saya jarang memberinya. Tapi yang penting yah kadang saya lebih suka menggunakan hastag gitu ya kak.*[243]

Ungkapan diatas juga tidak jauh berbeda dengan jawaban saudari Annisa bahwa langkahnya adalah melakukan seleksi terlebih dahulu agar postingannya tidak menyalahi aturan atau ada unsur negatif, *"kalo saya lebih ke seleksi apa yang mau saya bagiin. Sesuai atau enggak dengan diri saya. Jangan sampai nanti malah membangun citra diri negatif."*[244]

Terdapat informan lain yang mengungkapkan cara yang berbeda dalam membentuk citra diri yaitu mengikuti tren yang ada di sekitarnya kemudian mempostingnya. Seperti yang dikatakan saudari Diana Prasetya, *"Cara nya sih, mengikuti trend. Hal itu bisa dilihat dari postingan di akun ig ku ya mas."*[245] Begitu pula saudari Dimarta Julkha, *"ya dimulai dari saya yang ikutin di instagram, kemudian yang saya unggah atau posting juga harus menunjukkan citra diri saya."*[246] Ungkapan mereka berbanding lurus dengan

[243] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[244] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[245] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[246] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan di lapangan bahwa saudari Diana Prasetya sangat selektif dalam uload foto, seperti melakukan editing terlebih dahulu. Hal itu dibuktikan dari kualitas unggahan foto yang mumpuni dan kekinian. Tidak berbeda jauh dengan Diana, Dimarta juga melakukan *editing* pada beberapa unggahannya dan mengupload story *boy band* korea sebagai aktualisasi dirinya yang *trendy*.

Gambar 4.6: Unggahan Diana Prasetya pada akun pribadi nya.

Postingan yang ditampilkan pengguna di instagram tidak lepas dari komentar orang lain. Sikap yang ditunjukkan dalam menyikapi komentar tersebut ada yang sama dan berbeda setiap pengguna instagram salah satunya bersyukur jika banyak yang menyukai postingannya. Apabila ada yang mencibir, pengguna instagram akan menghapus postingannya maupun membiarkannya. Tergantung kemauan si pengguna. Seperti yang diungkapkan saudari Dimarta Julkha, *"Bersyukur, karna ternyata postinganku disuka banyak orang. Kalau mencibir, ini tergantung kak kalo misal ternyata*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

postinganku semisal negatif ya wajar dicibir dan aku bakal hapus. Tapi kalo misal gak penting ya gak tak urusi kak tak biarin aja"[247]

Hal diatas juga tidak jauh berbeda dengan jawaban saudari Lailatul Fajriyah, jika ada yang menyukai postingannya ia akan senang dengan merespon baik terhadap komentar yang ada. Apabila sebaliknya, maka ia akan intropeksi diri jika kemugkinan ada yang salah atau tidak tepat terkait postingannya di instagram. lebih jelas ungkapannya, *"kalo ada yang menyukai postingan pastinya saya senang ada yang merespon baik terhadap apa yang saya upload tadi. Kalo untuk mencibir, saya mungkin akan intropeksi diri mungkin ada hal-hal yang kurang bagus saya upload di instagram."*[248]

Ungkapan rasa senang jika ada yang menyukai postingan dan intropeksi diri ataupun membiarkannya jika ada yang mencibirnya. Seperti yang dikatakan saudari Annisa.

> *Ya bagus kalo ada yang suka. Pastinya makin semangat upload. Pastinya kayak mendapat dukungan gitu kan. Kalo ad ayang mencibir ya mungkin kalo saya pribadi sih, tidak terlalu mikir karena setiap orang kan punya berbeda persepsi kan. Jadi ya kalo mereka mencibir dilihat sisi positifnya sih. Seperti kalo mencibir kayak gitu berarti saya gak boleh kayak gitu mungkin. Semacam melakukan intropeksi diri.*[249]

Ungkapan diatas serupa dengan jawaban saudara Ramadhan Kahfi, bahwa sikap yang ditunjukkan jika *followers*nya menyukai

[247] Ibid.
[248] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[249] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

postingannya ia akan senang. Namun jika ada yang mengomentari dengan cibiran ia akan intropeksi diri dengan menghapus postingan dan tidak mengupload lagi postingan semacam itu. Jika postingannya masih dinilai baik maka ia tidak memperdulikan komentar orang lain. Adapun ungkapannya.

> *Kalau ada yang menyukai ya pasti senang ya mas, berarti yang saya upload bisa berguna buat orang lain atau bahkan itu tanda nya saya tidak menyinggung perasaan dia atau sebagai tanda rasa respect gitu ke saya ya mas. Dan kalau ada yang mencibir misalnya secara langsung gitu ya, saya diem aja dan saya melakukan koreksi diri, mislanya postingan itu perlu saya hapus ya hapus dan saya tidak akan mengupload lagi hal yang seperti tadi, tapi jika itu memang tidak pantas. Tapi kalau masih baik, ya saya biarin aja mas.*[250]

Komentar bagus dari orang lain merupakan nilai tambah bagi pengguna instagram. Apabila komentarnya jelek, pengguna instagram tidak terlalu memperdulikannya. Namun jika berlebihan dalam berkomentar, ia akan memblokir pemilik akun tersebut. Di sisi lain ia juga akan minta maaf dan intropeksi diri jika dirasa postingannya menyindir orang lain. Seperti ungkapan saudara Nurul Illahi.

> *Kalau ada yang nge-like itu cuma sebagai bonus aja sih kalo ada yang like postingan aku. dan aku gak terlalu peduliin ada yg like postku atau gak. Tapi kalau mencibir keterlaluan ya biarin aja, aku gak ambil hati. paling langsung aku block. aku gamau punya temen toxic di ig. selama di postinganku gak nyindir siapapun, aku bodo amat karena pasti yang aku post di feed itu ada maknanya buat aku. kalo mereka gak suka yaudah, kan aku post nya di ig ku sendiri, hehe. kalo misal di story, dan*

[250] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin orang itu merasa tersindir, aku pasti intropeksi diri dan minta maaf.[251]

Sikap menyukai komentar bagus dari orang lain tidak lepas dari hubungan pengguna instagram dengan follower yang memberikan komentar. Apabila ada yang mencibir, pengguna instagram hanya akan menyembunyikan postingannya dari orang yang berkomentar tersebut. Sebagaimana yang dituturkan saudari Diana Prasetya, *"Tergantung. Kalau memiliki kedekatan dengan aku ya aku seneng. Kalau ga ada kedekatan ya biasa aja. Kadang kaget jadi tak lihat gitu ig nya.. dan kalau ada yang mencibir, Sejauh ini klo ada yang mencibir sih aku lebih ke hide aja sih. Nggak yang gimana-gimana"*[252]

Terdapat informan yang mengatakan, sikap yang ditunjukkan jika postingannya disukai orang lain, ia bersikap biasa saja. Jika sebaliknya yaitu berkomentar jelek atau mencibirnya, ia tidak akan mempermasalahkanya. Seperti ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"kalau ada yang suka, biasa aja sih mas. Tapi kalau mencibir ya terserah yah mas. I don't care. Karena ya kalau ada yg aware ke saya, ya saya pasti aware ke dia dan kalau ada yang ng-judge jelek ke saya, ya terserah mereka, gak perduli saya mas."*[253] Hal senada juga dikatakan saudari Mufarrohah, *"ya seneng aja sih. Kalau ada yang gak suka saya egp gitu kak, kalau ada yang gak*

[251] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[252] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[253] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka sama postingan saya ya biarin aja. Terserah orang berkata apa."[254]

2. Proses Artikulasi Identitas Keislaman Mahasiswa Islam Surabaya di Instagram

Dalam hal proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di instagram peneliti mengadopsi konsep yang dikembangkan oleh Du Gay P.[255], merumuskan bahwa proses artikulasi identitas dalam hal ini berkaitan dengan teori artikulasi memiliki beberapa tahapan yakni, (1) tahap produksi, (2) tahap konsumsi, (3) tahap representasi dan (4) tahap identitas. Hal tersebut menjadi teori sumber rujukan peneliti dalam mendeskripsikan paparan data dalam penelitian ini. Adapun secara mendetail akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Produksi (Kreasi)

Berkaitan dengan proses artikulasi identitas keislaman, tahap produksi atau tahap kreasi merupakan tahapan awal dalam mengupload unggahan yang berkaitan dengan identitas keislaman di akun privat instagram seseorang. Selain itu juga tentang proses posting foto yang disertai dengan membuat *caption* atau *tag* atau *hashtag* berkaitan dengan identitas keislaman yang diposting pengguna instagram.

---

[254] Muafarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[255] Du Gay P, Hall S, Jones L. *Doing cultural studies : the story of the Sony Walkman*, (London: Sage Publications in association with the Open University, 1997), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengguna instagram yang berstatus mahasiswa Islam juga memposting konten tentang Islam. seperti yang diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi, *"pernah. Kadang-kadang saya memposting konten tersebut."*[256] Hal ini juga sama seperti perkataan saudari Mufarrohah yang memposting konten Islam melalui *instagram stories* nya, *"iya pernah. Tapi saya lebih sering di instagran stories nya doang."*[257]

Gambar 4.7: Postingan *instagram story* Mufarrohah

[256] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[257] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengguna instagram memposting konten keislaman di instagram story juga senada dengan jawaban saudari Diana Prasetya, *"pernah. Tapi Repost ke story biasanya."*[258]

Selain di instagram story, pengguna instagram juga memposting konten keislaman melalui *feeds* akun instagram pribadinya. Misalnya memposting foto ka'bah, masjid Nabawi dan masjid Quba. Ia juga memposting dakwah keislaman sebagaimana kegiatan di pondoknya terdahulu. Hal ini dikatakan saudari Dimarta Julkha, *"Pernah kak. Kalo di feeds itu aku pernah upload foto ka'bah, masjid nabawi, sama masjid quba. Kalo story biasanya aku repost tentang dakwahnya ustad, sama beberapa kyk suasanya di pondokku dulu"*[259]

Gambar 4.8 : Postingan *insta-story* Dimarta Julkha

[258] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[259] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Postingan konten keislaman tentang dakwah Islam dari ustadz juga dikemukakan saudari Annisa, *"pernah tadi seperti yang pernah saya bilang. Saya pernah ngebagiin pos postingan ustadz-ustadz tentang keislaman."*[260] Ungkapan ini tidak jauh berbeda dengan informan lain, bahwa sebagai muslim ia juga memposting konten keislaman. Apalagi pengguna instagram merupakan alumni pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan saudari Lailatul Fajriyah, *"ya. sebagai seorang muslim dan alumni pondok. Saya kadang mengupload konten keislaman di akun instagram pribadi saya."*[261]

Terdapat sebagian informan yang memposting konten keislaman namun tidak sering dilakukan. Hal ini dikatakan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"pernah sih mas. Tapi gak sesering orang yang pandai meng-share keislaman setiap harinya."*[262]

Ketika berselancar di instagram, pengguna instagram yang memposting foto atau gambar juga memberikan tulisan atau *caption* disertai tag maupun hastagh tentang keislaman contohnya mengingatkan ibadah. Seperti yang dikatakan saudari Dimarta Julkha.

> *Pernah. Biasanya sih cuman njelasin fotonya itu foto apa, dimana, sama kapan aku kesana, terus sama kyk sedikit kata" yang menggambarkan aku pengen kesana. Kalo hastag nya sesuai sama namanya. Kalo di story cuman kata" sedikit sih*

[260] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[261] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[262] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayak "Liaten rek", "Jangan lupa ini hari jum'at", "Jangan lupa sholat" dan lain-lain gitu sih."[263]

Caption yang digunakan pengguna instagram ketika memposting foto, mengutip dari kata-kata bijak beberapa ustadz. sedangkan hastag digunakan agar postingannya menyebar lebih luas. Hal ini diungkapkan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"caption ya pernah kali mas, kayak mengutip omongan nya ustad-ustad gitu, saya kutip. Kalau hastag saya pake ya mas biar menyebar luas."*[264]

Kata-kata bijak tentang keislaman yang dituangkan di postingan pengguna instagram juga serupa dengan jawaban saudari Lailatul Fajriyah. Namun yang diterapkan hanya caption dan hastag, sedangkan tag tidak dilakukan. Lebih jelas uangkapannya, *"ya. misalnya membuat caption keislaman kata-kata bijak gitu. Kalo tag ga pernah. Kalo hashtag pastinya ya mas pernahlah."*[265]

Terdapat informan lain yang menuangkan hal tentang identitas keislaman dalam postingannya hanya melalui caption. Tidak hastag maupun tag. Sesuai yang diungkapkan saudari Annisa, *"kalo hashtag belum pernah. Kalo captionnya pernah."*[266]

Postingan instagram pengguna instagram dengan menuangkan identitas keislaman juga dilakukan saudara Ramadhan Kahfi, yakni

[263] Dimarta Julkha, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[264] Moch Alfianto Diansyah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[265] Lailatul Fajriyah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[266] Annisa M, *Wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan hastag dan kata-kata bijak yang dikutip dari terjemah al-qur'an, *"pernah sih mas. Itu pasti juga pernah. Kalo hasthtag yang simpel orang itu bisa mencari dengan mudah dan luas. Kalo kata bijak iya, selain itu mengutip terjemahan al-quran dan mungkin bahasa arabnya tidak. Karena banyak yang tidak mengerti."*[267]

Kutipan melalui terjemah al-qur'an pada postingan instagram serupa dengan yang diterapkan saudari Mufarrohah. Ia juga menambahkan beberapa hadits. Berikut ungkapannya, *"pernah, tapi kayak hadist-hadist atau terjemah al-qur'an, sesuai postingan saya gitu kali ya kak."*[268]

Sebagian informan yang memposting foto atau gambar di instagram tidak menyertakan caption, tag, ataupun hastag tentang keislaman. Seperti yang dituturkan saudara Nurul Illahi, *"gak mas. Gak pernah kayaknya. Hehehe."*[269] Hal ini juga sama seperti yang dilakukan saudari Diana Prasetya yang tidak memberikan caption, tag, serta hastag tentang keislaman karena hal tersebut dapat menyebabkan kesensitifan bagi berbagai pihak. Lebih jelas ungkapannya, *"Nggak pernah kalau itu mah. Karena kadang konten agama tuh sensitif bagi beberapa pihak ya mas"*[270]

b. Tahap Konsumsi (Penggunaan)

[267] Ramadhan Kahfi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[268] Mufarrohah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[269] Nurul Illahi, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[270] Diana Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsumsi merupakan kegiatan atau aktifitas seseorang atau sekelompok orang untuk mengurangi daya guna suatu benda dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan. Konsumsi dalam hal ini terkait penggunaan dalam penerapan konten keislaman di postingan instagram, yang konten tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Lebih singkatnya tentang bagaimana dan dari mana konten keislaman tersebut dirujuk atau diperoleh.

Pengguna instagram yang memposting konten keislaman berasal dari sumber atau referensi tertentu. salah satu referensi diambil dari eksplor atau penjelajahan di instagram, sebab instagram menampilkan berbagai macam konten. Adapun eksplor instagram ini seperti video kajian keislaman berisi tanya jawab antara ustadz dengan audien. Hal ini diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi, *"yang pertama saya ya referensinya dari eksplor instagram. mungkin yang sering saya lihat ya kayak video kajian keislaman kayak sesi tanya jawab antara udiens dengan ustadznya itu biasanya, disitu yang saya ambil."*[271]

Konten keislaman yang bersumber dari instagram juga diterapkan saudari Mufarrohah, dengan melakukan berbagai pencarian dan timeline yang muncul di akun instagramnya. Lebih jelas ungkapan saudari Mufarrohah, *"biasa sih dari instagram*

[271] Ramadhan Kahfi, *wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Sering tuh muncul dari timeline gitu. Atau cari dari menu pencarian di instagram."[272]

Gambar 4.9: Postingan *Instagram stories* Mufarrohah

Hal diatas juga serupa dengan ungkapan informan lain bahwa konten Islam diperoleh melalui akun instagramnya yang memunculkan akun-akun keislaman lainnya. Seperti ungkapan saudari Diana Prasetya, *"biasa dari instagram sendiri, dari akun-akun keislaman lainnya."*[273] Begitu pula saudara Nurul Illahi yang mengambil konten Islam dari instagramnya. Ia tidak pernah mencari konten-konten tersebut di sumber lainnya. Seperti ungkapannya, *"dari ig sendiri yang pernah saya repost di story. Kalau sampek*

[272] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[273] Diana Prasetya, *wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca di google atau search di youtube terus di-up di ig, saya gak pernah mas"[274]

Pengambilan konten keislaman di instagram juga dilakukan saudari Dimarta Julkha, dengan merepost akun Islam, *"Kalo yang foto-foto itu ada yang aku repost orang atau akun Islam terus ada yang dari fotoku sendiri, kalo yang video dari akun-akun Islam"*[275]

Konten keislaman yang diposting di akun pengguna instagram bersumber dari instagram melalui beberapa akun milik ustadz. pengguna tidak mengambil dari sumber lain yang menurutnya tidak jelas asal-usulnya. Ia hanya percaya pada ustadz yang diikuti. Sebagaimana yang dijawab saudari Annisa, *"sumbernya dari akun-akun ustadz yang saya ikuti. Karena saya ngefollow. Sumbernya itu dari instagramnya sendiri. saya kurang percaya konten keislaman yang dari sumber tertentu yang tidak jelas asal usulnya. Saya lebih mempercayai akun yang asli dari ustadznya langsung."*[276]

[274] Nurul Illahi, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[275] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[276] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10 : Unggahan *story repost* annisa di akun pribadinya

Informan lain ada yang mengambil konten keislaman tidak hanya dari instagram, namun juga sumber lain yakni youtube. Seperti yang dikatakan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"kalau saya sih kayak lihat dari youtube, atau kayak di ig itu kan banyak ya mas, yang akun Islami gitu"*[277] ungkapan ini juga tidak jauh berbeda dengan saudari Lailatul Fajriyah yang mengambil konten tidak hanya satu sumber namun berbagai sumber seperti youtube, instagram, dan kitab al-Qur'an, *"biasanya dari al-qur'an. Dari*

[277] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

youtube dan dari instagram yang kemudian saya repost di akun pribadi saya."[278]

c. Tahap Representasi

Representasi adalah pengolahan makna dari produksi yang dihasilkan dari konsumsi. Beberapa orang memberikan makna melalui beberapa cara, misalnya ketika mengekspresikan diri, kata untuk mendeskripsikan diri, melalui gambar, maupun memasukkan beberapa nilai.

Dalam hal ini representasi tentang cara pengguna instagram memposting konten yang berkaitan dengan identitas keislaman. Representasi ini terdiri dari tiga macam, **pertama,** berhubungan dengan minat dan sikap pengguna instagram yang memposting dengan menunjukkan identitas keislaman. **Kedua,** cara pengguna instagram memposting konten keislaman agar dapat menciptakan kesan positif. **Ketiga,** cara pengguna instagram menggunakan simbol dan teks keislaman yang digunakan untuk memperkenalkan diri sebagai seorang muslim.

Adapun cara pengguna instagram memposting yang berhubungan dengan sikap dan minat terhadap identitas keislaman, yaitu dimulai dari rasa keingintahuan pengguna dengan melakukan pencarian ataupun menemukan dari timeline yang muncul di instagramnya. Kemudian menambahkan caption serta hastag

[278] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman dan mempostingnya. Hal ini dikatakan saudari Dimarta Julkha, *"kan awalnya pasti dimulai dari rasa ingin, kemudia kadang saya search. Atau bisa jadi karena nemu di timeline jadi ingin. Kemudian saya upload, dan saya tambahin caption dan hastag keislaman gitu."*[279]

Melakukan pencarian juga dilakukan informan lain dengan mencari akun yang tepat, menyeleksi kebenaran, memilahnya, kemudian mempostingnya contohnya hadits. Seperti yang diungkapkan saudari Annisa, *"pertama saya mencari akun yang terpercaya yang bisa saya posting mungkin ya. kemudian bisa diseleksi kebenaran atau kayak mungkin kalo hadist ada hadits yang dhoif yang shohih kan, itu mungkin bisa dipilah itu yang bisa diupload."*[280]

Hal diatas senada dengan sikap yang dilakukan saudara Moch Alfianto Diansyah yang juga melakukan pencarian atau *eksplore* yang menurutnya sesuai dengan kepribadiannya. Setelah itu ia mengutip dan melakukan upload di instagram pribadinya. Berikut ungkapannya, *"paling gampang ya cari video atau foto di eksplore gitu, yang menurut saya pas gitu dengan kepribadian saya. Ya saya kutip, saya unggah di story juga gitu mas"*[281]

---

[279] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[280] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[281] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konten terkait identitas keislaman yang didapatkan melalui penjelajahan konten kemudian mengutip dan memberikan caption yang menarik tanpa melakukan editing terhadap konten dilakukan saudari Mufarrohah, *"iya pertama saya mungkin menyukai konten tersebut, kemudian saya upload diinstagram disertai dengan caption tertentu yang saya anggep menarik, mungkin tanpa editing biar cepet."*[282]

Sebagian pengguna instagram sikap yang dilakukan yakni sesuai dengan kesukaannya, baik itu foto maupun video. Selanjutnya melakukan editing dan lay out yang ia sukai. Sikap terakhir yakni memposting disertai filterisasi yang tersedia di instagram. sebagaimana jawaban saudari Lailatul Fajriyah, *"tentunya pertama saya akan menyesuaikan dengan diri saya misalnya dengan kesukaan saya seperti foto atau video dengan lay out dan editing yang bagus. Kemudian saya upload disertai dengan filterisasi dengan memanfaatkan filter foto yang ada di instagram."*[283]

Ungkapan diatas tidak jauh berbeda dengan pernyataan saudara Ramadhan Kahfi yakni menyesuaikan konten dengan kepribadiannya, memperhatikan konten dengan teliti. Ia cenderung menyukai konten terkait identitas keislaman yang pluralisme. Ungkapan saudara Ramadhan Kahfi, *"eh ya itu mas. Pertama saya*

[282] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[283] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan dengan diri saya kemudian saya memperhatikan konten tersebut agar orang muslim atau non muslim tidk tersinggung. Kalo saya pribadi suka konten yang pluralisme."[284]

Melihat konten melalui instagram juga dilakukan informan lain yakni dengan me-repost konten terkait identitas keislaman kemudian mempostingnya. Seperti yang dituturkan saudari Diana Prasetya, *"biasa aku me-repost di story ig ku mas."*[285]

Akan tetapi, apa yang dilakukan saudara Nurul Illahi berbeda, bahwa ia tidak mengetahui apapun tentang hal tersebut. Lebih jelas ungkapannya, *"gak tau ya mas. Karena saya hampir gak pernah posting mungkin untuk pertanyaan ini next aja ya mas."*[286]

Adapun cara pengguna instagram memposting konten keislaman agar dapat menciptakan kesan positif yakni melakukan seleksi dengan memilih konten yang sifatnya positif. Konten keislaman tersebut dibagikan pada orang lain yang menurutnya satu pemahaman dengan pengguna instagram. konten ini kemudian disesuaikan dengan filter yang ada di instagram. filter instagram digunakan pengguna instagram untuk menyembunyikan konten dari follower atau teman yang berkeyakinan berbeda. Sebagaimana pernyataan saudari Annisa.

> *Kalo kayak tadi sih saya melakukan seleksi dulu ya. mengambil hal yang positif untuk diposting. Kalo saya juga biasanya kalo tentang konten keislaman saya membagikannya ke temen-*

[284] Ramadhan Kahfi, *wawancara,* Surabaya, 12 Maret 2020.
[285] Diana Prasetya, *wawancara,* Surabaya, 21 Maret 2020.
[286] Nurul Illahi, *wawancara,* Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temen yang sepemahaman dengan saya. Misalnya kan disitu bisa difilter mas. Jadi saya menyembunyikan dari orang-orang yang non Islam karena saya juga banyak temen yang non Islam gitu."[287]

Cara lain yang digunakan pengguna instagram yaitu menyesuaikan postingan dengan tujuan pengguna instagram dan menyeleksi postingan tersebut agar tidak menimbulkan masalah atau menyakiti orang lain, terakhir memberikan caption yang dirasa menarik. Seperti yang dikatakan saudari Lailatul Fajriyah, *"pertama saya menyesuaikan dengan tujuan saya, kemudian saya memikirkan tentang postingan tersebut agar tidak menyinggung orang lain. dan tentunya disertai caption yang menarik."*[288]

Pemberian caption juga dilakukan saudari Mufarrohah. Caption yang dituangkan harus yang baik namun tidak terkesan menggurui. Lebih jelas ungkapannya, *"memberikan caption yang dapat menarik perhatian. Tapi tidak menyinggung atau menggurui gitu yah."*[289] Begitu pula dengan jawaban saudara Nurul Illahi yang mengatakan bahwa yang diposting dengan tidak memberikan kesan yang memaksa atau mengurui, "*mungkin jangan terkesan memaksa atau menggurui. Selebihnya saya gak tau mas"*[290]

Ungkapan tentang konten keislaman yang sifatnya tidak menggurui juga dikatakan pengguna instagram lainnya. Konten

[287] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[288] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[289] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[290] Nurul Illahi, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga tidak boleh yang sifatnya fanatik, yakni membenarkan agamanya namun menyalahkan agama yang lain. hal ini diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi, *"kalo saya ya mas jangan menyebarkan Islam yang terlalu fanatik. Yang terlalu menggurui dan yang menggembor-gemborkan Islam adalah agama yang paling benar dan yang lain salah."*[291]

Cara agar postingan tentang konten keislaman terkesan positif yaitu memberikan caption yang sifatnya persuasif, untuk memberikan kesadaran orang lain tanpa ada unsur paksaan. Sebagaimana ungkapan Moch Alfianto Diansyah, *"yang pasti dengan memberi caption yang mengajak gitu mas, memberi kesadara tanpa memaksa sama-sama merenungi tau intropeksi, lebih kayak gitu."*[292]

Pemberian caption oleh informan lain juga dilakukan namun tidak harus dengan caption yang panjang, melainkan hanya penjelasan singkat dan diusahakan tidak menyebabkan orang lain tersinggung dengan captionnya. Hal ini dikatakan saudari Dimarta Julkha.

> *Kalo aku jarang pake caption yang panjang sih kak, cukup namanya sama sama sedikit penjelasan aja dan sebisa mungkin gak menyinggung pihak tertentu jdi netral aja gitu caption dan sewajarnya. Yaa itu tadi sih kak, isinya itu sebisa mungkin tidak menyinggung pihak tertentu sama jangan pake bahasa yang ambigu atau gak jelas bahasanya yang dipake harus jelas biar*

[291] Ramadhan Kahfi, *wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.
[292] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dimengerti dan gak menimbulkan salah paham bagi yang melihatnya."[293]

Terkait cara memberikan kesan positif terhadap postingan konten keislaman, sebagian informan masih ingin mempelajari. Sehingga ia belum menerapkan cara tersebut. Sesuai yang dituturkan saudari Diana Prasetya, *"Itu masih aku pelajari sih jadi aku juga kurang tau"*[294]

Adapun repersentasi yang ketiga tentang cara menggunakan simbol dan teks keislaman yang digunakan untuk memperkenalkan diri sebagai seorang muslim bagi pengguna instagram adalah dengan memakai kata-kata *alhamdulillah* atau *bismillah* dengan tulisan latin (bahasa Indonesia). Seperti ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"bisa saya sering pake kata-kata alhamdulillah atau bismillah yang ditulis latin, bukan arabnya langsung ya mas."*[295] Begitu pula dengan ungkapan saudara Nurul Illahi yang menggunakan tulisan latin, *"mungkin dengan cara memakai alfabet latin ya mas. Hehe."*[296]

Hal diatas juga senada dengan jawaban informan lain yang menggunakan tulisan latin. Tulisan latin yang digunakan seperti kata *alhamdulillah* dan *astaghfirullah.* Sebagaimana yang dituturkan saudara Ramadhan Kahfi, *"kalo saya sendiri biasanya ya*

[293] Dimarta Julkha, *wawancara,* Surabaya, 24 Maret 2020.
[294] Diana Prasetya, *wawancara,* Surabaya, 21 Maret 2020.
[295] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara,* Surabaya, 20 Maret 2020.
[296] Nurul Illahi, *Wawancara,* Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kata-kata alhamdulillah, astaghfirullah. Teks arab yang ditulis latin."[297]

Teks keislaman dengan non bahasa arab yang digunakan untuk mengenalkan diri pengguna instagram sebagai orang Islam juga dilakukan saudari Mufarrohah. Ia hanya menggunakan bahasa indonesia atau bahasa terjemahan dari bahasa arab. Sedangkan penggunaan simbol hanya diterapkan berdasarkan postingan tertentu. lebih jelas ungkapannya, *"biasanya saya pake bahasa indonesia dari bahasa arab tertentu atau langsung artinya saja, itu kalau teks kak. Kalau simbol yah, mungkin yah disesuaikan dulu ya kak."*[298]

Selain menggunakan bahasa indonesia, sebagian pengguna instagram juga mengisi konten dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun emoticon yang digunakan yakni emoticon yang lebih Islami untuk menggambarkan simbol keislaman. Sesuai yang dikatakan saudari Lailatul Fajriyah, *"biasanya saya menggunakan teks arab yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia atau menggunakan emoticon yang lebih Islam untuk menggambarkan simbol keislaman."*[299]

Ungkapan tersebut juga senada dengan pengguna instagram lainnya, bahwa cara menggunakan teks keislaman maupun simbol

[297] Ramadhan Kahfi, *wawancara,* Surabaya, 12 Maret 2020.
[298] Mufarrohah, *wawancara,* Surabaya, 14 Maret 2020.
[299] Lailatul Fajriyah, *wawancara,* Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menunjukkan diri sebagai seorang muslim yakni postingan disertai dengan teks bahasa arab atau teks bahasa indonesia. Seperti yang diungkapkan saudari Annisa, *"ya mungkin kalo saat mengupload itu pake kata-kata bismillah atau bahasa arab lainnya yang keislaman. Kan itu merupakan simbol atau teks keislaman."*[300]

Teks keislaman juga dilakukan saudari Dimarta Julkha, seperti *alhamdulillah, allahu akbar,* dan *basmalah.* Berikut ungkapannya, *"Kalo seringnya enggak yaa, tpi sometimes aku suka nulis alhamdulillah, allahu akbar, basmalah pke arab di story/di feedsku soalnya keren aja gitu kalo pke arab temenku yang non muslim jdi kepo itu tulisan apa wkwkwk"*[301]

Gambar 4.11: Postingan *instagram stories* Dimarta Julkha

[300] Annisa M, *wawancara,* Surabaya, 13 Maret 2020.
[301] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat pula pengguna instagram yang tidak menggunakan simbol atau teks keislaman pada postingan instagramnya. Sebagaimana ungkapan saudari Diana Prasetya, *"aku gak pernah menggunakan simbol ataupun teks yang berbau keislaman gitu mas di akun ig ku mas, sejauh ini sih gitu."*[302]

d. Tahap Identitas

Identitas merupakan keadaan khusus atau ciri-ciri dalam diri seseorang. Identitas yang dimaksud dalam hal ini ialah identitas keislaman dalam diri pengguna instagram. identitas keislaman seperti apa yang dituangkan pengguna dalam instagramnya.

Identitas keislaman yang dimasukkan dalam instagram dapat melalui postingan yaitu berupa postingan tentang Islam yang toleran, atau Islam yang tidak menyukai kekerasan. Seperti yang dituturkan saudari Annisa, *"kalo saya sih mas lebih ke posting Islam yang toleran. Islam yang tidak suka kekerasan."*[303]

Ungkapan diatas juga senada dengan jawaban saudari Lailatul Fajriyah, yakni dengan memposting tentang agama Islam yang toleransinya tinggi dan menyukai perdamaian. Berikut ungkapannya, *"Islam yang toleransinya tinggi, damai, dan tidak ada unsur perpecahan."*[304] Begitu pula jawaban saudara Nurul Illahi dengan menuangkan penjelasan Islam yang toleransi, *"kalau itu,*

[302] Diana Prasetya, *wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[303] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[304] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang toleran kali ya mas. Selebihnya saya kurang paham mas. Saya masih dalam tahap belajar juga"[305]

Hal tersebut sama dengan jawaban informan lain yakni saudari Mufarrohah. Identitas keislaman yang dituangkan di instagram seperti melalui postingan yang menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, cinta perdamaian, dan Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin, *"Islam yang penuh kasih sayang, cinta damai gitu, semacam Islam yang sebagai cerminan rahmatan lil 'alamin gitu kak"*[306]

Pernyataan tersebut serupa dengan saudari Mufarrohah, tentang penuangan identitas keislaman di instagram melalui penjelasan bahwa Islam itu indah, *"Islam yang itu damai, itu indah untuk semua khalayak, gitu sih menurut saya ya mas."*[307]

Sebagian pengguna instagram menunjukkan identitas keislamannya dengan cara menjelaskan tentang Islam pluralisme. Seperti yang dikatakan saudara Ramadhan Kahfi, *"Islam pluralisme mas."*[308]

Terdapat pula informan lain yang menunjukkan identitas keislaman di instagram dengan cara menerapkan atau memposting tentang ajaran Islam yang kekinian dan berpegang teguh pada al-qur'an. Seperti yang dikatakan saudari Dimarta Julkha.

---

[305] Nurul Illahi, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[306] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[307] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[308] Ramadhan Kahfi, *wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Jadi yaa Islam kekinian sama Islam yang berpegang teguh sama al-qur'an. Soalnya mnurutku untuk jaman skrng itu harus ada kombinasi antara keduanya, jamannyakan semakin berkembang tapi tetep pegangannya itu sama al-qur'an walaupun semua ngikuti jaman tpi kalo gk sesuai sama al-qur'an yaa jangan diikuti.*[309]

Identitas keislaman yang ditunjukkan pengguna instagram melalui konten yang saling mengingatkan untuk memperbaiki diri. Postingan ini dituangkan pada instagram story. Hal ini diungkapkan saudari Diana Prasetya, *"apa ya. Kalau di feeds itu gak pernah. Kalau repost juga itupun di story. Kalau masalah konten keislamannya ya, hanya perbaikan diri gitu ya mas"*[310]

3. Makna Citra Diri Bagi Mahasiswa Islam Surabaya

a. Sebagai Identitas diri

Makna citra diri dalam hal ini terkait dengan citra diri sebagai seorang muslim bagi pengguna instagram. Pengguna instagram dalam memaknai citra diri sebagai seorang muslim dalam dirinya adalah menampilkan hal yang sesuai dengan kenyataan atau kepribadian pengguna instagram. Pendidikan merupakan unsur penting dalam mempengaruhi kepribadian. Sebagaimana jawaban saudari Lailatul Fajriyah. *"Makna citra diri sebagai seorang muslim bagi saya itu adalah hal-hal yang sepatutnya ditampilkan sesuai dengan keseharian dan sesuai kepribadian yang telah dipengaruhi*

[309] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[310] Diana Prasetya, *wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pendidikan yang kita peroleh selama ini. Dan tentunya juga sikap hasil didikan dari orang tua dan guru atau ustadz tertentu."[311]

Hal diatas senada dengan perkataan saudara Nurul Illahi, bahwa makna citra diri sebagai muslim bagi dirinya yaitu menampilkan diri apa adanya dan tidak melakukan pencitraan di instagram dengan memposting konten keislaman yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. Berikut ungkapannya, *"bagi saya citra diri itu menampilkan diri yang apa adanya. Seperti gak pencitraan di ig dgn post-post yg berbau Islam, tapi kelakuannya gak mencerminkan kalo dia muslim."*[312]

Ungkapan tentang menampilkan diri sesuai dengan kepribadian juga diungkapkan saudari Dimarta Julkha, *"hal-hal yang membuat seorang bangga menunjukan siapa dia itu sesuai kenyataan dan menjadikan Islam sebagai sistem hidup mereka."*[313]

Terdapat pula jawaban informan lain, yang mengatakan bahwa citra diri sebagai muslim itu penggambaran diri seseorang kepada publik. Seperti ungkapan saudari Diana Prasetya, *"Citra diri itu Gambaran diri yang ditonjolkan kepada publik."*[314]

Ungkapan informan lain yakni saudari Mufarrohah bahwa citra diri sebagai muslim bagi dirinya yaitu menampilkan hal sesuai keinginan diri. Dalam hal keislaman seperti tidak melakukan hal

[311] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[312] Nurul Illahi, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[313] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[314] Diana Prasetya, *wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilarang ajaran Islam. lebih jelas ungkapannya, *"apa ya, mungkin semacam hal yag harus dilakukan karena keinginan diri untuk tampil seperti itu, tapi kalau dalam lingkup Islam, mungkin perbuatan yang tidak menyimpanglah dari ajaran agama."*[315]

Hal diatas tidak jauh berbeda dengan ungkapan informan lain bahwa makna citra diri sebagai seorang muslim adalah dengan taat ajaran Islam contohnya menutup aurat dan memanfaatkan instagram dengan benar. Sebagaimana yang dituturkan saudari Annisa, *"ya sebaiknya sebagai seorang muslimah itu menutup aurat dna menghargai waktu jangan kelewatan menggunakan instagram."*[316]

b. Sebagai identitas keislaman

Makna citra diri sebagai identitas keislaman (muslim) bagi pengguna instagram ialah seseorang harus mampu berguna bagi orang lain dan tidak lupa selalu beribadah kepada Tuhan. selain itu, ketika berdakwah harus persuasif atau tidak memaksa. Hal ini dikatakan saudara Ramadhan Kahfi, *"sama ya mungkin berguna pada semua orang ya. dan beribadah kepada Tuhan. kalo mau berdakwah ya jangan memaksa agar mudah diterima orang lain. dan agar citra Islam tidak hancur gitu loh mas."*[317]

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan saudara Moch Alfianto Diansyah, bahwa citra diri muslim bagi dirinya ialah diri

[315] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[316] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.
[317] Ramadhan Kahfi, *wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu bermanfaat bagi orang lain. lebih jelas ungkapannya, *"citra diri menurut saya sebagai seorang muslim, yang paling dasar itu memanfaatkan yang ada dalam diri untuk mengajak atau berguna bagi orang lain ya mas."*[318]

Selain pemaknaan citra diri sebagai seorang muslim bagi diri pengguna instagram, terdapat pula pandangan pengguna instagram sebagai umat muslim. adapun pandangannya sebagai seorang muslim yaitu selalu bersuaha melakukan perbuatan baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. hal ini diungkapkan saudara Ramadhan Kahfi, *"saya itu seorang muslimah yang selalu berusaha berbuat baik, menampilkan diri sebaik mungkin dan menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama."*[319]

Jawaban diatas juga serupa dengan ungkapan informan lain yang mengatakan bahwa pandangannya sebagai muslim adalah berusaha tetap di jalan Allah dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran al-qur'an. Seperti jawaban saudari Dimarta Julkha, *"Aku selalu berusaha untuk tetap dijalan Allah dan hidup sesuai dengan apa yang diajarkan di al-qur'an dan tidak melanggarkan larangan yang ada di al-qur'an, dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik setiap harinya"*[320]

---

[318] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[319] Lailatul Fajriyah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[320] Dimarta Julkha, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan tentang diri sebagai orang muslim agar selalu berbuat baik juga dikatakan informan lain. namun ia masih memposting sesuatu yang tidak sesuai kenyataannya. meskipun apa yang diposting di instagram masih belum sesuai kesehariannya akan tetapi hal itu bisa menjadi motivasi pribadi. Sebagaimana jawaban saudari Mufarrohah, *"biasa aja. Yang tidak terlalu baik, tapi mencoba memberikan yang terbaik untuk orang lain. Meskipun kadang ya kak, yang saya upload kadang belum sesuai dengan keseharian saya, bisa jadi itu motivasi untuk saya untuk jadi seperti itu ya kak."*[321]

Pandangan diri sebagai seorang muslim juga salah satunya dengan menyukai hal yang baik seperti menolong orang lain dan bermanfaat bagi mereka. Sesuai yang dikatakan saudara Moch Alfianto Diansyah, *"saya sih menurut saya mas orangny suka menolong orang sekitar, berguna gitu lah mas walaupun tidak banyak. Tapi sudah sedikit berguna untuk orang lain."*[322] Begitu pula dengan jawaban saudara Ramadhan Kahfi yakni membantu orang lain, namun tidak boleh ditampilkan ke khalayak, *"kalo sebagai muslim selama ini saya suka menolong orang lain. itu kan gausah disebar-sebarkan mas."*[323]

[321] Mufarrohah, *wawancara*, Surabaya, 14 Maret 2020.
[322] Moch Alfianto Diansyah, *wawancara*, Surabaya, 20 Maret 2020.
[323] Ramadhan Kahfi, *wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian pengguna instagram dalam memandang dirinya sebagai seorang muslim, ada yang berusaha melakukan yang terbaik, namun masih harus belajar dan memperbaiki diri sesuai ajaran Islam. Sebagaimana ungkapan saudara Nurul Illahi, *"saya itu muslim yang belum terlalu baik dan mencoba menjadi yang baik mas. Selain itu, saya juga masih dalam tahap belajar dan memperbaiki diri saya sesuai ajaran Islam"*[324]

Hal diatas senada dengan jawaban saudari Diana Prasetya yakni masih harus belajar, membenahi diri, dan menghargai orang lain. lebih jelas ungkapannya, *"ya aku muslim yang masih belajar. Lebih kepada berbenah diri. Menghargai orang lain."*[325]

Pengguna instagram yang masih harus belajar juga diungkapkan informan lain. ia belajar melalui musyaawarah yang berhubungan dengan masalah keislaman sebagaimana pengalamannya di pondok pesantren. Hal ini sesuai perkataan saudari Annisa, *"saya itu sebagai seorang muslim adalah seorang yang miskin ilmu dan masih harus banyak belajar. Saya juga orangnya suka musyawarah gitu lo, bersama temen-temen berkenaan dengan masalah-masalah keislaman, seperti dulu di pondok."*[326]

---

[324] Nurul Illahi, *wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2020.
[325] Diana Prasetya, *wawancara*, Surabaya, 21 Maret 2020.
[326] Annisa M, *wawancara*, Surabaya, 13 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tentang citra diri mahasiswa Islam Surabaya di instagram terbentuk berawal dari kehadiran media instagram itu sendiri. Instagram sebagai media sosial bertransformasi dari media sebatas untuk berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya menjadi media informasi bagi penggunanya. Kemudian mengalami tranformasi lagi menjadi media yang dimanfaatkan sebagai wadah dalam membentuk *brand* atau citra.

Dalam hal ini, mahasiswa Islam surabaya sebagai pelaku konstruksi citra diri, juga sebagai pengguna memiliki pengetahuan tentang pengetian, manfaat, fungsi dan penggunaan dari media sosial instagram itu sendiri. Selain itu, mahasiswa Islam Surabaya sebagai pengguna instagram melakukan penyelarasan antara tujuan dari penggunaan instagram dengan hal-hal yang diupload – berupa foto atau video – guna mendapat citra yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka.

Proses pembentukan citra yang dilakukan oleh mahasiswa Islam Surabaya, bersifat terus-menerus dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Selain mereka juga melakukan editing dan filterisasi imej visual diri melalui foto atau video yang ia unggah. Beberapa cara pengguna dalam mengedit foto atau video tersebut, tercermin dari tindakan memanipulasi background, fisik dengan memutihkan kulit atau memberikan filter pada wajah, manipulasi produk merek tertentu, manipulasi waktu dan tag *location* sesuai yang pengguna inginkan. Mereka juga memilih kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cocok untuk mengekpresikan foto atau video yang mereka unggah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menyesuaikan dengan konstruksi citra diri yang mereka lakukan pada akun pribadi mereka, baik berupa unggahan pada *feed* atau *instagram stories.*

Citra diri mahasiswa Islam di instagram terbentuk melalui aktualisasi dan ekspresi diri yang telah mengalami stimulus, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya, tentunya hal tersebut terjadi karena adanya pengamatan akan hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk ditunjukkan atau disembunyikan.

Adapun temuan yang penulis dapatkan dari paparan data tersebut sebagai berikut :

1. Citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram ditentukan oleh motivasi mereka dalam menggunakan media sosial sebagai media ekspresi diri secara online.

   Citra diri yang yang ingin mereka bentuk di Instagram timbul berdasarkan stimulus yang mereka dapatkan dan potensi yang mereka miliki. Hal ini ditentukan oleh aspek gaya hidup dan pergaulan dominan mereka di lingkungan tempat mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

   Selain itu, Citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram terbentuk oleh tahapan kognisi dan tentukan oleh aspek keinginan untuk membentuk citra diri sesuai dengan yang diinginkan dan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan instagram bagian dari kontruksi pembentukan citra diri yang mereka inginkan.

Hal tersebut nampak dan terlihat dengan jelas dari postingan yang upload di akun instagram mereka, sebagai upaya pembentukan citra diri yang sesuai dengan yang mereka ekspektasikan. Berbagai proses dilakukan sebelum mengupload foto, seperti proses selektifitas dalam memilih foto atau video, editing dan filterisasi foto atau video, memberikan caption dalam setiap unggahan dan menambahkan tag dan hastag yang sesuai dengan unggahan yang mereka lakukan setiap saatnya.

2. Identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya diartikulasikan di media sosial Instagram dengan cara menyajikan konten dakwah atau nilai-nilai keislaman kepada para followersnya sesuai dengan minat dan pengetahuan mereka.

Penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan oleh mahasiswa Islam sebagai wujud refleksi pada diri sendiri, yang kemudian mereka *repost* atau unggah pada akun instagram mereka dalam bentuk unggahan di feed atau *instagram stories.* Upaya tersebut bisa diketegorisasikan sebagai dakwah online yang dilakukan oleh mahasiswa Islam secara sengaja. Tentunya hal tersebut mereka lakukan setelah mengalami proses filterisasi dan editing yang sesuai dengan minat mereka. Seperti hal nya, mahasiswa Islam lebih memilih menulis bahasa arab dalam bentuk latin dan mentenjemahkan dalam bahasa indonesia agar pesa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh *followers* nya.

Artikulasi identitas keislaman yang dilakukan oleh mahasiswa Islam surabaya diatas, terjadi secara bertahap dan tidak konsisten. Selain dikarenakan faktor kemauan yang karena sangat selektif dalam memilih konten keislaman, mereka juga hidup di tengah-tengah hetoregenisasi agama dan pluralis. Selektifitas dilakukan sebagai upaya agar menciptakan kesan bahwa Islam adalah agama yang damai dan bertoleransi tinggi.

3. Citra diri mahasiswa Islam di Instagram dimaknai sebagai identitas keislaman anak muda kekinian *(Islamic milleneal)* yang sadar terhadap nilai-nilai Islam namun tidak gaptek dalam menghadapi era modern.

   Dalam hal ini, mahasiswa Islam Surabaya sebagai *Islamic milleneal* tetap merasakan berbagai teknologi yang merupakan produk dari arus globalisasi yang semakin maju, sembari mencari celah dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai alat memaksimalkan potensi diri yang tentunya disejajarkan dengan sikap berpegang teguh pada ajaran keislaman dan tidak melanggar syari'at-syari'at keislaman.

   Hal tersebut sesuai dengan ungkapan informan dalam penelitian, bahwa sebagai muslim dalam menggunakan instagram mereka tetap berusaha menjadi muslim yang baik, dengan cara menampilkan identitas diri sebagai anak muda muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa muslim juga memaknai citra diri sebagai aktualisai dan ekspresi diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Eksistensi sebagai muslim nampak pada kehidupan sehari-hari mereka, baik secara online (Instagram) atau offline (kehidupan nyata), seperti hal nya tetap menjaga aurat, sadar akan kemanfatan sebagai muslim dengan tetap menyebarkan dakwah keislaman melalui konten keislaman yang relevan dengan persoalan kehidupan yang mereka alami tanpa adanya paksaan dan sindiran kepada *followers* nya.

C. Pembahasan

1. Perspektif Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial digagas pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman.[327] Kemudian dikembangkan oleh James W. Carey adalah seorang ahli teori komunikasi Amerika, kritikus media, dan seorang instruktur jurnalisme di University of Illinois, dan kemudian di Universitas Columbia.[328]

Keterkaitan hasil penelitian tentang citra diri mahasiswa Islam Surabaya di instagram dengan teori konstruksi sosial, dapat diketahui melalui tiga momen yaitu ekternalisasi, obyektifasi dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

[327] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1991). Lihat pula Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991). 32-35.

[328] Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. *Theories Of Human Communication,* Seventh Edition. Long Grove, illinois: Waveland Press Inc, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksternalisasi ialah upaya ekspresi diri seseorang kedalam dunianya baik melalui kegiatan mental atau fisik. Menurut Nur Syam, eksternalisasi merupakan proses pengadaptasian diri dengan dunia sosio kultural melalui media bahasa dan tindakan. Adaptasi oleh seseorang dilakukan dengan menggunakan bahasa dan tindakannya.[329] Pada proses adaptasi ini terdapat konsekuensi yang menghasilkan penerimaan dan penolakan. Adapun penerimaan dapat menciptakan adanya kemampuan adaptasi diri dengan realitas sosial. Sedangkan penolakan dapat berujung pada keengganan dalam beradaptasi terhadap realitas sosial yang ada.

Konteks citra diri mahasiswa Islam Surabaya di instagram, proses eksternalisasinya dapat diketahui sebagai berikut:

Pertama, proses adaptasi mahasiswa Islam Surabaya dengan adanya kehadiran media sosial instagram. proses ini berkaitan bagaimana penggunanya mulai mengenal, memahami, menggunakan, dan memanfaatkan instagram beserta fiturnya dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengenalan, pengguna instagram mulai berupaya untuk mengerti seperti apa dan untuk apa media sosial tersebut. Tahap menggunakan, terdapat usaha untuk mengolah atau mengoperasikan media sosial instagram. selanjutnya tahap memanfaatkan terjadi adanya pemahaman yang lebih baik

[329] Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pengguna instagram terkait manfaat yang diperoleh dan kegunaan instagram bagi dirinya maupun orang lain.

Adanya proses adaptasi terhadap media sosial instagram oleh penggunanya sebagaimana yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa Islam Surabaya melakukan secara apropriatif. Tindakan ini seperti memilah, memilih, mengolah, dan memanfaatkan sesuai dengan pertimbangan dan pemahamannya akan media instagram. proses ini disertai dengan sikap dan tindakan yang reseptif, kritis, transformatif, dan kreatif.

Tindakan pada proses reseptif diperoleh dari pola pikir mahasiswa Islam Surabaya dalam memahami keberadaan media sosial instagram. mereka tidak hanya mengenal dan menggunakan, tetapi juga telah memanfaatkan instagram terutama dalam menunjang demi memenuhi keinginan serta kebutuhannya. Beberapa tindakan yang menunjukkan penerimaan intagram ini dapat menghasilkan sikap dan tindakan reseptif. Instagram yang mempunyai berbagai manfaat dan fungsi telah membuat situasi ini terjadi.

Pada proses kritis, mahasiswa Islam Surabaya yang awalnya hanya menerima keberadaan instagram dalam kehidupannya, mulai dipertanyakan kehadirannya. Penggunanya dalam mempertanyakan kehadiran instagram diiringi suatu informasi adanya dua dampak, dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam hal ini terjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks bahwa instagram mulai banyak diterima berbagai kalangan terutama anak muda Islam seperti mahasiswa Islam Surabaya. Hal ini terjadi karena instagram menurutnya dapat digunakan sebagai media berkomunikasi jarak jauh, menjadi sumber informasi atau bertukar informasi dengan yang lain, wadah membentuk brand atau citra, serta sebagai media artikulasi identitas mereka sebagai mahasiswa Islam di era digital.

Dampak negatif dari penggunaan instagram mahasiswa Islam Surabaya berkaitan dengan pembentukan citra diri atau *image* yang ditampilkan. Penggunanya ketika memposting konten atau image di instagram tidak terlepas dari komentar orang lain atau *followers*nya. Komentar ini berupa sanjungan atau kesan positif dan negatif atau cibiran. Sehingga penggunanya harus berhati-hati dalam menggunakannya terutama melalui konten yang akan ditampilkan. Apalagi instagram merupakan media sosial yang mudah diakses dan dinikmati publik. Dengan demikian instagram tidak menjamin selalu memberikan dampak positif saja bagi penggunanya.

Adapun proses transformatif, upaya mahasiswa Islam Surabaya dalam mentransformasikan pengetahuannya terkait pemahamannya terhadap instagram. dalam hal ini, media sosial tersebut dipahami sebagai sarana untuk berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya, media informasi bagi penggunanya, serta membentuk citra yang diinginkan. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instagram disepakati sebagai media yang mampu menampilkan ekspresi atau interpretasi diri penggunanya.

Sementara itu pada proses kreatif, proses ini tercipta dari rasa peka dalam menghadapi media sosial instagram. Kepekaan terhadap instagram tidak sekedar menggunakannya sebagai media hiburan namun sebagai media informatif dan kreatifitas. Hal ini membuat instagram dapat digunakan mahasiswa Islam untuk memperbaiki citra diri yang baik, berbisnis dan berkreatifiitas dengan menampilkan beberapa produk yang dapat menarik minat *follower*nya. Selain menambah *follower*, instagram juga dapat meningkatkan perekonomian penggunanya.

Melalui proses adaptasi diatas, eksternalisasi telah tampak sebagaimana beberapa hal yang dilakukan mahasiswa Islam Surabaya dan secara tidak langsung menimbulkan dampak dan pengaruh dalam menerima dan mengadaptasikan media sosial instagram bagi kehidupannya sehari-hari.

Kedua, penyesuaian akan nilai-nilai yang ada di masyarakat (nilai tradisi) terhadap kehadiran instagram sebagai media pembentukan citra diri. sebab dalam proses adaptasi itu melibatkan sisi nilai yang ada di tengah lingkungan secara kultural, seperti nilai-nilai keislaman. Sebagai mahasiswa Islam Surabaya tentunya nilai keislaman menjadi tolak ukur dalam bertindak di instagram salah satunya membangun citra diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa muslim memaknai citra diri sebagai aktualisai dan ekspresi diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Eksistensi sebagai muslim nampak pada kehidupan sehari-hari mereka, baik secara online (Instagram) atau offline (kehidupan nyata), seperti hal nya tetap menjaga aurat, sadar akan kemanfatan sebagai muslim dengan tetap menyebarkan dakwah keislaman melalui konten keislaman yang relevan dengan persoalan kehidupan yang mereka alami tanpa adanya paksaan dan sindiran kepada *followers* nya.

Mahasiswa Islam Surabaya membentuk citra diri di Instagram timbul berdasarkan stimulus yang mereka dapatkan dan potensi yang mereka miliki. Hal ini ditentukan oleh aspek gaya hidup dan pergaulan dominan mereka di lingkungan tempat mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya pesantren.

Konteks tersebut membuat instagram diterima sebagai media ekspresi diri atau membangun image yang baik bagi penggunya terutama dalam menyebarkan kebaikan sesuai nilai keislaman, baik itu melalui video, gambar atau konten dakwah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyektifikasi

Obyektifikasi merupakan kelanjutan dari tahap eksternalisasi. Tahap obyektifikasi berisi tinjauan tentang sikap mahasiswa Islam Surabaya terhadap media sosial instagram. Seolah-olah adanya anggapan bahwa keberadaan instagram telah menjadi realitas objektif yang berada di luar diri dari mahasiswa Islam Surabaya itu sendiri. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luchman, objektifikasi disebut sebagai produk sosial yang terjadi dalam realitas intersubjektif masyarakat yang telah terlembagakan. Sementara itu individu memanifestasikan diri kedalam produk yang telah dibentuk masyarakat.

Kondisi ini seolah-olah terbentuk dua realitas meliputi, realitas media sosial instagram yang sifatnya objektif, dan realitas kehidupan mahasiswa Islam Surabaya yang bersifat subjektif. Kedua realitas ini pada pelaksanaannya saling berinteraksi melalui proses institusionalisasi dan habitualisasi. Proses-proses ini berlangsung dan diproduksi berkali-kali sehingga tercipta suatu tradisi yang kemudian tersimpan dan timbul kedaran mentradisi.

Pada proses institusionalisasi terjadi proses membentuk kesadaran menjadi tindakan. Proses ini, nilai-nilai yang dijadikan pegangan bagi mahasiswa Islam Surabaya diinterpretasikan kemudian menjadi tindakan yang memiliki tujuan. dalam hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan instagram oleh mahasiswa Islam Surabaya didasari kesadaran instagram digunakan untuk apa bagi mereka.

Berawal dari kesadaran ini, terlahir konstruksi citra diri dalam instagram oleh mahasiswa Islam Surabaya. Dapat dilihat dari keberadaan instagram sebagai media hiburan, berbisnis, berkomunikasi jarak jauh, memperoleh informasi, dan menambah pertemanan atau relasi.

Dengan konstruksi pemikiran tersebut membuat mahasiswa Islam Surabaya mengetahui makna penting dan manfaat keberadaan instagram bagi dirinya serta orang lain. sehingga proses pelembagaan ini didasari perhitungan yang matang atau menjadi tindakan rasional bertujuan.

Sementara itu, proses habitualisasi merupakan tindakan rasional bertujuan yang tidak memerlukan pertimbangan dan interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan, sebab telah diperhitungkan dengan matang sebelumnya. dalam proses ini, tindakan mahasiswa Islam Surabaya dalam menggunakan dan memanfaatkan instagram sebagai media citra diri telah menjadi tindakan otomatis atau berlangsung begitu saja. Citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram terbentuk oleh tahapan kognisi dan ditentukan oleh aspek keinginan untuk membentuk citra diri sesuai dengan yang diinginkan dan cara menjadikan instagram bagian dari kontruksi pembentukan citra diri yang mereka inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat mahasiswa Islam Surabaya melakukan aktifitasnya di instagram, saat itu juga ia membentuk citra dirinya salah satunya melalui postingannya. Tindakan yang dilakukan pengguna instagram dengan memanfaatkan media sosial itu sebagai penunjang dalam aktivitanya membangun imej baik melalui produk atau konten tertentu.

Mahasiswa Islam Surabaya dalam membangun citra diri di instagram meliputi melakukan penyelarasan antara tujuan dari menggunakan instagram dengan hal-hal yang diupload – berupa foto atau video – guna mendapat citra yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka. Mereka melakukan editing dan filterisasi image visual diri melalui foto atau video yang diunggah. Beberapa cara pengguna dalam mengedit foto atau video tersebut, tercermin dari tindakan memanipulasi *background*, fisik dengan memutihkan kulit atau memberikan filter pada wajah, manipulasi produk merek tertentu, manipulasi waktu dan tag *location* sesuai yang pengguna inginkan.

Mahasiswa Islam Surabaya menggunakan kata yang cocok untuk mengekpresikan foto atau video yang mereka unggah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menyesuaikan dengan konstruksi citra diri yang mereka lakukan pada akun pribadi mereka, baik berupa unggahan pada *feed* atau *instagram stories.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra diri mahasiswa Islam di instagram terbentuk melalui aktualisasi dan ekspresi diri yang telah mengalami stimulus, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya, tentunya hal tersebut terjadi karena adanya pengamatan akan hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk ditunjukkan atau disembunyikan.

c. Internalisasi

Proses terakhir dari teori konstruksi sosial dalam konteks citra diri mahasiswa Islam Surabaya yaitu proses internalisasi. Internalisasi merupakan proses penghayatan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sehingga realitas sosial dapat mempengaruhi subjektif individu. Melalui proses ini individu menjadi anggota masyarakat dengan mewujudkan sikap dan tindakan.[330]

Sikap dan tindakan tersebut mengidentifikasikan individu kedalam dunia sosio kulturalnya. Proses internalisasi merupakan proses penarikan realitas sosial menjadi kenyataan yang subjektif, tidak serta merta objektif.[331]

Dengan demikian, mahasiswa Islam Surabaya mengaplikasikan media sosial instagram dan mengidentifikasikan diri sebagai mahasiswa yang tidak gaptek. Mahasiswa Islam Surabaya sebagai *Islamic milleneal* tetap merasakan berbagai teknologi yang merupakan produk dari arus globalisasi yang

[330] Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial", *Jurnal ASE*, Vol. 7, No. 2 (Mei, 2011), 3.
[331] Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin maju, sembari mencari celah dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai alat memaksimalkan potensi diri yang tentunya disejajarkan dengan sikap berpegang teguh pada ajaran keislaman dan tidak melanggar syari'at-syari'at keislaman.

Adapun proses pembentukan citra di instagram yang dilakukan oleh mahasiswa Islam Surabaya, bersifat terus-menerus dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang setiap harinya.

Tabel 4.1
Dialektika eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi mahasiswa Islam Surabaya dalam membentuk citra diri di instagram.

Momen	Proses	Penjelasan
Eksternalisasi	Penyesuian diri dengan "realitas" instagram	Menyesuaikan dengan media sosial instagram beserta fiturnya sesuai dengan pemahaman mereka. Mereka tidak hanya mengenal dan menggunakan, tetapi juga telah memanfaatkan instagram terutama dalam menunjang keinginan serta kebutuhannya. Hal ini disertai pengetahuan rasional dan nilai-nilai tradisi yang berlaku.
Obyektifikasi	Interaksi diri dengan "realitas" instagram	Melakukan proses institusionalitas dan habitus. Pada proses institusional memuat tindakan mengenal, menggunakan dan memanfaatkan instagram sebagai tindakan yang bertujuan. Tindakan ini yang didasari oleh pola pikir atau kesadaran tentang makna dan fungsi instagram. Tindakan itu terus dilakukan dan diulang hingga menjadi proses habitus yang berjalan otomatis.
Internalisasi	Identifikasi diri dengan "realitas" instagram	Mahasiswa Islam Surabaya sebagai *Islamic milleneal* tetap merasakan media instagram yang merupakan produk dari arus globalisasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		semakin maju, sembari mencari celah dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai alat memaksimalkan potensi diri yang tentunya disejajarkan dengan sikap berpegang teguh pada ajaran keislaman dan tidak melanggar syari'at-syari'at keislaman. Adapun proses pembentukan citra di instagram yang dilakukan oleh mahasiswa Islam Surabaya, bersifat terus-menerus dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang setiap harinya.

2. Perspektif Islam

Mahasiswa Islam surabaya sebagai pelaku pembentukan citra diri di Instagram, memiliki pemahaman yang utuh tentang manfaat dan tujuan dari pembentukan citra diri di instagram. Hal itu dapat tergambar jelas dari proses penggunaan yang dilakukan secara selaras antara tujuan dari penggunaan instagram dengan hal-hal yang diupload – berupa foto atau video – guna mendapat citra yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka. Usaha membangun citra diri salah satu nya dilakukan dengan cara editing dan filterisasi imej visual diri melalui foto atau video dan pemilihan kata yang cocok untuk mengekpresikan foto atau video yang mereka unggah. Kegiatan pembentukan citra diri yang berulang-ulang – yang dalam Islam terkenal dengan istilah istiqomah - diwujudkan sebagai bentuk yang berkaitan dengan pengembangan pribadinya. Pengembangan pribadi adalah usaha terencana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sikap yang mencerminkan kedewasaan pribadi guna meraih kondisi yang lebih baik lagi dalam mewujudkan citra diri yang diidam-idamkan. Usaha ini dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang paling baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

Prinsip ini sesuai dengan prinsip mengubah nasib yang terungkap dalam firman Allah SWT:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"[332] (QS. Ar-Ra'd: 11).

Citra diri mahasiswa Islam di instagram terbentuk melalui aktualisasi dan ekspresi diri yang telah mengalami stimulus, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya, tentunya hal tersebut terjadi karena adanya pengamatan akan hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk ditunjukkan atau disembunyikan. Citra diri yang yang ingin

[332] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bentuk di Instagram timbul berdasarkan stimulus yang mereka dapatkan dan potensi yang mereka miliki. Hal ini ditentukan oleh aspek gaya hidup dan pergaulan dominan mereka di lingkungan tempat mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Stimulus dari teman atau lingkungannya tersebut sangat koheren dengan ajaran, Islam dijelaskan bahwa seseorang dapat terlihat perilaku atau kebiasaan nya dari teman pergaulannya. Sebagaimana hadist nabi Muhammad SAW berikut:

الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ (أخيه) الْمُؤْمِنِ (روه البخارى)

Artinya: "Seorang mukmin cerminan dari saudaranya yang mukmin" (HR. Bukhari)[333]

Dari hadist diatas tergambar jelas bahwa seorang muslim yang hidup dan berinteraksi dengan muslim lainnya, akan terpengaruh oleh stimulus yang diberikan oleh proses pergaulan dengan teman nya tersebut. Jika seorang muslim berteman dengan seseorang muslim yang taat pada ajaran Islam, maka seorang muslim tersebut akan ikut terpengauh menaati ajaran Islam. Dalam hal ini, mahasiswa Islam, yang berlatarbelakang keluarga, teman dan lingkungan yang muslim, akan memberikan pengaruh pada citra diri yang ditampilkan di dunia maya.

Artikulasi Identitas Keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram lebih condong mengarah pada upaya penanaman nilai-nilai keislaman dan upaya menyebarkan dakwah kepada *followers* atau

[333] Imam Muhammad al-Bukhari, *Al-adab al-mufrad*, Terj. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikut nya melalui konten keislaman yang sesuai dengan minat dan pengetahuan mereka. Hamka berpendapat bahwa menyampaikan ajaran Islam dengan menyeru yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar disebut dengan dakwah.[334] Dengan demikian instagram dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Sebagaimana postingan atau upload konten keislaman yang dilakukan pengguna instagram, baik itu bentuk tulisan, gambar, maupun video.

Postingan tentang konten keislaman di instagram termasuk bagian dari dakwah atau salah satu upaya untuk mengajak penerima pesan untuk kearah kebaikan, memperbanyak kebaikan, serta mencegah dari perbuatan munkar. Adapun maksud dakwah tertuang dalam surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

> Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.[335] (Q.S Al-Imran: 104)

Selain ayat diatas, Allah swt juga berfirman dalam surah Fushilat ayat 33:

---

[334] Mira Fauziah, "Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah", *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni, 2019), 85.

[335] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Yang artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allâh, dan mengerjakan kebajikan dan berkata, 'Sungguh aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)."[336]

Ayat diatas juga serupa dengan hadits terkait anjuran untuk memberikan contoh perkara-perkara yang baik dan haramnya memberikan contoh perkara yang buruk. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw bersabda:[337]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلُ اللَّه قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدىً كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجورِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذلكَ مِنْ أُجُورِهِم شَيْئًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." "(H.R Imam Muslim)"

Penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan oleh mahasiswa Islam sebagai wujud refleksi pada diri sendiri, yang kemudian mereka *repost* atau unggah pada akun instagram mereka dalam bentuk unggahan di feed atau *instagram stories*. Upaya tersebut bisa diketegorisasikan

[336] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 480.
[337] Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jilid 1, (Beirut: Dar al Fikr), 4831

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai dakwah online yang dilakukan oleh mahasiswa Islam secara sengaja. Tentunya hal tersebut mereka lakukan setelah mengalami proses filterisasi dan editing yang sesuai dengan minat mereka. Seperti hal nya, mahasiswa Islam lebih memilih menulis bahasa arab dalam bentuk latin dan mentenjemahkan dalam bahasa indonesia agar pesa yang ingin disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh *followers* nya.

Dengan demikian, pengguna instagram juga harus memperhatikan konten keislaman dalam postingannya. Agar apa yang diposting tidak melenceng dari yang seharusnya atau malah memperburuk situasi. Sebab menyebarkan pesan atau metode berdakwah harus sesuai kaidah dakwah yakni mengajak kebaikan dan memberikan manfaat bagi sesamanya.

Hal ini sesuai dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

> Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhammu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[338] (Q.S An-Nahl: 125)

Postingan yang mengada-ada atau melenceng dari kaidah keislaman seperti menyebar berita bohong (fitnah atau hoaks), tentu akan memberikan efek negatif bagi pengguna nya, seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 13, yang berbunyi:

وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ أَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya: "Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka dan pada hari Kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan."[339]

Rasulullah saw sangat mengkhawatirkan umat Islam yaitu da'i-da'i yang mengajak kepada kesesatan, syirik, bid'ah, dan maksiat. Dari sahabat Tsauban r.a, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ

Artinya: "Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas umatku adalah para pemimpin yang menyesatkan."[340] "(HR. Ahmad)"

---

[338] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 281.
[339] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 397.
[340] Syaikh al-Abani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, IV/109-111, no. 1582.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Larangan menggunakan instagram untuk menyebarkan atau memposting konten dan informasi yang mengandung ketidakbenaran atau hal yang menimbulkan masalah. Namun menggunakan media sosial tersebut dengan bijak untuk sesuatu yang positif telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 70 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (QS. Al-Ahzab: 70)[341]

Ayat diatas mengajarkan manusia untuk menjaga sikap baik maupun ketika berbicara agar selalu diatas dasar ilmu. Hal ini juga dimaksudkan agar informasi atau postingan di media instagram tidak menjerumuskan orang lain kearah yang buruk atau negatif seperti fanatik dan menimbulkan masalah.

Dakwah Islam yang dilakukan oleh mahasiswa Islam surabaya terjadi secara bertahap dan tidak konsisten. Selain dikarenakan faktor kemauan yang karena sangat selektif dalam memilih konten keislaman, mereka juga hidup di tengah-tengah hetoregenisasi agama dan pluralis. Selektifitas dilakukan sebagai upaya agar menciptakan kesan bahwa Islam adalah agama yang damai dan bertoleransi tinggi.

[341] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, Islam merupakan agama moderat atau yang terkenal dengan sebutan washatiyah. Hal itu sudah tergambar jelas dalam beberapa surat di Al-qur'an, agar orang yang beragama Islam (muslim) sendiri tidak hnaya mengedepankan simbol dan status legal-formal. Melainkan kualitas nya yang berwibawa, moderat dan mengusai segala bidang. Sikap moderat tersebut harus juga dilandasi oleh ilmu pengetahuan yang mumpuni. Hal tersebut tergambar dalam surah Al-Baqarah, ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[342] (QS. AL-Baqarah: 256)

Mengedepankan washatiyah dalam melakukan perbuatan juga tercermin dalam hadits. Washatiyah dalam hadist dikenal dengan kalimat "القصد" yang memiliki pandangan makna "التوسط" yang bermakna pertengahan. Adapun sabda Rasulullah yang

[342] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan kata *al-qasd* berarti pertengahan atau *al-tawassut* adalah hadits yang diriwayatkan al-Bukhari dari Abu Hurairah ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُنْجِيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ قَالُوْا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ فَسَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا وَاغْدُوْا وَرُوْحُوْا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبْلُغُوْا. رَوَهُ بُخَارِيْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw bersabda: "Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya". Mereka bertanya: "Engkau juga, wahai Rasulullah?", Beliau menjawab: "Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan." "(H.R Bukhari)"[343]

Berangkat dari ayat tersebut mahasiswa Islam sebagai pelaku dakwah di media sosial, tidak boleh hanya mengedepankan pesan dakwahnya agar tersampai dengan baik, akan tetapi juga harus menelaah subtansi dari pesan tersebut agar terkesan tidak memaksa dan dapat menciptakan kesan yang positif.

Citra diri mahasiswa Islam di Instagram lebih dimaknai sebagai identitas keislaman anak muda kekinian yang tetap sadar akan

[343] Imam Muhammad al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih*, Hadits no. 6463, Vol. 8, (Kairo: Dar al-Shu'b, 1987), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sebagai muslim dan berusaha berpegang teguh pada ajaran keislaman serta tidak melanggar syari'at-syari'at keislaman.

Sesuai dengan citra diri yang disebutkan di atas, maka yang dimaksud dengan citra diri muslim adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, dalam artian sejauh mana ia menilai sendiri kualitas kemusliman, keimanan, dan kemuhsinannya berdasarkan tolak ukur ajaran Islam. Penilaian ini benar-benar tidak mudah dan mengandung subjektivitas yang tinggi, tetapi hal ini dalam ajaran Islam sangat dianjurkan mengingat setiap muslim wajib melakukan muhasabah (evaluasi diri), menghisab dirinya sebelum ia dihisab di hari akhir. Kegiatan muhasabah tersebut sesuai anjuran dalam Islam yang tertuang dalam surat at-taubah ayat 126, yang berbunyi:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ

> Artinya: "Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran."[344] (QS At-Taubah:126)

Mahasiswa muslim juga memaknai citra diri sebagai aktualisai dan ekspresi diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Eksistensi (istiqomah) sebagai muslim nampak pada kehidupan sehari-hari

[344] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, baik secara *online* (Instagram) atau *offline* (kehidupan nyata), seperti hal nya tetap menjaga aurat, sadar akan kemanfatan sebagai muslim dengan tetap menyebarkan dakwah keislaman melalui konten keislaman yang relevan dengan persoalan kehidupan yang mereka alami tanpa adanya paksaan dan sindiran kepada *followers* nya. Kewajiban menjaga aurat tertuang dalam ayat al-qur'an surat An-nur ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَاالْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki–laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengatahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera–putera mereka, atau putera–putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."[345] (QS. An-Nur: 31)

Selain ayat diatas, terdapat pula dalam firman Allah SWT, dalam Al-qur'an Surah Al-A'raf ayat 31, yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Wahai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allâh tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."[346] (QS. Al-A'raf: 31)

Kedua ayat diatas, didukung adanya hadits bahwa menjaga kemaluan atau menutup aurat itu wajib. Sebagaimana pula bagi perempuan yang tidak menutup auratnya diancam tidak akan mencium bau surga seperti yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a, ia berkata:

[345] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 353
[346] Ibid., 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : " صِنْفَانِ من أهلِ النارِ لَمْ أَرَهُما بَعْدُ : قومٌ مَعَهُمْ سِياطٌ كَأَذْنابِ البَقَرِ يَضْرِبُونَ الناسَ بِها ، ونِساءٌ كَاسِياتٌ عَارِياتٌ ، مُمِيلاتٌ مائِلاتٌ ، رُؤوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ البُخْتِ المائِلَةِ ، لا يَدْخُلْنَ الجنةَ ، ولا يَجِدْنَ رِيحَها، وَإِنْ رِيْحَهَا لَتُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةٍ كَذَا وَكَذَا " رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمُ

Artinya: Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: (yang pertama adalah) Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusai dan (yang kedua adalah) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berpaling dari ketaatan dan mengajak lainnya untuk mengikuti mereka, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surge dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian." (H.R Ahmad dan Muslim).[347]

Aktualisasi keberagamaan akan terbentuk dalam diri seorang Muslim apabila ia memiliki kesadaran keagamaan *(religious counsciousness)* dan pengalaman keagamaan *(religious experience).* Kesadaran keagamaan akan hadir dalam hati dan pikiran atau aspek mental pelaku aktivitas agama. Pengalaman keagamaan merupakan

[347] Shahih Muslim, *Kitab Libas wa Al-Zinah,* Bab *Nisa'u Kasyiyatun 'Ariyatun Al-Mailat Al-Mum'ilat,* 3971

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran keagamaan dalam menumbuhkan keyakinan yang menghasilkan tindakan amaliah.[348]

Kesadaran dan pengalaman keagamaan seorang muslim dibentuk oleh pengetahuan akan norma-norma agama yang dimiliki dan diyakininya, diperkaya dengan latihan dan tindakan.[349] Singkatnya, pemahaman terhadap norma-norma ajaran Islam dan keyakinan terhadap kebenaran nilai-nilainya yang akan membentuk kesadaran seorang muslim yang termanifestasikan dalam sikap mental positif dan perilaku yang baik dalam membina hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam. Berkaitan dengan konteks iman dan istiqomah yang menjadi esensi pilar Islam, Rasulullah saw menjelaskan:

عَنْ هِشَامُ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ سُفْيَانُ ابْنِ عَبْدُ اللهِ الثَّقَفِيْ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلُ اللهِ قُلْ لِيْ فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَاأَسْأَلَ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ فَاسْتَقِمْ (روه مسلم)

Artinya: “Dari Hisyam bin ‘Urwah dari bapaknya, dari Sufyan bin Abdullah al-tsaqafi r.a berkata: “aku berkata: “Wahai Rasulullah! Katakanlah satu perkataan padaku tentang Islam yang aku tidak perlu menanyakannya kepada orang lain. “Sabda Rasulullah SAW: “Ucapkanlah aku beriman dengan Allah kemudian beristiqomahlah kamu.”(H.R. Muslim).[350]

[348] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 3-4
[349] J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta: MSA, 2002), 41
[350] Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jilid 1, (Beirut: Dar al Fikr), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis ini secara redaksional merupakan salah satu bentuk keindahan *jawami'* al-*kalam* (ungkapan yang ringkas namun memiliki makna yang mendalam) yang menjadi keistimewaan sabda Rasulullah SAW. Sekalipun susunan katanya singkat, namun ia mengumpulkan pokok-pokok Islam di dalam dua perkataan, yaitu iman dan istiqomah. Rasulullah menyuruh Abu 'Amrah (kaum Muslim) agar tetap beriman dan kemudian menyuruh beristiqomah, yakni konsisten dengan aturan-aturan yang Allah SWT telah tetapkan, sehingga dengan aturan tersebut seorang muslim tetap berada di jalan takwa. Artinya, predikat *muttaqin* berarti telah melakukan istiqomah.

Sementara itu, dalam firman Allah pula dijelaskan bahwa dengan pengetahuan atau ilmu agama, seseorang akan lebih memahami bagaimana kehidupan ini diciptakan dan mendalami pengetahuan tentang kuasa Allah sebagai Maha Pencipta. Seperti yang tertuang dalam surah Fatir ayat 28:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَابِّ وَٱلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُۥ كَذَٰلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sungguh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah maha Perkasa, Maha Pengampun."[351] (Q.S Fatir: 28)

[351] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 437

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa data penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapatlah peneliti simpulkan bahwa:

1. Proses pembentukan citra diri Mahasiswa berawal dari keberadaan intagram sendiri. Dalam hal ini, mahasiswa Islam surabaya sebagai pengguna instgram memiliki pengetahuan tentang pengetian, manfaat, fungsi dan penggunaan dari media sosial Instagram itu sendiri. Wujud kontruksi citra diri diselaraskan antara tujuan dari penggunaan instagram dengan hal-hal yang diupload guna mendapat citra yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka. Prosesnya dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal itu dilakuak untuk memperoleh simpati *followers* nya terkait citra yang diinginkan.

   Proses pembentukan citra diri terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah untuk membangun citra diri di instagram yaitu memilih foto kemudian mengedit atau memberi filter pada foto tersebut, kemudian memberikan caption yang baik dan tepat. Pengguna instagram juga menambah hashtag sesuai kemauan atau tujuannya.

   Proses pembentukan citra diri mahasiswa Islam di instagram dipengaruhi olehi keinginan untuk aktualisasi dan ekspresi diri. Dimana aktualisasi dan ekspresi diri tersebut telah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transfomasi akibat adanya stimulus, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya, tentunya hal tersebut terjadi karena adanya pengamatan akan hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk ditunjukkan atau disembunyikan

2. Proses artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya yaitu dengan memposting konten keislaman di instagram. Pengguna instagram memposting konten tentang keislaman baik di instagram story maupun *feeds* akun instagram pribadinya. Misalnya memposting foto ka'bah, masjid Nabawi, dan masjid Quba. Sebagian pengguna instagram juga memposting dakwah keislaman dari beberapa ustadz.

   Artikulasi identitas keislaman mahasiswa Islam Surabaya di Instagram lebih condong mengarah pada upaya penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri dan upaya penyebaran dakwah kepada orang lain, dalam hal ini adalah pengikut yang mereka miliki. Hal itu merupakan kategori dakwah online yang dilakukan secara sengaja. Konten keislaman yang mereka sebarkan tentunya telah mengalami seleksi dan filterisasi sesuai dengan minat dan pengetahuan mereka. Seperti hal nya, pemilihan penulisan latin terkait bahasa arab atau penerjemahan dalam bahasa indonesia agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh *mad'u* nya

   Konten keislaman yang diposting pengguna instagram berasal dari sumber atau referensi tertentu. Salah satu referensi diambil dari instagram melalui eksplor atau pencarian dan timeline yang muncul,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab instagram menampilkan berbagai macam konten keislaman. Konten dari instagram seperti video kajian keislaman berisi tanya jawab antara ustadz dengan audiens, akun keislaman yang diikuti seperti akun milik beberapa ustadz yang terpercaya, kemudian pengguna instagram merepostnya.

3. Makna citra diri bagi mahasiswa Islam Surabaya yaitu menampilkan hal yang sesuai dengan kenyataan atau kepribadian pengguna instagram, taat ajaran Islam, serta mengajak atau berdakwah kepada orang lain. Makna citra diri sebagai muslim bagi pengguna instagram yaitu juga menampilkan postingan sesuai keinginan diri. Namun postingan tidak boleh menyalahi aturan atau yang dilarang ajaran Islam. Citra diri sebagai muslim disebut dengan penggambaran diri seseorang kepada publik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa harapan yang berbentuk saran yang ditujukan kepada:

1. Mahasiswa Islam Surabaya

   Diharapkan agar lebih aktif mengupload konten keislaman dengan nuansa yang damai dan tidak terkesan menggurui serta dapat mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Konten keislaman tersebut tentunya sudah terverifikasi kebenarannya. Baik dari aspek cara penyampaian pesan ataupun kandungan konten yang *shahih* bersumber dari Al-qur'an dan Hadist.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya dengan adanya dukungan media teknologi informasi, diharapkan mahasiswa Islam – sebagai generasi *Islamic Millenial* – lebih bersinergi dalam memaksimal kemudahan tersebut, dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif. Seperti melakukan *repair view* dengan cara melakukan editing yang kekinian, baik dari audio maupun visual konten yang akan diupload di instagram, agar menarik perhatian audien dan mudah dicermati oleh mereka.

Terakhir, diharapkan agar menjaga etika dalam menggunakan media sosial apapun, khususnya Instagram, sebagai upaya untuk mewujudkan gambaran uswatun hasanah (teladan yang baik) pemuda-pemudi Islam kekinian.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada upaya menggali citra diri Mahasiswa Islam Surabaya, khususnya dalam hal proses artikulasi identitas hingga proses pemaknaan citra diri melalui Instagram.

Namun penelitian ini tidak dan belum menggali secara detail tentang bagaimana pengaruh instagram terhadap motivasi, citra diri hingga identitas keislaman mahasiswa Islam tersebut. Termasuk juga riset ini belum mengupas persoalan tentang bagaimana resepsi atau penerimaan khalayak *(followers)* terhadap keberadaan instagram yang dimiliki Mahasiswa Islam Surabaya tersebut. Karena itu, penulis berharap ada peneliti lain yang menindaklanjutinya dengan sebuah penelitian yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari persoalan diatas diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebgai acuan dan sumber rujukan serta dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan terkait citra diri mahasiswa Islam Surabaya di Instagram. Melalui penelitian ini pula bisa memberikan manfaat atau literasi terhadap dakwah dan media sosial dalam penelitian kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Adi, Dodot Sapto. Siswanto, Budi. "Perilaku Simbolik Komunitas Kreatif Telematika (Studi Fenomenologi Relasi Antar Pelaku Di Kota Malang)", *Jurnal Nomosleca,* Volume 4 Nomor 1, (April 2018), 714-725.

Al-Abani, Syaikh. *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah,* IV/109-111, no. 1582.

Al-Bukhari, Imam Muhammad. *Al-adab al-mufrad,* Terj. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Al-Bukhari, Imam Muhammad. *al-Jami' al-Sahih,* Hadits no. 6463, Vol. 8, Kairo: Dar al-Shu'b, 1987

Amalia, Tami. Putri, Yuliani Rachma. Nurfebiaraning, Sylvie "Konsep Diri Anggota Lady Barstard Pada Instagram @barstardbdg", *Jurnal Sosioteknologi,* Vol. 15, No 1, (April, 2016), 50-58.

Andarwati, Ian Desi. "Citra Diri Ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta," *E-jurnal Bimbingan Konseling,* 2012.

Andriani, Mutia. Ni'matuzahroh, "Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan,* Vol. 01, No.01, (Januari, 2013), 110-126.

Antony, Mayfield. *What Is Social Media.* California: Creative Commons, 2008.

Ardianto. *Public Relation Praktis.* Jakarta: Widya Padjajaran, 2015.

Arifin, Anwar. *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arlian, Putri Dwi. "Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mengenai Breastfeeding Pada Ibu Net Generation". (Tesis -- Universitas Airlangga, 2015).

Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas", Channel, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2015), 1-16

Aziz, Abd. "Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiusitas of Urban Communities in the Digital Era)". *International Conference Department Communication,* 2018

Aziz, Moh. Ali. "Religiofikasi Komoditas Dan Identitas Agama Anak Muda Kota Surabaya," *Al-'adâlah,* Volume 18 Nomor 1, (Mei 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baharudin. Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Basrowi. Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro.* Surabaya: Insan Cendekia, 2002 .

Berger, Peter L. Luckmann, Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* Jakarta: LP3ES, 1991. Lihat pula Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* Jakarta: LP3ES, 1991.

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani,* Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Budi, Keliat Anna. *Gangguan Konsep Diri.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1992.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.* Jakarta: Kencana, 2008.

Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer,* Yogyakarta: Jalasutra,2012.

Burton, Graeme. *Pengantar untuk memahami Media dan Budaya Populer,* Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* Bandung: Jabal, 2010.

Dwi, Bambang Atmoko. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel.* Jakarta: Media Kita, 2012.

Fauzan, Almanshur. Djunaidi, Ghony. *Metodologi Penelitian kualitatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Febriana, Merri. "Hiperrealitas Angka Dalam Instagram (Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Dikalangan Peserta Didik SMA Negri 14 Surakarta)", *Jurnal Analisa Sosiologi,* (Oktober, 2017)

Fitriadi, Irfan. "Citra Diri Pengamen Pedesaan (Studi Deskriptif Kualitatif Pencitraan Diri Warga Miskin Dukuh Kalisari, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali)", (Skripsi -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

Franzia, Elda "Personal Branding Melalui Media Sosial", Seminar Nasional Pakar ke 1, 2018.

Fristy, "Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic", (Skripsi -- Universitas Gunadarma, 2015).

Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life.* University of Edinburgh: Social Sciences Research Centre Monograph, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, Rahmad. Malfasari, Eka. Herniyanti, Rina. "Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri Mahasiswa", *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 7 No 1, (Mei, 2017)

Holmes, David. *Communication Theory: Media, Technology, and Society.* London: Sage publication, 2005.

Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

IDN Research Institute "Indonesian Millennial Report 2019" IDN Media, 2019

Jagad, Yuanda Arung P, "Usaha Komunitas Motor dalam Menjaga Citra Diri dalam Komunitas (Studi pada Club Motor Kracker Jogja Super Motor)", (Skripsi -- UIN Sunan Kalijaga, 2018), 1-81.

Jordan, Tim. *cyberpower: The Culture and Politics of Cyberspace and The Internet.* London and New York: Routledge, 1999.

Jupp, Victor. *The SAGE Dictionary of Social Research Methods.* London, Thousand Oaks- California, New Delhi, Washington : SAGE Publications, Inc, 2000.

Kertamukti, Rama. "Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp)", *Jurnal Komunikasi Profetik,* Vol. 08 No.01, (April 2015).

Komariyah, Fadilah Nur. "Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion dengan Citra Diri pada Komunitas Hijabers di Surakarta", (Skripsi -- universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Kuswandi, Iwan. *Teori Praktis Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017.

Kuswarno. Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian,* Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. *Theories Of Human Communication,* Seventh Edition. Long Grove, illinois: Waveland Press Inc, 2003.

Lubis Ikhsan Bismo Hidayat. "Pengaruh Citra Merek, Media Iklan Instagram dan Persepsi Kualitas terhadap Keputusan Pembelian Produk Vans (Studi Kasus pada Followers Twitter @VHeadID)," 2014.

Lull, James. *Media, Komunikasi, Kebudayaan; Suatu Pendekatan Global,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Maghfiroh, Tasriqotul. "Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang" (Skripsi, UIN Malang, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahendra, B. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* Volume 16, No.01, Mei 2017.

Maltz, Maxwell. *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri,* Jakarta: Mitra Utama, 1997.

Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik,* Volume XXI, No. 3, (Juli-September, 2008).

Marlina, Neneng C. Husen, Rizki "Konstruksi Citra Diri Melalui Update Status Di Media Sosial Facebook", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian,* Vol 1 No 2 (2015), 1-12

Matt. Henn, Weinstein, Mark. Foard, Nick. *A Short Introduction to Social Research.* London, Thousand Oaks, California. New Delhi : SAGE Publications, Inc, 2006.

Mira Fauziah, "Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah", *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam,* Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni, 2019).

Miranda, S. "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsontif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau." (Tesis, Universitas Riau, 2017).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

Mulyana. Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.

Muslim, Abul Husain bin al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim,* Jilid 1, Beirut: Dar al Fikr

Muslim, Shahih. *Kitab Libas wa Al-Zinah,* Bab *Nisa'u Kasyiyatun 'Ariyatun Al-Mailat Al-Mum'ilat*

Nasiha, Nadia Faidatun. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo Tahun 2016", *Dialogia,* Vol 15 No 2 (2017), 337-355.

Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial", *Jurnal ASE,* Vol. 7, No. 2 (Mei, 2011).

Nugraheni, Yuli. W, Anastasia Yuni. "Social Media Habit Remaja Surabaya*", Jurnal Komunikatif* Vol. 06 No. 01, (Juni, 2017), 13-30

Nur, Muhammad. "Konstruksi Citra diri di Media Sosial", (Tesis -- UIN Yogyakarta, 2018).

Nurbaya, "Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Volume IV No. 2, (November. 2016).

Oliver, Richard L. *Satisfaction, A Behavioral, Perspective on the Customer,* New York: Mc Graw Hill, 1996.

P, Du Gay. Hall, Stuart, Jones, L. *Doing cultural studies : the story of the Sony Walkman,* London: Sage Publications in association with the Open University, 1997.

Perry, Potter. *Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC Jurnal, 2005.

Prameswari, Sorga Perucha Iful. Aisah, Siti. Mifbakhuddin, "Hubungan Obesitas dengan Citra Diri dan Harga Diri pada Remaja Putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang", *Jurnal Keperawatan Komunitas,* Vol. 1, No. 1, (Mei, 2013), 52-61.

Pulungan, J. Suyuthi. *Universalisme Islam,* Jakarta: MSA, 2002.

Puspitasari, Meutia. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau," *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2017).

Putra, Muhammad Rizal Ardiansyah. Najib, Muhammad. Akbar, Muhammad. "Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita di Makassar," *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 2, No. 1 (Februari, 2019), 1-10

Putra, Nusa. *Metodologi Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi,* Jakarta: Indeks, 2011.

Putri, Nabila Saridila Reza. Farida, "Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram", *Jurnal Kajian Media,* Vol 2 No 2, (Desember, 2018), 120-130.

Putro, Fanny Hendro Aryo. "Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)", *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qashmal Zaim. Ahmadi, Dadi. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pembentukan Citra Diri", Koleksi Skripsi Ilmu Komunikasi http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/3125 diakses pada tanggal 26 Desember 2019.

R, Evania Putri. "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3, No. 1,(Januari, 2016).

Ramadhani Tika Nurul. Putrianti, Flora Grace. "Hubungan antara kepercayaan diri Dengan citra diri pada remaja akhir" Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2, (Mei, 2015).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021, II-1, diakses melalui https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/11/16408/bab_2.pdf pada pukul 19:32 08 Maret 2020.

Rizadan, Muhammad "Media Sosial Instagram Sebagai Alat Pembentuk Citra Diri Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang Angkatan 2015)" (Skripsi -- Universitas Sriwijaya, 2019).

Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.

Rusli, Mohammad. El Qadrie, Hisyam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Praktis*, Sumenep: LP3M Paramadani, 2013.

Sakti, Bulan Cahya. Yulianto, Much. "Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2018

Sangkanparan, Hartono. *Mencetak Superman Masa Depan: Revolusi Mindset, Peranan, dan Cara Orang Tua/ Guru dalam Mendidik Anak* Jakarta: Visimedia, 2012.

Santosa, Puji. "Konstruksi Sosial Media Massa", *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, (2016), 30-48.

Saputera, Satriya Adi. "Makna Tato dalam Konteks Citra Diri di Kalangan Remaja (Studi Pada Komunitas Tato di Kawasan Tirto Landungsari)", (Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Sedarmayanti. Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju 2011.

Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang Terkait*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

Shakuntala, Febrina. "Representasi Citra Diri Bagi Personal Trainer Celebrities Fitness La Piazza", Skripsi, Universitas Indonesia, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situmorang, Lasro Bonaventura "Konsep Diri pada Anggota Mapasadha", (Skripsi -- Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2013).

Soemirat, Soleh. Ardianto, Elvinaro. *Dasar-Dasar Publik Relation.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Stuart G.W. Sundeen, S.J. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 4th ed.* St. Louis: Mosby Year Book, 1991.

Sugihartati, Rahma. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Sunastiko, Kharina Putrie. N.R.H, Frieda. Putra, Nofiar Aldriandy. "Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang", diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/66583-ID-hubungan-antara-citra-diri-self-image-de.pdf

Suparno, Paul. Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Syam, Nur. *Islam Pesisir* Yogyakarta: LKiS, 2005.

Tadabbur. *Body Image.* Diakses dari http://digilib.mercubuana.ac.id/ pada tanggal 18 Februari 2020.

Widayatun. *Ilmu Perilaku.* Jakarta: Fajar Interpratama, 1999.

Widianti, Yeni. "Hubungan antara Citra Diri tentang Ciri-ciri Perkembangan Seksual Sekunder dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di SMP Negeri 33 Semarang", (Skripsi -- Universitas Muhammdiyah Semarang (UMS), 2007).

Wijaya, Bambang Sukma. Putri, Dianingtyas M. " Is Social Media Impactful for University's Brand Image?" *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 12 No. 3. (2013).

Winarso, Heru Puji. *Sosiologi Komunikasi Massa.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiyarsih, Maryatun, Santoso, Joko. "Citra Diri Pustakawan di Era Persaingan Bebas (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Pustakawan Online, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,* Vol. 23 No. 5 (2015), 66-82.

Yusuf, Yusmar. "Instagram Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram Di Kota Pekanbaru)," *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2, (Oktober, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainuddin, "Teori Konstruksi Sosial", https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html, diakses tanggal 12 Juni 2020.

Zakirah, Dinda Marta Almas. "Mahasiswa dan Instagram (Studi tentang Instagram sebagai sarana membentuk citra diri di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga)", (Tesis -- Universitas Airlangga, 2017).

Zuhdi, Muhammad Harfin " Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim", *RELIGIA* Vol. 14, No. 1, (April, 2011).

Internet

Berita Tagar "Instagram Beberkan Fakta-fakta Pengguna di Indonesia", https://beritagar.id/artikel/sains-tekno/instagram-beberkan-fakta-fakta-pengguna-di-indonesia, diakses pada tanggal 26 Februari 2020, pukul 20:33 wib

ID Tesis, "Daftar Lengkap Perguruan Tinggi Surabaya" https://idtesis.com/daftar-lengkap-perguruan-tinggi-surabaya-jawa-timur/ Diakses pada 13 Februari 2020 pukul 11:01 wib

Liputan 6, "Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia", https://m.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia , diakses 14 Desember 2019.

Selular, "Update Trakhir Perkembangan Instagram", https://selular.id/2016/06/update-terakhir-perkembangan-instagram/, diakses pada 25 Februari 2020 pukul 20:07 wib.

Surabaya Kota, "tentang Keadaan Geografi Surabaya" http://surabayakota.bps.go.id/index.php/tentang-daerah/keadaan-geografi-surabaya, Diakses pada 13 Februari 2020 pukul 10:38 wib

Surabaya, "Info Kota", http://www.surabaya.go.id/infokota/index.php?id=4, Diakses pada 13 Februari 2020 pukul 10:43 wib

Tekno Kompas, "Hampir setengah Penduduk Bumi Sudah Melek Media Sosial, "https://tekno.kompas.com/read/2019/07/20/16370017/hampir-setengah-penduduk-bumi-sudah-melek-media-sosial, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 19:30 wib

Tirto, "Pengguna Facebook Instagram Terbanyak ke 4 di Dunia", https://tirto.id/pengguna-facebook-instagram-di-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia-ee8n, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 19:37 wib

Websindo "Indonesia Digital 2019", "https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/ diakses pada 26 Februari 2020, pukul 20:02 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id